

Gauri Shankar Gupta

Mengurai
**MISTERI
KEHIDUPAN**

Ilmu Modern dan Kebijaksanaan Kuno

Penerjemah :
Dr. I Gede Suwantana





MENGURAI MISTERI KEHIDUPAN
Ilmu Modern dan Kebijaksanaan Kuno

Oleh:
Gauri Shankar Gupta

Penerjemah:
Dr. I Gede Suwantana

Judul asli :
UNRAVELING MYSTERIES OF LIFE
Modern Science and Ancient Wisdom

Jumlah Halaman :
xx + 348 halaman

ISBN :
978-602-204-655-4

Layout & Cover :
Putu Suada

Penerbit & Percetakan "PARAMITA" :
Jl. Menanggal III No. 32 Surabaya 60234
Telp. (031) 8295555, 8295500, Fax : (031) 8295555

Pemasaran "PARAMITA"
Jl. Letda Made Putra 16B Denpasar
Telp. (0361) 226445, 8424209, Fax : (0361) 226445
Email: info@penerbitparamita.com
Website : <http://www.penerbitparamita.com>

Cetakan Pertama: Desember 2017

Daftar Isi

Sambutan dari Michael A. Cremo

Sambutan dari Péter Müller

Pengantar Penulis

Pengantar Penerjemah

Daftar Isi

Pendahuluan

BAGIAN I

Asal Usul Alam Semesta

- Mendefinisikan Alam Semesta
- Ukuran dan Sifat
- Big Bang
- Hukum Hubble
- Ilmu Modern
- Kebijakan Veda
- Brahman
- Kontradiksi / Paradoks
- Infinity
- Awal dan Akhir
- Maha Ada dan Paling Halus
- Materi dan Kesadaran
- Sumber dan Penyebab
- Penghancuran
- Kebijakan Yunani
- Simpulan

Kekuatan dari Ruang Kosong

- Mendefinisikan Ruang
- Kekuatan Tanpa Batas Ruang
- Kunci Penciptaan

Tatanan Kosmik

- Temuan Ilmu Modern
- Temuan dari Tulisan Kuno Veda

- Tatanan Penciptaan
- Penciptaan Alam
- Penciptaan Roh atau Kesadaran
- Tata Tertib Alam Semesta
- Properti / Atribut Ciptaan
- Waktu dan Siklus Yuga
- Konsep Yuga
- Peleburan Alam Semesta
- Tulisan Yunani
- Kesimpulan

Energi Kosmik

- Api sebagai Sumber Energi Kosmik
- Matahari adalah Simbul yang Tampak dari Api
- Matahari sebagai Penopang Hidup
- Energi Prana
- Suhu dan Kehidupan Manusia
- Gambaran Umum

Ide Pembangunan

- Produk Domestik Bruto dan Pembangunan
- Model Alternatif

Kesehatan Manusia dan Ilmu Medis

- Mesin Sakti
- Penyakit Badan
- Ilmu Kesehatan Modern
- Praktek Medis Kuno
- Ringkasan

BAGIAN II

Siapa Aku

- Konstitusi Manusia
- Apakah Jiwa Eksis?
- Perilaku Manusia
- Apa itu Kematian?
- Kesimpulan

Pikiran dan Intelek

- Pikiran
- Kekuatan Pikiran
- Licin dan Berkedip
- Intelek
- Keterbatasan Pikiran dan Intelek

Konsep Dharma

- Sebuah Teka-teki
- Mendefinisikan Dharma
- Agama dan Dharma
- Perbedaan Individu
- Perilaku Pemimpin (Raja Dharma)
- Prasyarat untuk Perilaku yang Tepat
- Simpulan

Hukum Karma

- Mendefinisikan Karma
- Dimensi Tak Terduga
- Takdir dan Tindakan
- Karma Baik dan Buruk
- Ketidakterikatan
- Simpulan

Ilmu Maya

- Mendefinisikan Maya
- Sat dan Asat
- Permainan Maya pada Tingkat Kosmik
- Permainan Maya pada Tingkat Individu
- Kesimpulan

Jalan Meraih Kebahagiaan

- Mengapa Kebahagiaan?
- Sifat Hidup Manusia
- Roda Waktu (*Kala Cakra*) dan Dampaknya
- Sifat Badan Manusia
- Usaha dan Nasib Manusia

- Fungsi Konstitusi Manusia
- Apa itu Pengetahuan dan Apa yang Layak Diketahui?
- Apa itu Kebahagiaan / Kebebasan
- Jalan Menuju Kebahagiaan / Kebebasan

Ucapan Terimakasih

Glosarium

Daftar Pustaka

Tentang Penulis

Tentang Penerjemah

Sambutan dari Michael A. Cremo

Tujuan hidup yang kita tetapkan untuk diri kita secara individu dan kolektif tergantung pada jawaban yang kita berikan atas pertanyaan mendasar "Siapakah saya?" Sebagai contoh, jika saya berpikir, "Saya adalah orang Amerika," maka saya pasti bersikap seperti itu.

Saat ini, jawaban yang paling berpengaruh terhadap pertanyaan mendasar "Siapakah saya?" Berasal dari ilmu pengetahuan modern, dan jawaban yang berasal dari ilmu pengetahuan modern adalah bersifat materialistik. Semua orang memiliki pengalaman sebagai individu yang sadar. Namun, menurut pengertian dari pendapat-pendapat yang dominan dalam ilmu kognitif modern, kesadaran hanyalah sebuah produk sampingan yang bersifat sementara dari aktivitas biokimia di otak. Materi, jika diatur sedemikian rupa di otak, maka menghasilkan kesadaran. Dengan demikian, materi merupakan hal yang paling mendasar. Pada saat kematian, ketika aktivitas biokimia di otak berhenti, kesadaran pun terhenti seketika.

Jadi apa sesungguhnya kita ini? Menurut pandangan yang diuraikan di atas, kita adalah mesin yang tersusun dari berbagai molekul. Tidak hanya itu, kita adalah mesin yang tersusun dari berbagai molekul yang mengalami persaingan antara satu sama lain untuk bertahan hidup, dan ini adalah ide-ide ilmiah yang dominan tentang sifat manusia di zaman sekarang. Meskipun, orang mungkin secara pribadi memiliki ide lain tentang sifat manusia, ide-ide dominan inilah yang diajarkan dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Selain itu, ide ini yang memberi petunjuk bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan. Hasilnya adalah, orang-orang di seluruh dunia kemudian menjadi sangat materialistis, dalam hal tujuan hidup mereka, meskipun mereka orang religius. Banyak orang, dan pemerintah, percaya bahwa memproduksi dan mengkonsumsi lebih banyak hal yang bersifat materi, dalam persaingannya dengan orang lain dan kelompok, merupakan tujuan utama dari kehidupan manusia.

Fokus ilmu pengetahuan modern tentang materi dan interaksinya telah produktif. Inilah yang memungkinkan umat manusia mampu membuat kemajuan di bidang teknologi maupun ekonomi. Namun, kemajuan tersebut dibarengi dengan banyak efek negatif: degradasi lingkungan, krisis keuangan, distribusi yang tidak adil terhadap kekayaan, perang tampaknya tak bakalan berujung dan gangguan sosial. Solusi untuk masalah ini mesti melihat kembali beberapa asumsi dasar ilmu pengetahuan modern tentang asal-usul kehidupan dan alam semesta. Dunia ilmiah modern berbasis pada materi. Memiliki ruang yang sangat sedikit bagi kesadaran, yang hanya sekedar produk sampingan dari aktivitas bioelektrik di otak. Sebaliknya, bagaimana jika kesadaran bisa eksis diluar materi? Bagaimana jika kita tidak hanya sekedar mesin yang terbuat dari molekul, tetapi kombinasi antara kesadaran dan materi? Bagaimana jika materi tidak menghasilkan kesadaran, tetapi hanya menutupi kesadaran? Hal inilah yang menyebabkan adanya ide dimana kesadaran itu bebas dari materi. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari kehidupan seharusnya membebaskan kesadaran atas kontaknya dengan materi. Apa jadinya umat manusia jika berdasarkan pada ide-ide tersebut? Seperti apa ilmu mereka kemudian? Seperti apa tampaknya sistem kesehatan mereka? Seperti apa kehidupan politik mereka? Seperti apa kehidupan

ekonomi mereka? Seperti apa etika mereka? Inilah beberapa jenis pertanyaan yang Gauri Shankar Gupta eksplorasi dalam bukunya yang sangat menginspirasi **'Mengurai Misteri Kehidupan' (Ilmu Pengetahuan Modern dan Kebijaksanaan Kuno)**. Gupta adalah seorang yang sangat berbakat di dunia. Selama lebih dari 32 tahun, ia bertugas di pos-pos diplomatik untuk pemerintah India di berbagai belahan dunia, mulai dari Mongolia sampai Hungaria, dimana saya mendapat kehormatan untuk bertemu beliau di Budapest. Beliau sangat mengerti dengan masalah-masalah dan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh umat manusia pada abad kedua puluh satu ini. Beliau memiliki pengetahuan yang luas tentang ilmu dan perkembangan intelektual modern. Namun, beliau juga memahami betul kebijaksanaan-kebijaksanaan kuno. Barangkali, perkenalan beliau dengan kebijaksanaan kuno tersebut tidaklah sempit. Selain beliau mengarungi waduk besar tradisi Veda India, beliau juga secara luar menyelidiki ajaran para filsuf Yunani kuno. Beliau memiliki kemampuan berbicara di depan audiens yang berbeda-beda baik terhadap intelektual internasional, agamawan, maupun di depan pemimpin-pemimpin politik tentang sifat dari masalah modern kita dan cara untuk menemukan solusi praktisnya. Solusi yang diberikan oleh Gupta kepada kita didasarkan pada ilmu pengetahuan modern dan kebijaksanaan kuno.

Dalam bukunya yang menarik, Gupta menunjukkan bahwa peradaban dari India kuno dan Yunani bukan tanpa prestasi ilmiah dan teknologi yang menakjubkan. Prestasi ilmiah dan teknologi yang tertanam di dalamnya mengurai sistem yang lebih besar atas kebijaksanaan yang menawarkan solusi untuk menghindari beberapa gangguan dan masalah yang terkait dengan pertumbuhan ilmu pengetahuan modern dan teknologi. Sebagaimana dunia modern cari untuk solusi atas masalah-masalah dimasa yang akan datang, Gupta menunjukkan bahwa melihat kembali ke sumber masa lalu dapat memberikan petunjuk penting dan dapat membantu arah arah yang ingin dituju. Kita dapat mempelajari lebih lanjut tentang siapa kita sebenarnya. Tidak hanya itu, kita juga bisa belajar tentang dimana kita berada. Menurut Gupta, kita ada di alam semesta berbasis pada kesadaran yang beroperasi tidak hanya sesuai dengan hukum-hukum kimia dan fisika, tetapi juga menurut hukum yang lebih halus seperti hukum karma, yang terungkap dalam perjalanan siklus waktu. Orang yang tidak memiliki konsepsi yang realistis tentang siapa mereka dan dimana mereka, pasti tidak akan bisa bertindak yang terbaik atas kepentingan mereka sendiri. Mereka terikat untuk berperilaku dengan cara-cara dimana hasilnya berkebalikan dari apa yang mereka inginkan. Dengan menawarkan cara-cara baru untuk memahami siapa kita dan dimana kita, berdasarkan perkenalan yang mendalam dari sumber kearifan tradisional, baik Timur dan Barat, Gupta memberi kita harapan masa depan yang lebih baik.

Michael A. Cremo

Los Angeles, 17 Februari 2012

Sambutan dari Péter Müller

Buku ini tidak akan saya simpan di rak buku, tapi akan tetap di meja dan saya akan membacanya selama sisa hidup saya.

Saya akan belajar dari buku ini dan akan merenungkan masalah-masalah yang tercakup di dalamnya.

Saya merasa tidak mungkin menulis kata pengantar yang benar-benar bisa menjustifikasi kebesarannya. Tidak dibutuhkan komentar atau pengantar, tidak juga jenis pengenalan atau refleksi. Ketika seseorang berhenti di kaki pegunungan Himalaya, sebelum ia berpikir sederhana, ia tidak akan memulai obrolan; ia malah akan mengagumi keindahan dan kemegahan di hadapan mereka.

Oleh karena itu, alih-alih menulis kata pengantar, biarkan saya berbagi pengakuan dengan Anda.

Melalui rahmat terbesar yang saya peroleh, saya telah berkenalan dengan kebijaksanaan India sejak dini.

Saya tidak pernah benar-benar berbicara tentang hal itu, tidak pernah saya sebutkan dalam buku-buku saya. Namun India telah mempengaruhi baik pemikiran maupun pendekatan saya akan hidup. Melalui keterbatasan pengetahuan, saya begitu bersemangat mengumpulkan hal-hal yang berhubungan dengan kebijaksanaan India selama beberapa dekade terakhir ini, membuat takdir saya sedikit lebih ringan. Saya hidup di dunia berdasarkan ideologi, teori dan agama, baik yang sengit diperebutkan atau dibenci satu sama lain. Bagi saya, spiritualitas India adalah mercusuar di tepi yang gelap dan tidak tenang pada zaman kita.

Menurut pendapat saya, oleh karena karunia Tuhan, dimana Gupta menyebutnya *providence*, saya bisa menemukan semua karya yang tidak hanya dilarang tetapi tidak dapat ditemukan pada zaman Marxisme / Leninisme karena 'agama' di Hungaria dilarang.

Sampai hari ini saya masih tidak bisa membayangkan bagaimana saya berhasil menemukan Bhagavad Gita, Upanishad atau Patanjali Yoga-sutra.

Berkat India, paling tidak, hanya melalui dua kata, **rahmat** dan **karma**, yang membuat saya tidak pernah bingung. Saya selalu merasa bahwa dua kata itu berhubungan satu sama lain, meskipun salah satu dari kata itu lebih condong religius dan Kristen dalam sifat aslinya, sedangkan kata yang satunya adalah ekspresi metafisika kuno. Seorang Kristen yang bijaksana akan menyatakan bahwa Tuhan tidak sebagai pembuat arloji yang menciptakan dunia sebagai mesin (*machina mundi*), yang berfungsi dengan sendirinya; malah Beliau adalah pencipta organ sekaligus juga pemain organ itu. Kita seperti pipa organ dan Dia adalah yang meniup nafas dan kehidupan ke dalam diri kita. Apalagi kalau bukan rahmat atau karunia Tuhan?

Saya sering berpikir bahwa seluruh hidup kita tidak lain adalah rahmat, karunia Tuhan, karena telah ditaburkan kedalam diriku di masa lampau. Ketika saya masih kecil, saya membawa buah-buahan yang dapat saya panen kemudian.

Tidak memahami karma sebagai hukum mekanik kaku atau bahkan semacam hukuman tetapi sebagai hadiah ilahi; adalah sesuatu yang saya pelajari dari master Timur.

Adalah Béla Hamvas, master terlarang, "yang terkenal menolak anonimitas" yang membuka mata saya. "Veda adalah pengetahuan utama", tulisnya. "Selama masa runtuhnya dunia, jika hanya satu kitab yang bisa diselamatkan, maka itu hanya Veda"

Mengapa?

Dia menjawab:

"Banyak warisan yang besar dan berharga dari tradisi manusia yang universal telah diawetkan, tapi hanya ada satu sistem yang mengandung kebenaran yang mempersatukan, komprehensif, yang menembus dasar terdalam, dan itu adalah memori kuno yang tak tertandingi, Veda."

Hamvas tetap seorang Kristen sampai akhir hidupnya seperti saya.

Namun demikian, saya berani menyatakan bahwa ajaran yang paling penting dari Yesus tidak dapat dipahami tanpa mengetahui Veda dan tradisi India kuno.

Perumpamaan yang menyatakan: "Alam Tuhan ada di dalam dirimu", atau "Bapa di dalam Aku dan Aku di dalam Bapa", atau ketika Kristus dituduh dan mengatakan, "Anda yang membuat dirimu Tuhan" dimana beliau menjawab nenek moyangnya, Raja Daud, yang mengacu pada semua orang, "Kamu adalah Tuhan", jarang dipahami pada masa itu. Beliau melakukan perlawanan sengit dan protes terhadap mereka yang fanatik, terutama terhadap imam sampai ia akhirnya disalibkan.

(Ini adalah tuduhan utama terhadap-nya. Ini adalah pemikiran dan pengalaman pribadi "Tuhan ada di dalam diri kita" yang merupakan prasyarat untuk memahami Veda. Sangat disayangkan dimana pemahaman ini, sampai saat ini masih begitu jauh bagi kebanyakan orang Kristen)

Kita tidak tahu apakah Yesus pernah berada di India, namun, dia pasti sudah tahu kebijaksanaan Veda. Mengapa? Karena itu adalah "pengetahuan utama". Itu bukan hanya milik India, bukan hanya milik Timur, atau waktu, atau ruang, tetapi itu kekal.

Dan itu adalah manusia.

Dan itu adalah Ilahi.

Itu telah, sedang dan akan menjadi.

Semua orang yang berbicara kebenaran, dimanapun atau kapanpun, tahu pengetahuan ini. Orang yang tidak tahu tidak akan berbicara kebenaran.

Kebijaksanaan, Gupta merealisasikan di dalam hati dan jiwanya bahwa itu bukanlah agama, atau filsafat, atau keyakinan, atau ilmu; tetapi pengetahuan metafisik. Ini adalah satu-satunya dan mutlak pengetahuan kuno, yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengatur dunia dan eksistensi manusia.

Ini merupakan dasar dari keberadaan manusia.

Saya telah membaca banyak buku tentang masalah ini selama setengah abad.

Saya punya dua masalah dengan mereka.

Pertama, beberapa buku yang ditulis oleh seorang guru yang lahir, dibesarkan dan tinggal dalam semangat budaya India kuno, dan tidak benar-benar tahu banyak tentang cara berpikir Barat.

Kedua, buku-buku yang ditulis oleh para ilmuwan Barat atau Ilmuwan India yang antusias tidak pernah hidup "dalam semangat yoga". Oleh karena itu kebijaksanaan Veda tidak bisa benar-benar berjalan di dalam darah mereka, tapi hanya dipahami secara intelektual.

Guru-guru dari Timur tidak benar-benar tahu kepada siapa mereka berbicara dan tidak menyadari bagaimana agar kita memahami kebenaran yang kekal. Pertama mereka harus tahu pengetahuan kita, filosofi kita, agama kita, ilmu kita dan terutama pendekatan dan etos duniawi kita. Ayat-ayat Suci dinyanyikan oleh orang-orang yang biasanya mengenakan gaun kuno, berlatih tradisi dan ritual. Ini meninggalkan dampak pada kita, orang Eropa sebagai pemain Hellenic, seolah-olah bermain Oedipus, Raja yang secara eksklusif memakai kostum antik dengan topeng, dalam wujud antik di reruntuhan salah satu amphitheatres Yunani yang mengagumkan.

Jadi, apakah itu hanya berlaku saat itu dan dalam cara mereka melakukan itu, lebih dari dua ribu tahun yang lalu.

Banyak dari guru otentik itu tidak tahu bahwa ada satu hal yang abadi dan yang memperbaharui dirinya sendiri dari hari ke hari.

Kami tidak harus memakai sari dan bau dupa cendana untuk memperoleh kebenaran.

Tentu, tidak diragukan lagi lingkungan kuno dan dunia India, yang tampaknya begitu mistis bagi orang-orang Barat, masih punya daya tarik yang unik, yang hanya daya tarik eksternal, ilusi "luar biasa India" yang tidak ada hubungannya dengan Kebenaran.

Ini tidak ada hubungannya dengan kenyataan dimana Gupta dan tradisi kuno mendefinisikan kebenaran.

Fakta, ilmuwan Barat dan penulis menguraikan kebijaksanaan Veda terlalu analitis, terlalu rasional. Mereka mencoba untuk menafsirkan Veda dengan cara yang sangat rumit, yang dalam tulisan asli sangat rahasia, misterius, indah dan puitis.

Hal ini tidak cukup hanya diketahui secara intelektual tetapi harus dialami juga, sebagaimana keduanya tercakup dalam Sansekerta, *vidya*, seseorang mesti mengalaminya.

Dia yang hanya mengerti tetapi tidak mengalami, akan berbicara dengan bahasa yang berbeda bila dibandingkan dengan orang yang mengerti dan pengalaman.

Dan di sini kita masuk ke dalam buku Gauri Shankar Gupta.

Fitur yang sangat langka dan menawan dari buku ini adalah bahasanya yang sangat sederhana.

Dia tidak menjelaskan.

Dia tidak membantah.

Dia tidak membahas.

Dia tidak mengganggu juga tidak berkhotbah.

Dia hanya mengajarkan.

Anda bahkan tidak bisa menyadari.

Dia tidak ingin meyakinkan, hanya berbicara.

Dengan tenang dan tepat.

Sangat sederhana, dan dengan cara yang masuk akal dengan contoh-contoh, yang bahkan anak-anak bisa mengerti.

Ini jalan yang dapat dikatakan dimana hanya sedikit yang bisa seperti contoh: apa itu Tuhan. Brahman.

Semua bisa mengerti, apakah mereka seorang astronom, seorang fisikawan atom atau ibu rumah tangga pemuja Tuhan.

Hanya mereka yang larut dalam kebenaran dapat berbicara tentang kebenaran dengan cara yang sederhana.

Ini adalah tugas yang paling sulit.

Gupta menggunakan contoh yang bisa dimengerti oleh orang biasa.

Dia memperkenalkan Misteri Kehidupan tanpa Anda menyadarinya.

Berlawanan dengan pendekatan duniawi Barat untuk kehidupan yang menyatakan bahwa keberadaan dan Kebenaran sangat rumit dan tidak bisa dipahami oleh akal manusia. Di sini kita bisa belajar bahwa sesungguhnya tidak begitu. Hidup secara kekal kaya tetapi tidak "rumit".

Ini adalah sebuah keajaiban, tapi bukan berarti tidak bisa terwujud dan Kebenaran Ultimate bukan tidak bisa dimengerti tapi justru sangat sederhana.

Namun, seseorang harus cukup dewasa untuk mengerti.

Dia tidak mengatakan sesuatu yang baru karena semua orang tahu itu jauh lubuk di hati mereka.

Buddha berkata bahwa, "Pelajaran yang tidak bisa dipahami tidak berharga".

Sikap Gauri Shankar Gupta sebagai guru meletakkan dasar yang sama.

Dia menyajikan dunia pengetahuan yang paling mendalam dalam bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Ada pemikiran lain yang terhubung.

Selama lima puluh tahun terakhir, saya telah mengembangkan semacam rasa untuk membedakan antara guru otentik dan guru yang palsu.

Apa yang melambangkan karyanya belum tentu isi tapi cara dia menyajikan. Cara dia berbicara kepada saya.

Guru yang otentik selalu tenang.

Dia tidak ingin meyakinkan, atau berkhotbah, dia tidak ingin memiliki dampak kepada saya secara kasar atau bergairah.

Dia membiarkan kebenaran berlaku.

Mereka yang memiliki telinga untuk mendengar akan mendengarnya.

Sementara mengurai pengetahuan dan kekuatan terbesar, ia berbicara dengan lembut dan bijak.

Selain itu, ia berbicara begitu pelan sehingga mereka yang ingin mendengar dia harus duduk lebih dekat untuk bisa mendengar lebih baik.

Penulis ini berbicara dengan cara ini.

Itulah sebabnya saya katakan: tidak cukup untuk membaca buku ini sekali tetapi perlu dibaca lagi dan lagi, jika kita ingin benar-benar belajar darinya.

Bagian yang paling penting terletak di akhir.

Gauri Shankar Gupta memiliki kemampuan yang sangat unik dalam berpikir menggunakan kepala orang lain.

Dia tahu budaya Barat dan ilmu pengetahuan, astronomi dan fisika atom. Dia tahu jiwa kita, penderitaan kita, keraguan kita, delusi, obsesi dan gangguan yang menembus individu dan kehidupan sosial.

Dia tahu pertanyaan yang tak bisa kami jawab. Ia akrab dengan kekacauan krisis dunia atau lebih tepatnya, ia mampu melihat kehidupan kita melalui kacamata kita sendiri.

Dia tahu persis orang yang diajarnya dan menulis sesuai dengan mereka dan ia juga tahu di mana mereka berdiri saat ini.

Hanya beberapa master yang mampu melakukan hal ini.

Alasannya, tidak hanya karena pengetahuan mereka yang kurang, tetapi juga bakat mereka.

Mereka mungkin berpengalaman dan bijaksana tetapi bukan master, karena mereka tidak mampu memberikan pikiran mereka.

Mereka tidak bisa merasakan pikiran dan jiwa orang lain, tidak tahu bagaimana orang, kepada siapa berbicara serta cara mereka melihat dunia.

Gupta tahu.

Dia tahu sebelum dia mengirimkan naskah buku ini, merasakan atau mengetahui entah bagaimana, bahwa itu akan memiliki arti khusus bagi saya dan akan mempengaruhi saya.

Dia mungkin bahkan bisa meramal bahwa saya memiliki beberapa pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan itu, yang akan memungkinkan saya menulis kata pengantar ini.

Ini terjadi karena dia tahu dengan baik sudut pandang ilmu pengetahuan Barat dan mentalitasnya sebagaimana saya lakukan; dan saya juga tahu sesuatu di sana-sini tentang rahasia India, yang dikumpulkan dari berbagai sumber dalam lima puluh tahun terakhir.

Kami bertemu sebagai kenalan lama tapi untuk pertama kalinya dalam hidup ini.

Bukunya sangat akrab juga.

Saya telah menunggu untuk itu: karena itu hilang.

Péter Müller

Budapest, 27 Mei 2012

Pengantar Penulis

Keberadaan alam semesta dengan segala aspek serta jutaan ragam kehidupannya telah menjadi teka-teki terbesar sepanjang masa. Misteri tentang asal, sifat dan fungsi alam semesta menjadi subjek keingintahuan dan daya tarik yang besar sejak jaman dahulu. Meskipun kemajuan yang demikian cepat di bidang ilmu, kita masih bertanya pada diri sendiri apakah alam semesta memiliki asal atau awal. Bagaimana hal itu menjadi ada? Jika tidak memiliki awal, apa yang ada sebelum alam semesta muncul? Jika tidak ada yang sebelum sebelum diadakan, bagaimana bisa menjadi ada dari ketiadaan? Apakah akan berakhir satu hari dan jika demikian bagaimana? Jika berakhir ke mana ia akan hilang? Apakah ada pencipta dan jika ada, lalu siapa yang menciptakan pencipta? Siapa yang mengatur fungsi entitas yang luas ini? Ini adalah pertanyaan yang membingungkan yang telah mengagitasi pikiran manusia sejak zaman dahulu. Tujuan hidup manusia juga menjadi teka-teki lain. Dari orang yang paling cerdas sampai orang biasa ikut terlibat dalam upaya mengungkap misteri kehidupan ini.

Seperti halnya orang lain, saya merenungkan teka-teki ciptaan ini juga. Oleh karena itu, perjalanan buku ini telah menjadi pengalaman yang paling mempesona dan memperkaya hidup saya. Meskipun Veda dan tulisan-tulisan Yunani selalu membuat saya terpesona, api yang membakar saya untuk menggali lebih dalam dinyalakan setelah mendengarkan wacana Jagadguru Kripalu Maharaj yang sangat terpelajar. Kekuatan mental fenomenalnya, photographic memory, refleksi yang mendalam dan penjelasan yang sederhana telah meninggalkan jejak abadi pada diri saya. Minat saya terhadap tulisan-tulisan ini selanjutnya diperdalam karena transformasi kehidupan manusia dan kenyamanan materi yang demikian cepat dan terus meningkat karena inovasi terus-menerus dan kemajuan ilmiah selama dua abad terakhir dan selebihnya setelah Perang Dunia II.

Saya bertanya-tanya apakah kemajuan ilmiah yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang menyebabkan semakin meningkatnya kenyamanan materi, memberi berkontribusi terhadap kebahagiaan manusia. Hal ini membuat saya merenung mengapa nenek moyang kita tidak mengikuti jalan ini. Apakah mereka tidak cukup cerdas atau apakah mereka tahu kesia-siaan jalan ini dalam mencari kebahagiaan abadi? Mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta saat ceramah saya tentang masalah ini membuat saya merenung dan meneliti lebih dalam, sampai akhirnya hadir buku ini yang diterbitkan dan diluncurkan dalam bahasa Inggris di Budapest pada 2 Oktober 2012; bertepatan dengan perayaan ulang tahun Mahatma Gandhi. Sejak itu buku ini telah diterjemahkan dan diterbitkan ke dalam bahasa Hungaria, Rumania, Ceko dan Spanyol.

Edisi Bahasa Indonesia kali ini bisa terwujud berkat inisiatif dan dukungan dari Duta Besar Pascal Alan Nazareth, Dr. I Gede Suwantana dan BR. Indra Udayana. Duta Besar Nazareth yang terlibat dalam masalah-masalah spiritual, memperkenalkan buku ini kepada Dr. I Gede Suwantana dan BR Indra Udayana yang telah menerjemahkan dan menerbitkan bukunya yang berjudul “Keagungan Kepemimpinan Gandhi (*Gandhi’s Outstanding Leadership*).” Saya merasa gembira karena mereka setuju menerjemahkan dan menerbitkan buku ini dalam Bahasa Indonesia. Ini adalah proses yang panjang dan sulit, dimulai dari

penerjemahan, editing, layout dan penerbitan. Namun demikian, mereka melakukan pekerjaan ini dengan rasa senang dan antusias. Oleh karena itu saya sangat berhutang budi kepada mereka atas dukungannya sehingga karya ini hadir dalam edisi Bahasa Indonesia. Saya yakin buku ini akan membantu masyarakat Indonesia dalam perjalanan mereka menuju pencarian kebenaran dan akan memberikan mereka sekilas sejarah dan warisan peradaban dunia yang kaya. Pembaca yang ingin menyampaikan tanggapan bisa menghubungi saya di guptags57@gmail.com.

Gauri Shankar Gupta

Port of Spain

17 Mei 2015

Pengantar Penerjemah

Om Swastyastu,

Atas Asung Kerta Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa, akhirnya saya dapat menyelesaikan terjemahan karya besar Bapak Gauri Shankar Gupta yang berjudul "*Unraveling Mysteries of Life: Modern Science and Ancient Wisdom*." Sungguh merupakan sebuah kehormatan bagi saya karena telah memberi kepercayaan kepada saya untuk mengalihbahasakan karya ini ke dalam Bahasa Indonesia. Dari baru membaca judulnya, saya telah tertarik dengan buku ini. Dan, ketertarikan saya itu memiliki alasan yang kuat, ketika saya menyelami kata perkata, kalimat per kalimat dan paragraph per paragraph aliran pemikiran Bapak Gupta ini.

Saya sebagai penerjemah, secara jujur mengakui bahwa karya ini mudah dipahami oleh siapapun karena bahasa yang digunakan sangat sederhana, mengalir dan apa adanya. Demikian juga isinya sangat padat dan kaya dengan informasi dan inspirasi. Saya, ketika sedang larut di dalamnya, seolah-olah dapat mengalir bersama dengan alur pikiran Bapak Gupta. Ketika beliau menyatakan tentang ketertarikan dan keterpanaannya terhadap ciptaan ini, saya juga mengalami hal yang sama. Sungguh saya merasa diajak menjelajah jauh ke dalam misteri alam semesta ini.

Kemahiran beliau dalam memadukan aliran pemikiran antara sains modern dan kebijaksanaan kuno adalah hal penting lainnya. Beliau seolah-olah telah menyelami banyak kedua sisi pemikiran tersebut, sehingga dengan cara sederhana, namun tetap elegan mampu merangkainya ke dalam untaian yang saling terpadu dan cantik. Perbandingan yang objektif dan proporsional antara ilmu modern dan kebijaksanaan kuno sangat menarik untuk dibaca dan direnungkan.

Satu hal lagi yang membuat saya tergelitik, yang membuat karya ini betul-betul memberikan kontribusi positif bagi tata cara berpikir dan renungan masyarakat kontemporer adalah kesimpulan yang diberikan oleh beliau tentang bagaimana eksistensi kedua aliran pemikiran tersebut. Beliau menyatakan bahwa apa yang telah dilakukan oleh saintis dan para pemikir hebat dewasa ini sungguh sangat menakjubkan dan mencengangkan. Tetapi, ketika dibandingkan dengan hasil temuan dan perenungan para jenius Kuno, saintis dan para pemikir kontemporer harus banyak belajar lagi pada mereka. Kemampuan untuk menerangkan misteri semesta ini secara komprehensif oleh cerdik cendikia kuno patut diacungi jempol. Bapak Gupta berkesimpulan bahwa ketika saintis modern semakin mengembangkan penelitiannya, pada tahap tingkatan tertentu, mereka akan menemukan bahwa kebenaran dan kesahihan hasil temuannya itu akan semakin mendekati tulisan-tulisan Vedik yang ditemukan oleh para suci kuno.

Ini menandakan bahwa dulu, mereka telah melakukan penelitian yang mendalam terhadap setiap permasalahan mendasar yang dihadapi manusia, dengan teknik yang jauh lebih luas dibandingkan dengan metode kontemporer ini. Saintis dewasa ini hanya berpaku pada penelitian empiris yang berlandaskan pada kemampuan indera saja, sedangkan para cerdik cendikia kuno, disamping memaksimalkan penggunaan indera, yang lebih banyak digunakan adalah metode batin lewat meditasi atau yoga.

Tentu, apa yang disimpulkan oleh Bapak Gupta ini berdasarkan pada evident yang ada. Bagaimana kebenarannya ke depan akan di uji seiring berjalannya waktu. Jika prediksi atau kesimpulan ini tepat, maka kita semua tidak akan ragu lagi akan metode yang digunakan oleh para suci kuno. Dan mungkin, tidak tertutup kemungkinan, teknik para suci itu adalah yang paling tinggi dibandingkan teknik-teknik atau metode dewasa ini. Saya sebagai penerjemah tidak ragu mengatakan bahwa buku ini layak dibaca dan direnungkan kebenarannya.

Om, Shantih, Shantih, Shantih, Om

Denpasar, 30 Mei 2017

I Gede Suwantana

PENDAHULUAN

Sejak awal revolusi industri pada abad ke-18, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak yang mendalam bagi umat manusia secara keseluruhan. Perkembangan transportasi, komunikasi dan sistem produksi; kedokteran, ilmu biologi dan genetika; bahan baru; teknologi nuklir; penelitian ruang angkasa dan teknologi digital telah mengubah kehidupan manusia. Mode transportasi telah melambungkan kehidupan manusia dari kuda kereta sederhana sampai ke pesawat jelajah ruang angkasa dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Kapal kayu sederhana telah berubah menjadi kapal mewah penjelajah laut yang besar yang kurang lebih seperti kota-kota mengambang di permukaan laut. Komunikasi dua arah secara lisan telah berkembang jauh sampai internet nirkabel dengan kecepatan tinggi, telepon seluler dan satelit dengan konektivitas instan ke seluruh dunia, dan seterusnya. Industri kecil dan rumah tradisional telah berubah menjadi unit produksi skala besar dengan otomatisasi yang belum pernah terjadi sebelumnya, menghasilkan miliaran produk setiap hari untuk memenuhi keinginan manusia yang terus tumbuh. Ilmu genetika dan kedokteran telah dengan tepat memetakan genom dan organ tubuh manusia; dan telah menciptakan sistem yang sangat kompleks mengenai diagnosis, pengobatan dan bedah. Dari busur dan anak panah yang sederhana, industri senjata telah berkembang menciptakan rudal balistik jarak jauh antar-benua (ICBM) dan nuklir sub-marinir menjadikan seluruh dunia dalam jangkauan mereka. Nuklir canggih, senjata biologi dan kimia dan sistem yang sangat canggih untuk meluncurkannya telah menggantikan tentara pedang-pejalan kaki. Cara baru produksi dan transmisi energi telah menerobos ke dalam setiap bidang kehidupan kita dari memasak sampai mencuci, sampai berbelanja, hiburan, produksi, transportasi dan komunikasi. Transformasi yang sama bisa dilihat diberbagai bidang lain dari kehidupan manusia. Internet, konektivitas seluler dan digital telah mempersempit dunia seolah menjadi sebuah desa global.

Sebagian besar transformasi yang luar biasa ini telah terjadi dalam hidup kita sendiri. Selain itu laju transformasi terus berlanjut dan dengan kecepatan yang semakin meningkat. Kita dimasa yang akan datang akan semakin dikejutkan oleh perkembangan selera untuk berinovasi dan bersaing. Inovasi dan teknologi telah menjadi keunggulan bagi masyarakat modern. Titik kritis telah mencapai puncaknya di beberapa wilayah setiap hari, sehingga terus mengarah pada inovasi dan teknologi baru dalam berbagai bidang. Dengan adanya kemajuan teknologi yang belum pernah terjadi sebelumnya selama dua abad terakhir, ada kecenderungan untuk mengabaikan nenek moyang kita dan gaya hidup mereka yang primitif dan tidak ilmiah. Cukup sering kita membicarakan gaya hidup mereka dalam bahasa menghina. Hal ini membuat saya berpikir keras. Jika kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak terjadi di masa lalu, apa yang menjadi alasannya? Bukankah nenek moyang kita cukup cerdas? Jika demikian, bagaimana mungkin peradaban sangat maju ada di beberapa belahan dunia? Bagaimana mereka bisa membangun candi dan struktur lainnya yang sangat canggih seperti di Mesir, Yunani, Italia, India dan China? Bahkan bangunan bertingkat tinggi yang paling canggih pun di era modern tampak pigmies jika dibandingkan dengan struktur kuno. Bagaimana mereka bisa mengembangkan bahasa yang sangat ilmiah dan grafik astronomi berdasarkan persamaan matematika canggih? Kenapa tulisan-tulisan mereka tentang isu-isu dasar kehidupan dan eksistensi masih dianggap tidak hanya relevan tetapi suci? Apakah tulisan-tulisan kuno memberikan petunjuk untuk proses berpikir mereka? Apakah penemuan ilmiah modern

memberikan jawaban yang lebih baik untuk masalah dasar eksistensi seperti asal dan fungsi alam semesta, evolusi kehidupan, interaksi antara peradaban manusia dan alam, tujuan hidup manusia, pembangunan manusia dan kebahagiaan manusia? Apakah inovasi belum pernah terjadi sebelumnya, penemuan dan teknologi produksi skala besar yang mengarah pada kesejahteraan manusia dan kebahagiaan atau mereka hanya menciptakan ilusi kebahagiaan?

Buku ini mencoba untuk menjawab beberapa pertanyaan mendasar melalui studi banding antara penemuan ilmu pengetahuan modern dan kebijaksanaan tulisan-tulisan kuno yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Diterimanya secara luas teori ilmiah kontemporer, penemuan isu-isu dasar kehidupan dan eksistensi merupakan dasar dari penjelasan ilmiah modern. Weda dan beberapa tulisan Yunani Kuno merupakan inti dari kebijaksanaan kuno yang menguraikan tentang isu-isu dasar ini. Upanisad, Bhagavad Gita, Brahma Sutra, Srimad Bhagavatam dan Mahabharata merupakan sumber utama kebijaksanaan India kuno. Tulisan-tulisan yang relevan dari zaman pra-Socrates dan juga tokoh-tokoh besar seperti Plato, Aristoteles dan Plotinus merupakan sumber utama kebijaksanaan kuno dari Yunani.

Berdasarkan studi perbandingan dari keduanya, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurai beberapa misteri penciptaan dan tujuan hidup manusia. Melalui studi banding dari keduanya, akhirnya buku ini menyajikan tentang relevansi dan kekayaan kebijaksanaan kuno. Meskipun ilmu pengetahuan modern dan teknologi baru telah mengubah kehidupan manusia melalui kenyamanan materi yang spektakuler, namun ia telah gagal menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang dasar kehidupan dan eksistensi. Kebahagiaan manusia tetap sulit dipahami meskipun berada dalam kenyamanan materi dan kemajuan ilmiah ini. Manusia tersesat karena melupakan hal yang sangat fundamental. Pertanyaan apakah kebijaksanaan kuno didasarkan pada penemuan-penemuan ilmiah atau hanya sekedar filosofis alam juga telah dianalisis setahap demi setahap. Masalah mendasar yang dibahas dalam buku ini mencakup asal-usul alam semesta, misteri alam semesta, penciptaan/evolusi kehidupan, kesehatan manusia, permainan kehidupan manusia, misi kehidupan, makna pembangunan dan kebahagiaan manusia.

Buku ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berkaitan dengan isu-isu makro. Bagian ini termasuk bab tentang asal-usul alam semesta, kekuatan ruang kosong, keteraturan kosmik atau fungsi alam semesta, energi kosmis, ide pembangunan atau apa yang menjadi inti perkembangan, kesehatan manusia dan ilmu kedokteran. Bagian kedua menguraikan tentang isu-isu konstitusi manusia (siapa aku), perilaku manusia, keinginan manusia, tujuan hidup dan kebahagiaan manusia. Berikut ini adalah gambaran singkat dari bab-bab tersebut.

ASAL-USUL ALAM SEMESTA

Asal dan sumber entitas yang luas yang disebut alam semesta ini selalu menjadi subjek rasa ingin tahu setiap orang. Setidaknya sesekali dalam hidup kita pasti pernah berpikir dan kagum atau heran dengan ciptaan yang megah ini sambil menatap langit di malam yang bertabur jutaan bintang serta semburat sinar rembulan. Apa yang menjadi dasar alam semesta? Apakah alam semesta terbatas dan terukur? Jika demikian, apa yang ada di luar itu? Kapan dan bagaimana itu berasal? Apakah ia memiliki awal? Jika demikian, apa yang ada sebelumnya? Apakah itu dibuat oleh seseorang? Jika demikian, siapa yang

menciptakan pencipta? Ini adalah beberapa pertanyaan mendasar yang telah mengganggu pikiran manusia sejak zaman dahulu. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan modern, beberapa penjelasan telah tersedia terhadap pertanyaan-pertanyaan misterius ini. Bab ini menganalisis tentang penjelasan yang paling banyak diterima yang diberikan oleh teori-teori ilmiah modern atas pertanyaan-pertanyaan ini, terutama didasarkan pada Prinsip Copernicus, Teori Big Bang, Hukum Edwin Hubble, dan Fisika Quantum. Sehingga dengan demikian, penjelasan yang diberikan oleh tulisan-tulisan India dan Yunani Kuno dalam mengurai misteri alam telah teruji didalam menjelaskan asal-usul alam semesta dan pertanyaan terkait lainnya.

KEKUATAN RUANG KOSONG

Disadari atau tidak, kita selalu dikelilingi oleh ruang. Mungkin lebih dari 99% dari alam semesta terdiri dari ruang kosong. Ruang adalah yang paling halus dari semua eksistensi fisik. Mengingat sifatnya yang sangat halus, misteri ruang masih menjadi tantangan bagi komunitas ilmiah sampai saat ini, meskipun kemajuan ilmu modern berkembang pesat. Mari kita kesampingkan hal tersebut; tidak ada konsensus tentang definisi ruang. Bab singkat ini dikhususkan untuk memberikan pemahaman tentang kekuatan dan utilitas ruang kosong yang tampak di sekitar kita. Bab ini menguraikan tentang bagaimana ruang kosong ini adalah yang paling cerdas dan elemen yang paling penting dari penciptaan, yang merupakan tempat bagi semua keberadaan fisik dan non-fisik, gerakan dan fungsi mereka. Bab ini juga menguatkan bagaimana ruang kosong ini tampak tetap tidak terpengaruh bahkan oleh gerakan kekerasan dan transformasi radikal yang terus terjadi di alam semesta.

KETERATURAN KOSMIK

Berfungsinya alam semesta masih menjadi salah satu misteri terbesar sepanjang masa. Gerakan benda-benda langit, bintang jatuh, siklus rotasi planet, penciptaan dan pelenyapan kehidupan, pergantian musim, interaksi antara alam dan kesadaran dan sejumlah fenomena alam lainnya selalu terpesona manusia. Apakah ada perintah dalam gerakan kosmik atau alam semesta berjalan secara kebetulan? Bagaimana kekuatan alam berfungsi? Apakah ada hukum yang mengatur kekuatan ini? Jika demikian, siapa pembuat hukum itu? Jika tidak, apakah itu hanya kebetulan? Bagaimana kita bisa menjelaskan asal usul kehidupan? Bagaimana kehidupan menopang dirinya sendiri? Apakah ada siklus waktu yang mengatur evolusi dan penghancuran hidup? Saya mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam bab ini. Ilmu pengetahuan modern yang berdasar pada kemajuan spektakuler ilmu fisika telah memberikan sejumlah besar rincian tentang pergerakan planet dan bintang-bintang, galaksi dan ruang antar-galaksi. Kemajuan dalam ilmu biologi menawarkan banyak penjelasan tentang evolusi kehidupan. Sebuah gambaran dari penjelasan yang diberikan oleh ilmu pengetahuan modern untuk pertanyaan ini didasarkan pada teori konversi energi, dari massa ke massa menjadi energi, konsep Lambda, teori Big Bang dan teori Tekanan Besar, teori evolusi Charles Darwin dan teori-teori ilmiah terkenal lainnya. Selanjutnya, tulisan-tulisan kuno Veda yang diambil dari berbagai kitab suci India kuno dan tulisan oleh filsuf Yunani digali secara mendalam untuk menjawab misteri alam ini.

ENERGI KOSMIK

Setiap kehidupan tergantung pada energi. Selain itu, setiap aktivitas manusia berkisar pada energi. Makanan yang kita makan, air yang kita minum, udara yang kita hirup, bahan bakar fosil yang kita bakar, listrik yang kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahan bakar yang kita butuhkan untuk menjalankan kendaraan dan baterai yang kita butuhkan untuk ponsel kita adalah beberapa contoh sumber energi. Apakah ada sumber utama semua energi tersebut? Jika demikian, apa sumber itu? Apa peran matahari dalam siklus energi? Bab ini menyajikan peran penting dari matahari sebagai sumber utama energi kosmik dan bagaimana dampaknya terhadap kehidupan dalam makhluk hidup secara umum dan dalam manusia pada khususnya. Asal dan fungsi energi kosmik sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu pengetahuan modern dan juga dalam tulisan-tulisan kuno Veda merupakan inti dari bab ini. Bab ini juga membahas konsep Veda tentang energi prana dan fungsinya dalam tubuh manusia.

IDEA PEMBANGUNAN

Apa yang menjadi dasar pengembangan? Apa elemen definisi dari pembangunan? Bagaimana kita mengukur pembangunan? Apakah teori ekonomi modern yang berdasarkan pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan kapita baik telah cukup dijadikan indikator dalam pembangunan? Apa dampak perlombaan yang tak terkendali demi pertumbuhan PDB dan pendapatan per kapita terhadap kehidupan manusia? Apakah pembangunan materi sinonim dengan pembangunan manusia? Apakah unit produksi skala besar, supermarket dan mega-mall penuh dengan jutaan produk membuat kita bahagia? Bab ini mencoba menguraikan masalah ini dari keberadaan kita sehari-hari. Sebuah gambaran dari Indeks Pembangunan Manusia yang dihitung oleh UNDP, eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam dan dampaknya terhadap ekosistem, isu-isu lingkungan lainnya dan pembangunan berkelanjutan juga dibahas secara singkat dalam bab ini. Sehingga dengan demikian, konsep kuno pembangunan manusia dan kualitas hidupnya dapat dibandingkan dengan yang modern. Akhirnya, bab ini mencoba untuk menguraikan gagasan pembangunan dengan mempertimbangkan tujuan utama manusia untuk mencapai kebahagiaan serta kohesi sosial.

KESEHATAN MANUSIA DAN ILMU MEDIS

Tubuh manusia adalah mesin yang paling ajaib dan harmonis yang pernah dibuat. Setiap partikel tubuh memiliki kecerdasan dan melakukan beberapa tugas secara bersamaan. Berfungsinya sistem saraf dan otak manusia masih menjadi objek penelitian yang mendalam bagi manusia. Sistem pencernaan makhluk hidup adalah satu-satunya mesin yang mampu mengubah benda mati menjadi bernyawa. Mandiri dan memiliki sifat penyembuhan diri merupakan nilai yang tak tertandingi. Kesehatan yang baik adalah sukacita terbesar dan tujuan yang paling penting dari kehidupan. Apa yang menjadi dasar bagi kesehatan manusia? Bagaimana kita bisa menjaga diri kita sendiri agar tetap sehat? Apa peran pikiran manusia dalam kesehatan secara keseluruhan dari tubuh? Bagaimana makanan yang kita makan diubah menjadi bernyawa? Apa itu energi prana dan apa perannya dalam tubuh manusia? Kemajuan spektakuler dalam medis dan ilmu-bio telah mengubah teknik diagnostik, industri farmasi dan teknik bedah. Super spesialisasi telah mencapai puncak baru. Apakah kemajuan ini memang membantu kesehatan dan kesejahteraan manusia? Apakah obat modern, operasi dan super-spesialisasi tersebut lebih baik dibandingkan dengan pendekatan holistik dan non-invasif kuno serta obat herbal? Apakah praktek medis

modern menyembuhkan gangguan dasar tubuh manusia atau hanya mengobati gejala-gejalanya saja? Bagaimana dengan efek samping dari obat? Apa dampak gaya hidup modern terhadap kesehatan manusia? Secara keseluruhan, bagaimana sistem medis modern dibandingkan dengan praktek medis kuno seperti yoga, ayurveda, akupunktur, homeopati dan praktek medis tradisional lainnya? Akankah manusia menjadi lebih baik dengan ilmu kedokteran berbasis herbal, holistik dan non-invasif yang dikembangkan oleh nenek moyang kita? Semua hal tersebut dan isu-isu lainnya yang sejenis merupakan inti dari bab ini.

SIAPA AKU

Siapa aku dan apa yang mendasari aku, adalah pertanyaan mendasar dan purba. Berapa banyak dari kita yang mencoba untuk menganalisis dan memahami diri sendiri dan cara kita berperan? Sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa seseorang harus memahami fungsi dirinya sendiri sebelum mencoba memahami orang lain. Kecenderungan normal adalah melihat ke luar dan bukan mencari ke dalam. Kita menghabiskan banyak waktu dan energi untuk memahami orang lain. Mengapa? Oleh karena itu, dalam bab ini saya mencoba menganalisis konstituen manusia, hubungan antara konstituen ini dan fungsinya. Analisa singkat atas tubuh manusia, indera, pikiran, kecerdasan dan jiwa merupakan inti dari bab ini. Penjelasan ilmiah diberikan untuk membuktikan keberadaan jiwa manusia. Contoh-contoh spesifik disediakan untuk menjelaskan konsep kasar dan halus, dan bagaimana konstituen manusia berawal dari kasar (tubuh manusia dan indra) sampai halus (pikiran) dan paling halus (jiwa). Bab ini juga menyentuh peran energi prana dan bagian-bagian yang berbeda dari tubuh manusia. Diketahui bahwa penjelasan ilmiah dan tulisan-tulisan Vedic kuno telah digunakan untuk menguraikan bahan pembentuk manusia beserta fungsinya.

PIKIRAN DAN INTELEK

Benih dari semua ciptaan pertama ditaburkan pada pikiran manusia. Tidak akan ada tindakan atau inovasi jika benih tidak berkecambah pada pikiran manusia. Sebelum gedung bertingkat tinggi dibangun, ide tentang bangunan itu harus muncul dalam pikiran seseorang. Pikiran manusia tentang terbang seperti burung di ruang angkasa melahirkan pesawat. Perang adalah menang dan kalah dalam pikiran manusia, kata UNESCO. Hal ini menjelaskan tentang kekuatan besar pikiran manusia. Apa itu pikiran manusia? Di mana konstituen manusia yang kuat ini eksis? Bagaimana fungsinya? Apa hubungan antara otak, pikiran dan intelek? Apa hubungan antara pikiran dan tubuh? Bab ini menganalisis fungsi pikiran dan akal manusia, kekuatan dan keterbatasannya serta hukum *vis-a-vis* fungsi dan perilakunya.

KONSEP DHARMA

Apa yang benar dan apa yang salah? Apa yang etis dan apa yang tidak etis? Apa yang harus kita lakukan dalam situasi tertentu dan apa yang harus tidak kita lakukan? Apakah ada kemutlakan moral? Setiap saat dalam hidup kita, kita terus berdebat tentang perilaku yang benar dan perilaku yang tidak benar. Lebih sering kita berada dalam keadaan dilema. Apa perilaku yang benar atau perilaku *vis-a-vis* pasangan, anak, orang tua, tetangga, atasan, bawahan dan sebagainya, adalah perjuangan terus-menerus yang harus kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Masalah perilaku yang benar terus mengikuti kita seperti bayangan

baik dalam kehidupan pribadi maupun resmi. Apa yang benar di satu tempat atau negara bisa benar-benar salah di tempat lain. Demikian pula apa yang benar kemarin bisa salah hari ini dan apa yang benar hari ini besok bisa salah. Apakah dampak dari hukum sosial, etika, moralitas, agama dan tradisi memiliki definisi tentang benar dan salah? Apakah ada tolok ukur atau standar untuk menilai benar dan salah? Jika demikian, apa itu? Sasalah perilaku ini merupakan inti dari bab ini. Isu-isu ini dituangkan dalam konteks tulisan-tulisan India kuno tentang konsep dharma.

HUKUM KARMA

Kita sering menemui orang-orang yang terus-menerus menderita dalam hidupnya meskipun mereka jujur, baik dan pekerja keras. Di sisi lain, kita juga sering menemui orang-orang yang secara intelektual miskin dan secara finansial korup tetapi berkembang cukup baik. Mengapa ketidakadilan ini berjalan? Mengapa sebagian bayi yang lahir berada dalam sendok perak di mulut mereka sementara sebagian lainnya berada dalam kondisi kemiskinan yang ekstrim? Beberapa orang beruntung sepanjang hidupnya sementara beberapa yang lain selalu buntung. Mengapa? Apakah tindakan kita memiliki peran dalam rasa sakit dan kesenangan kita? Atau apakah mereka hanya ditakdirkan? Apa itu takdir? Aturan apa yang bermain dalam kehidupan kita dan bagaimana? Pertanyaan-pertanyaan ini telah melibatkan pikiran manusia sejak jaman dahulu. Penjelasan yang berbeda ditemukan dalam peradaban yang berbeda. Apakah ada hukum yang mengatur tindakan manusia? Jika demikian, bagaimana cara beroperasinya? Bab ini menganalisis tentang hukum Karma (hukum aksi dan reaksi), operasi dan kompleksitasnya dengan contoh-contoh kehidupan sehari-hari.

ILMU MAYA

Apakah sifat sebenarnya dari dunia yang kita tinggali? Mengapa dunia ini ada seperti ini? Mengapa kita memiliki godaan atau keinginan? Bisakah keinginan tersebut dipuaskan? Jika ya, lalu bagaimana? Jika tidak, bisakah kita mengatasi keinginan tersebut? Apa tujuan hidup? Bagaimana keinginan akan kekayaan, kekuasaan, seks, keterikatan dengan orang yang tersayang dan ego individu dapat mempengaruhi perilaku manusia? Apakah memuaskan keinginan ini merupakan tujuan utama hidup? Bagaimana cara kerja kreativitas manusia? Ini adalah pertanyaan-pertanyaan purba yang jawabannya tidak sederhana. Dalam bab ini, saya meneliti konsep India kuno tentang *maya* untuk menjelaskan sifat dan fungsi dunia dan bagaimana kreativitas manusia didorong oleh mesin maya ini. Bagaimana kekuatan magis maya membuat kita tak henti-hentinya terlibat di bawah mantranya? Hubungan antara keinginan manusia dan maya dan bagaimana mereka berinteraksi agar kita tetap terpesona dan terlibat adalah aspek penting lain yang dibahas dalam bab ini.

JALAN KEBAHAGIAAN

Apa yang menjadi dasar kehidupan manusia? Apakah sifat dari kehidupan manusia? Mengapa kita mengalami rasa nikmat dan rasa sakit dalam eksistensi kita sehari-hari? Apa peran waktu? Apa yang kita maksud dengan kebahagiaan? Mengapa kita mencari kebahagiaan? Apakah kebahagiaan bisa dicapai atau itu hanya sekedar fatamorgana? Jika dicapai lalu apa jalannya? Bab ini membahas beberapa aspek dasar hal tersebut yang mempengaruhi kehidupan manusia serta menguraikan analisis terhadap penyebab rasa sakit dan rasa nikmat itu. Setelahnya dilakukan sintesis terhadap berbagai aspek kehidupan manusia dan eksistensinya yang pernah dibahas dalam bab-bab sebelumnya untuk mengkristalkan dan mengklarifikasi ide tentang kebahagiaan serta misi kehidupan manusia itu sendiri. Bab ini juga membahas apakah kebahagiaan dapat dicapai dengan mengikuti jalan yang ditetapkan oleh ilmu pengetahuan modern serta gaya hidup kontemporer. Akhirnya, berdasarkan kearifan nenek moyang kita, beberapa saran telah dibuat untuk mencapai kebahagiaan sejati dan abadi dalam hidup.

SEBUAH SUDUT PANDANG

Kesimpulannya, saya berupaya dalam buku ini menguraikan secara singkat dan ringkas analisis terhadap misteri penciptaan, fungsi kekuatan alam dan isu-isu dasar keberadaan manusia, kehidupan manusia dan perilaku manusia, dengan mempertimbangkan temuan ilmu pengetahuan modern dan kebijaksanaan yang diwariskan oleh nenek moyang kita. Ini adalah masalah yang sangat kompleks dengan ada jawaban yang tidak sederhana. Bahkan bervolume-volume mungkin tidak cukup untuk menjelaskan secara rinci. Setiap bab sangat mungkin dapat dikembangkan menjadi sebuah buku yang terpisah. Oleh karena itu ide di balik buku ini bukan untuk mencari jawaban yang pasti atau otoritatif terhadap isu-isu tersebut tetapi untuk memberikan gambaran dalam satu volume tunggal untuk merangsang pemikiran baru tentang kebijaksanaan kuno dari nenek moyang kita. Buku ini juga mencoba menghalau gagasan yang menyatakan bahwa nenek moyang kita primitif dan tidak cukup cerdas; dan bahwa ilmu pengetahuan modern telah mencapai cakrawala yang belum pernah dicapai sebelumnya. Bersamaan dengan itu, karya ini juga bertujuan memprovokasi pemikiran baru terhadap kebijaksanaan dan validitasnya serta keberlanjutan arah kemanusiaan.

KEPADA PEMBACA

Beberapa mutiara yang disambungkan akan menjadi satu kalung mutiara. Menurut perumpamaan kuno, masing-masing berbeda dari yang lain; namun masing-masing dari mereka mencerminkan yang lainnya dan keseluruhannya. Masing-masing dari mereka mengandung yang lainnya serta keseluruhannya pada waktu yang sama. Bab-bab dalam buku ini mirip dengan mutiara tersebut. Mereka berbicara tentang berbagai isu; namun mereka merujuk pada satu tema sentral. Bab-bab dapat dibaca secara terpisah atau sebagai buku. Masters Timur, sebagaimana perumpamaan tentang mutiara tersebut, memiliki metode tertentu yang diterapkan, seperti pengulangan. Penulis buku ini melakukan hal yang sama. Di satu sisi, ia mengulangi jejak yang lebih baik dari pikirannya. Di sisi lain, ia menerapkannya karena segala sesuatu adalah bagian dari segala sesuatu yang lain. Melalui masalah baru, pikiran yang sama muncul dalam cahaya yang sangat berbeda.

Péter Müller

BAGIAN I

"Mengetahui orang lain adalah kecerdasan; mengetahui diri sendiri adalah kebijaksanaan sejati. Menguasai orang lain adalah kekuatan; menguasai diri sendiri adalah kekuatan sejati. Jika Anda menyadari bahwa Anda merasa cukup, Anda benar-benar kaya."

Lao Tzu, Tao Te Ching

"Siklus ide dan tindakan yang tak berujung,
Penemuan tanpa akhir, percobaan tanpa akhir,
Membawa pengetahuan tentang gerak, tetapi bukan keheningan;
Pengetahuan berbicara, tetapi bukan diam;
Pengetahuan tentang kata-kata, dan ketidaktahuan Dunia.
Semua pengetahuan yang kita miliki membawa kita lebih dekat kepada ketidaktahuan kita,
Semua kebodohan kita membawa kita lebih dekat kepada kematian,
Tapi lebih dekat pada kematian, bukan lebih dekat kepada Tuhan.
Dimana kehidupan kita hilang saat hidup?
Kemana kebijaksanaan yang kita miliki hilang dalam pengetahuan?
Kemana pengetahuan yang kita miliki hilang dalam informasi?
Siklus Surga dalam abad ke dua puluh
Membawa kita jauh dari Tuhan dan lebih dekat dengan Debu."
T. S. Eliot

ASAL-USUL ALAM SEMESTA

Penciptaan telah menjadi teka-teki terbesar sepanjang masa. Misteri tentang asal, sifat dan fungsi alam semesta telah menjadi subjek rasa ingin tahu dan daya tarik yang sangat besar sejak jaman dahulu. Baik orang paling cerdas maupun orang biasa pernah melibatkan diri dalam upaya mengungkap misteri ciptaan ini. Bahkan setelah jutaan tahun, kita masih bertanya pada diri sendiri apakah alam semesta memiliki asal atau awal. Bagaimana itu terjadi? Jika memiliki awal, apa yang ada sebelum alam semesta muncul? Jika tanpa awal, bagaimana itu mengada dari ketiadaan? Apakah akan berakhir di suatu hari, dan jika demikian, bagaimana hal itu terjadi? Jika akan berakhir kemana ia akan hilang? Apa yang menjadi dasar dari alam semesta? Apakah ada pencipta, dan jika ada, lalu siapa yang menciptakan pencipta? Siapa yang mengatur fungsi entitas yang luas ini? Apakah mengatur dirinya sendiri, jika demikian, bagaimana itu bisa? Ini adalah pertanyaan yang telah mengagitasi pikiran manusia sejak zaman dahulu.

Apakah ilmu pengetahuan modern dengan segala kemajuan di bidang fisika, kimia, astronomi dan biologi memiliki jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini atau apakah mereka hanya berhubungan dengan domain agama dan filsafat? Seperti kita; nenek moyang kita juga telah merenungkan atas pertanyaan-pertanyaan mendasar dari eksistensi kita. Apa jawaban mereka? Mari kita coba melakukan penilaian yang obyektif dengan memperhatikan tulisan kuno serta temuan dari ilmu pengetahuan modern.

Mendefinisikan Alam Semesta

Alam semesta adalah sumber dan teater semua keberadaan; sadar dan non-sadar; bergerak dan non-bergerak; nyata dan non-nyata. Kita tidak bisa membayangkan eksistensi di luar alam semesta karena bertentangan dengan definisi alam semesta. Oleh karena itu, semua yang ada berutang kepada alam semesta. Bersamaan dengan itu, alam semesta juga merupakan arena atau teater untuk semua gerakan, tindakan dan fungsi dari semua yang ada. Tidak ada gerakan atau tindakan bisa dibayangkan terjadi di luar alam semesta. Meskipun kedengarannya ironis, secara kolektif eksistensi ini: bergerak dan non-bergerak, sadar dan non-sadar, dan bermanifestasi dan tanpa bermanifestasi; bersama dengan gerakan mereka membentuk alam semesta ini. Oleh karena itu, jika kita melihat lebih dekat pada sumbernya, penciptaan dan teater adalah satu dan sama. Mari kita ambil contoh planet bumi kita sendiri. Pertama, planet bumi berutang eksistensi kepada alam semesta. Kedua, bumi adalah bagian tak terpisahkan dari alam semesta. Ketiga, keberadaan bumi, rotasi pada porosnya, revolusi mengelilingi matahari, atmosfer, gerakan siklus air di permukaan bumi dan atmosfernya, pertumbuhan tanaman dan rempah-rempah dan lahir dan matinya kehidupan; semua terjadi dalam teater yang indah ini yang disebut 'alam'. Demikian pula, tata surya, galaksi, dan ruang-ruang antar-galaksi berutang eksistensi kepada alam semesta. Mereka juga merupakan bagian tak terpisahkan dari alam semesta dan sekaligus, alam semesta juga menyediakan taman bermain untuk semua kegiatan dan gerakan mereka.

Oleh karena itu untuk memahami misteri kehidupan dan eksistensi, kita harus mulai dari tempat yang memegang semua keberadaan dan tempat bermain bagi semua tindakan dan gerakan. Dalam hal definisi asal kata 'alam semesta' berasal dari kata Latin 'universum' atau 'univorsum' yang berarti segala sesuatu yang digulung menjadi satu atau semuanya digabungkan menjadi satu. Menurut Encyclopedia Britannica "alam semesta adalah sistem kosmik seluruh materi dan energi dimana bumi dan umat manusia adalah bagian darinya". Menurut Columbia Encyclopedia "alam semesta adalah totalitas materi dan energi yang ada". Kamus Oxford mendefinisikan semesta

sebagai "segala materi dan ruang yang dinyatakan sebagai keseluruhan; kosmos. Alam semesta diyakini berdiameter kurang lebih 10 miliar tahun cahaya dengan mengandung sejumlah galaksi". Dengan demikian, alam semesta dapat didefinisikan sebagai totalitas dari segala sesuatu yang ada termasuk waktu, ruang, materi dan energi; planet, bintang, galaksi, dan isi dari ruang antar-galaksi. Oleh karena itu, segala sesuatu yang material dan non-material, sadar dan non-sadar dan ruang kosong disatukan membentuk alam semesta.

Ukuran dan Sifat

Sekarang mari kita lihat apa yang ilmu pengetahuan modern katakan tentang ukuran dan sifat dari alam semesta. Sebelum kita mempertimbangkan ilmu pengetahuan modern, saya ingin mengingatkan bahwa teori-teori ilmiah secara konstan berkembang (flux), kadang-kadang mengalami perubahan mendadak dan radikal. Setiap penemuan baru mampu membatalkan banyak prinsip-prinsip yang dianggap otentik selama beberapa dekade, kadang-kadang selama berabad-abad. Oleh karena itu pengetahuan yang dianggap otentik saat ini bisa batal besok dengan adanya penemuan-penemuan baru. Misalnya hingga akhir tahun 1820 semesta oleh para ilmuwan Eropa dianggap berusia 6000 tahun (ini didasarkan pada referensi Alkitab kelahiran Adam pada hari ke-6 penciptaan yang dianggap kurang lebih 4000 tahun sebelum Yesus Kristus). Hari ini, dikatakan lebih dari 13,7 miliar tahun. Sungguh merupakan perubahan yang sangat radikal! Demikian pula, sampai abad ke-16 bumi dianggap datar dan dianggap sebagai pusat dari alam semesta. Oleh karena itu jelas bahwa pengetahuan atau paradigma yang kita miliki saat ini dapat berubah dan karenanya terus-menerus diperbaharui dan tidak benar-benar otentik. Selain teori-teori ilmiah tidak diterima secara universal dan tidak dapat mereka buktikan, kecuali dengan cara yang sangat terbatas. Oleh karena itu saya menyebut teori ini sebagai teori sementara di alam.

Berdasarkan teori ini, alam semesta diperkirakan memiliki diameter antara 46 dan 78 miliar tahun cahaya. Selain itu pengamatan ilmiah dengan menggunakan teleskop yang kuat juga mengungkapkan bahwa alam semesta masih berkembang. Ekspansi ini diperkirakan lebih cepat dari kecepatan cahaya. Oleh karena itu bagian yang lebih besar dari alam semesta tetap menjadi lubang hitam dan akan tetap demikian. Karena tidak ada pengamatan yang mungkin tanpa adanya cahaya, bagian yang lebih besar dari alam semesta tetap di luar jangkauan pengamatan ilmiah. Astronomer seperti Saul Perlmutter, Brian P. Schmidt dan Adam G. Reiss dianugerahi Penghargaan Nobel di bidang Fisika pada tahun 2011 untuk penemuan mereka, dimana alam semesta berkembang dalam tempo yang sangat cepat dan jika pergerakan berjalan terus kosmos akhirnya akan membeku menjadi es. Mereka adalah pemimpin dari dua tim astrolog ternama yang mengukur perluasan alam semesta menggunakan data dari ledakan bintang yang disebut supernova sebagai mercusuar kosmik. Mereka menemukan bahwa cahaya yang dipancarkan oleh supernova ini lebih lemah dari yang diharapkan, tanda bahwa alam semesta mengembang dengan kecepatan tinggi. Percepatan ini diyakini didorong oleh kekuatan kosmik yang tidak diketahui yang disebut energi gelap. Seorang penulis sains terkenal, Richard Panek, dalam bukunya "*The 4% Universe: Dark Matter, Dark Energy dan Race to Discover the Rest of Reality*" juga menegaskan bahwa sebagian besar dari alam semesta tetap di luar jangkauan pengamat dan karenanya tidak diketahui. Menurutnya, hanya 4% dari alam semesta yang mampu kita ketahui dan 96% sisanya tidak diketahui. Para ilmuwan memberikan nama 'barang' yang tidak diketahui sebagai 'materi gelap' dan 'energi gelap'. Diperkirakan bahwa 73% dari alam semesta terdiri dari 'energi gelap', 23% 'materi gelap' dan 4% materi biasa. Oleh karena itu jelas bahwa ukuran alam semesta benar-benar bisa menjadi berkali-kali lipat lebih besar dari apa yang saat ini diperkirakan.

Mari kita sekarang menghitung ukuran alam semesta berdasarkan pernyataan ilmiah saat ini. Menurut penemuan ilmiah terbaru diameter galaksi diperkirakan sekitar 30.000 sampai 100.000 tahun cahaya. Minimal 100 miliar galaksi dikatakan ada di alam semesta. Mengingat perkiraan jarak rata-rata antara dua galaksi adalah 3 juta tahun cahaya, ukuran minimum Semesta menjadi $100.000.000.000 \times (3.000.000 + 30.000)$ tahun cahaya. Angka yang sungguh fantastis. Bayangkan jika kita mengubah tahun-tahun cahaya menjadi kilometer atau mil, angka yang dihasilkan akan berada diluar pemahaman kita. Menurut sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2010 terdapat 300 sextillion bintang di alam semesta. Angka-angka ini didasarkan pada pengamatan ini. Dengan kemajuan ilmiah baru dan teknik observasi yang lebih baik angka-angka ini di masa depan, bisa berkali-kali lipat. Karena alam semesta telah berkembang lebih cepat dari kecepatan cahaya, maka bagian yang teramati dari alam semesta terus meningkat setiap detik. Bahkan jika karena beberapa keajaiban kita tiba-tiba mampu mengukur seluruh alam semesta seperti yang ada saat ini, sulit untuk membayangkan bagaimana kita bisa mendefinisikan apa yang ada di luar batas dari ukuran itu. Apakah itu bukan bagian dari alam semesta?

Untuk memahami dahsyatnya alam semesta dalam perspektif yang tepat, mari kita lihat tentang ide Bima Sakti, galaksi yang seharusnya menjadi rumah kita di alam semesta ini. Sebagian besar bintang yang kita lihat di galaksi ini cukup jauh bagi kita untuk diahami. Ambil saja matahari, bintang kita sendiri. Menurut pengukuran ilmiah berdasarkan kecepatan cahaya, jarak matahari adalah sekitar 150 juta kilometer dari bumi. Sinar matahari mengambil waktu sekitar 8,32 menit untuk mencapai bumi dengan kecepatan 299.792,5 kilometer per detik. Ketika kita berbicara tentang matahari, kita berbicara hanya satu bintang di galaksi kita sendiri, Bima Sakti. Bima Sakti diperkirakan luasnya sekitar 100.000 tahun cahaya. Hal ini lebih lanjut diperkirakan bahwa Bima Sakti sendiri memiliki lebih dari 200 miliar bintang, dimana kita hanya mampu melihat sekitar 5000 bintang dengan mata telanjang kita. Dengan bantuan teleskop yang kuat para ilmuwan telah sampai pada kesimpulan bahwa setiap galaksi memiliki antara 100-400.000.000.000 bintang. Sekarang bayangkan 100 miliar galaksi, masing-masing dengan 100-400.000.000.000 bintang dan setiap bintang dengan beberapa planet ditambah ruang antar-galaksi. Ini hanya bagian yang dapat diamati dari alam semesta yang hanya 4% dari total. Bagaimana dengan bagian yang berada di luar pengamatan seperti yang ada sekarang. Angka-angka ini, jarak yang sangat besar ini dan kemudian fungsi dari masing-masing sistem galaksi dan dalam sistem galaksi, miliaran sub-sistem seperti tata surya kita, pasti di luar pemahaman pikiran manusia, bahkan dengan bantuan teleskop yang paling kuat dan komputer super pun. Oleh karena itu, jelas bahwa pengukuran Semesta, meskipun dengan metode ilmiah yang sangat canggih, terus membayangi komunitas ilmiah.

Dari galaksi dan bintang-bintang yang miliaran tahun cahaya jauhnya dari kita; sekarang mari kita turun ke bumi. Berapa banyak kita mengerti tentang planet bumi kita sendiri yang bahkan tidak lebih hanya setitik partikel debu di alam semesta yang luas ini? Sampai beberapa abad yang lalu, bumi dianggap datar dan bertepi. Bahkan arahnya tidak jelas. Pada abad ke-16, Columbus, penjelajah Spanyol yang melakukan perjalanan ke Timur untuk mencapai India tetapi mendarat di Barat di Amerika Latin. Demikian pula, sampai abad ke-16 bumi dianggap stasioner di pusat tata surya dengan matahari, bulan, planet-planet lainnya serta bintang-bintang berputar di sekitar itu. Teori ini, bagaimanapun, bertentangan dengan Nicholas Copernicus (1473-1543) dalam abad ke-16 yang dikemukakan dalam risalahnya '*On the Revolution of the Heavenly Spheres*' bahwa bumi bukanlah stasioner di pusat alam semesta tetapi mengorbit mengelilingi matahari. Ketika Nicholas Copernicus menantang pandangan Ptolemeus tentang geosentris mendukung pendekatan heliosentris, ia dikutuk oleh Gereja Katolik sebagai bidaah/sesat. Penurunan takhta bumi sebagai

pusat alam semesta menyebabkan kejutan besar, karena sistem Copernican menantang seluruh pandangan Barat mengenai konsepsi alam semesta. Oleh karena itu, karyanya itu ditekan dan temuannya tetap tidak diterbitkan. Bahkan, butuh waktu 300 tahun sebelum akhirnya Gereja Katolik menerima pandangan bahwa matahari adalah pusat dari tata surya dan memungkinkan temuan Copernican diterbitkan pada tahun 1835. Bahkan saat ini, disamping segala lompatan raksasa di bidang fisika dan ilmu-ilmu lainnya, pemahaman kita tentang planet bumi kita sendiri masih cukup terbatas. Pembentukan bumi, rotasi pada porosnya, berfungsi nya biosfer, konstitusi lapisan ozon beserta fungsinya, konstitusi dan fungsi dari medan magnet, formasi geologi, radiasi matahari, terjadinya gempa bumi dan gunung berapi, komposisi kimia dari bumi, kesuburan tanah, air dan siklus air, kondisi iklim dan perubahan iklim dan sejumlah masalah lain seperti tetap menjadi tantangan besar bagi ilmu pengetahuan modern. Karena pemahaman kita tentang planet bumi kita sendiri sangat terbatas, bayangkan betapa besarnya tantangan yang terbentang di depan ketika kita berbicara tentang fungsi alam semesta yang triliunan kali lebih besar dari bumi. Sangat penting untuk diketahui jarak fantastis ini, triliunan benda-benda fisik dan trilyunan variabel yang terlibat, hanya untuk mengenali kompleksitas besar yang terlibat dalam jalur fisik untuk memahami sifat alam semesta. Kita perlu merenungkan apakah rute ini pernah bisa memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sifat alam semesta!

Big Bang

Mari sekarang kita periksa doktrin ilmiah modern yang diterima secara luas tentang asal-usul alam semesta. Sampai sekarang, teori Big Bang dianggap sebagai penjelasan yang paling masuk akal tentang asal-usul alam semesta. Teori yang dikemukakan oleh George Lemaitre pada tahun 1927 ini awalnya bernama 'Hipotesis Primeval Atom'. Menurut teori ini alam semesta pada awalnya berada dalam keadaan sangat panas dan padat seperti thermo reaktor nuklir (ini adalah dugaan berdasarkan regresi dalam waktu seperti yang dijelaskan kemudian dalam bab ini). Tiba-tiba dengan alasan yang tidak begitu jelas keadaan panas dan padat, alam semesta mulai berkembang pesat setelah ledakan atau 'Big Bang' sekitar 13,7 juta tahun yang lalu dan terus berkembang sampai hari ini. Lemaitre menyarankan bahwa perluasan alam semesta akan jelas jika diproyeksikan kembali dalam waktu; berarti bahwa miliaran tahun yang lalu alam semesta jauh lebih kecil. Jika proyeksi diambil kembali sampai pada waktu tertentu di masa lalu ketika semua massa alam semesta terkonsentrasi di satu titik sebagai 'atom primal' maka kita akan mencapai pada sebuah pertanyaan di mana dan kapan struktur ruang dan waktu muncul menjadi ada. Ekstrapolasi perluasan alam semesta dalam waktu menggunakan relativitas umum menghasilkan kepadatan tak terbatas dan suhu yang terbatas di masa lalu. Singularitas ini (istilah yang diciptakan oleh fisikawan untuk menjelaskan daerah ruang yang menentang hukum fisika) pada waktu yang terbatas di masa lalu umumnya disebut sebagai 'Big Bang' atau 'kelahiran' alam semesta sekitar 13,7 miliar tahun yang lalu. '*Cosmic Microwave Background*' seharusnya gema yang ditinggalkan oleh Big Bang. Oleh karena itu, latar belakang gelombang mikro kosmik dianggap sebagai bukti ilmiah untuk membuktikan teori ini. Nama 'Big Bang' sebenarnya diberikan oleh Fred Hoyle pada tahun 1949 dalam niat merendahkan, dimana teorinya sendiri tentang '*Steady State*' ditolak pada tahun 1964 dengan ditemukannya latar belakang gelombang mikro kosmik yang mendukung teori Big Bang. Dengan berlalunya waktu, alam semesta terus tumbuh dalam ukuran tertentu dengan penurunan secara bertahap suhunya, dengan energi khas masing-masing partikelnya menurun. Miliaran tahun kemudian energi partikel turun sampai pada tingkat tertentu yang dicapai dalam partikel fisik sehingga membuat pengukuran ilmiah menjadi mungkin.

Penjelasan serupa telah disediakan oleh National Aeronautical Space Administration (NASA) Amerika Serikat. Menurut NASA Semesta diciptakan antara 12 dan 14 miliar tahun yang lalu dari ledakan kosmik yang melemparkan materi ke segala arah. Konsep ini juga telah didefinisikan sebagai, 'ledakan dari volume nol, pada waktu nol, dari sel energi yang setara dengan massa dan radiasi yang sekarang menjadi alam semesta'. Keadaan volume nol, waktu nol juga dikenal sebagai 'singularitas'. Menurut teori ini, pada awalnya alam semesta begitu padat dan panas, tidak bisa diatur oleh hukum fisika seperti yang kita lihat hari ini. Bahkan partikel elementer seperti proton dan neutron tidak bisa eksis. Sebaliknya, semua jenis materi bertabrakan menciptakan energi murni. Ketika proses pendinginan dimulai, proton dan neutron terbentuk. Perlahan-lahan, dari waktu ke waktu proton, neutron dan elektron ini datang bersama-sama untuk membentuk hidrogen dan helium. Selama periode miliaran tahun planet, bintang-bintang, galaksi, dan ruang-ruang antar-galaksi diciptakan membentuk alam semesta seperti yang kita lihat hari ini. Setelah itu, kombinasi yang tepat dari jutaan fenomena alam muncul dari waktu ke waktu menciptakan kondisi kehidupan ini. Saya mengutip beberapa kekuatan alam yang mengatur kondisi ini; munculnya bintang dan planet beserta rotasi mereka, kecepatan rotasi dan revolusinya, gaya gravitasi materi, penurunan suhu dari panas berlebihan sampai sedang, kualitas cahaya dan panas matahari, kecepatan sinar matahari, kecepatan angin, munculnya air, kesuburan tanah dan beberapa kualitas eter. Selain itu, kita semua tahu bahwa perubahan sekecil apapun dalam kombinasi ini bisa membahayakan eksistensi kehidupan. Bahkan kenaikan 2% pada suhu di bumi bisa memaksa gletser mencair, danau mengering, tingkat laut naik dan ribuan pulau menghilang, oleh karena itu, semuanya mengancam keberadaan kehidupan di bumi. Bayangkan terjadinya sedikit perubahan dalam gaya gravitasi bumi atau planet lain di tata surya. Hal tersebut bisa membuat mereka bertabrakan satu sama lain dalam tata surya. Oleh karena itu *fine tuning* dari kombinasi kekuatan-kekuatan alam sangat penting untuk kondisi yang tepat bagi kehidupan. Mungkin yang paling menakutkan dari semua itu adalah bagaimana kombinasi yang tepat dari jutaan faktor terus dipertahankan. Sebuah keajaiban yang masih terselubung misteri.

Hukum Hubble

Para ilmuwan percaya bahwa alam semesta masih berkembang. Edwin Hubble melakukan observasi ke luar angkasa dari Observatorium Mount Wilson selama lebih dari satu dekade. Hukum Hubble (Pergeseran Galactik Merah) adalah nama yang diberikan untuk pengamatan astronomi di alam fisik. Semua benda yang diamati di luar angkasa ditemukan bergeser dari bumi. Berdasarkan pengamatan ini Edwin Hubble mengumumkan pada tahun 1929 bahwa hampir semua galaksi tampaknya bergerak menjauh atau mundur dari kita. Fenomena ini dinyatakan sebagai 'pergeseran merah' spektrum galaksi. Pergeseran merah ini ternyata memiliki perpindahan yang lebih besar bagi galaksi berikutnya. Oleh karena itu, semakin jauh galaksi, diyakini semakin cepat surut dari bumi. Berdasarkan pengamatan ini ia mengembangkan yang dikenal sebagai 'Hubble Constant'. Berdasarkan percobaan ini dapat disimpulkan bahwa alam semesta masih berkembang dan berkembang pada tingkat yang semakin cepat. Jarak yang semakin meningkat bintang-bintang dari bumi yang juga dikenal sebagai pergeseran merah (*red-shift*) seharusnya mendukung penjelasan ilmiah dimana alam semesta masih berkembang. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, fakta ini telah dikonfirmasi oleh tiga ilmuwan yang dianugerahi Hadiah Nobel di bidang fisika pada tahun 2011 untuk pengamatan cahaya yang dipancarkan oleh 50 supernova atau kosmik mercusuar yang berbeda. Eksperimen mereka juga menyarankan bahwa ada bagian dari alam semesta di mana cahaya tidak pernah sampai atau tidak akan pernah dicapai oleh cahaya. Oleh

karena itu, bagian ini dikenal sebagai energi gelap dan lubang hitam yang berada di luar jangkauan pengamatan bahkan oleh teleskop yang paling kuat sekalipun. Kapan dan bagaimana mereka berada dalam kisaran observasi dan pengamatan seperti apa yang mesti dilakukan adalah masalah spekulasi murni.

Ilmu Modern

Jika kita melihat teori-teori ilmiah secara lebih dekat, kita akan menemukan bahwa hal itu justru memunculkan lebih banyak pertanyaan daripada jawaban. Pertama ilmuwan sendiri setuju bahwa Big Bang menentang semua hukum fisika dan karenanya tidak dapat dijelaskan secara ilmiah. Kedua, tidak ada yang bisa memperkuat kejadian pada tahap awal Big Bang meledak dengan energi yang sangat tinggi. Semua itu hanyalah dugaan. Ketiga, tidak ada korelasi langsung antara *Cosmic Microwave Background* dan Big Bang. Ini adalah dugaan belaka juga. Keempat, dan yang paling penting, teori ini tidak memberikan penjelasan tentang bagaimana energi tinggi tersebut dibentuk. Semua teori mengira bahwa sesuatu telah ada sebelum Big Bang yang kemudian meledak dan memperluas atau berkembang secara bertahap. Sama sekali tidak ada penjelasan tentang apa yang membentuk alam semesta dan bagaimana alam semesta menempati posisi di awal. Karena tidak ada yang bisa diciptakan dari ketiadaan, bagaimana mungkin alam semesta diciptakan dari ketiadaan? Inilah inti dari masalah disini. Ilmu pengetahuan modern tidak memiliki jawaban atas teka-teki ini. Kelima, bagaimana kombinasi yang tepat dari jutaan kekuatan alam semesta sehingga menciptakan kehidupan? Ini masih benar-benar belum diketahui. Akhirnya, bagaimana dengan ruang yang luas (96%) di alam semesta yang disebut energi gelap dan lubang hitam; apakah mereka bisa diabaikan?

Dengan demikian, teori ini tidak menjelaskan apa-apa selain aspek yang paling jelas dan secara rutin dapat diamati dari keberadaan kita sehari-hari. Hal ini mirip dengan bermunculannya pohon beringin besar dari benih yang sangat kecil atau kelahiran anak dari partikel kecil sperma manusia atau api yang sangat menghancurkan dari percikan kecil. Yang membedakan contoh-contoh ini dengan teori Big Bang adalah skala kejadian. Prinsipnya adalah sama, yaitu hanya manifestasi dari yang tak termanifestasi. Mereka tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana benih pertama, kehidupan pertama atau percikan api awal itu muncul. Demikian pula, Big Bang gagal menjelaskan asal-usul yang disebut gumpalan energi yang menyebabkan ledakan besar kemudian melemparkan materi ke segala arah. Selain itu, bagaimana kondisi yang tepat dengan *fine tuning* yang pas dari jutaan fenomena alam muncul menjadi kehidupan, tetap menjadi subjek spekulasi. Oleh karena itu teori ini memberikan sedikit cahaya tentang asal-usul alam semesta.

Kebijaksanaan Veda

Sekarang mari kita lihat kebijaksanaan Veda kuno tentang masalah inti dari keberadaan kita. Untuk mulainya, orang bijak India kuno tidak berusaha mengukur ukuran alam semesta atau memahami fungsi yang tepat dari triliunan konstituennya. Mereka tidak ingin tersesat dalam labirin rinci karena mereka tahu bahwa perjalanan fisik tidak mungkin bisa diikuti dan benar-benar tidak dapat diandalkan hasilnya. Oleh karena itu mereka memilih untuk mengungkap benihnya dibandingkan berkonsentrasi pada cabang, daun, bunga dan buah-buahnya karena mereka tidak lain hanyalah sekadar manifestasi dari benih dalam bentuk yang berbeda. Mereka juga tahu bahwa dengan memahami sifat dari satu percikan api akan dapat memahami jutaan manifestasi yang berbeda dari api tersebut. Selain itu, mereka sepenuhnya menyadari keterbatasan indra dan

kecerdasan manusia melalui pemahaman 'Diri'. Mereka tahu bahwa indra manusia tidak cukup karena mereka tunduk pada penipuan abadi yang dimunculkan dari interaksi konstan berbagai faktor eksternal. Misalnya, perubahan sinar matahari, kecepatan angin, pergerakan awan dan curah hujan mampu mengubah pengamatan dan persepsi realitas secara dramatis. Karena sebagian besar alam semesta yang tidak proporsional eksis dalam bentuk ruang gelap/ lubang hitam berada di luar pengamatan manusia, bagaimana mungkin hal itu bisa dirasakan melalui indera dan instrumen fisik? Melihat semua faktor ini, orang bijak India pada zaman kuno telah membahas dan merenungkan pertanyaan ini selama berabad-abad. Mereka mengambil pandangan holistik dari alam semesta dan penyebab yang mendasari misteri dan memberikan penjelasan logis dan jernih tentang asal alam semesta. Tulisan-tulisan mereka yang berdasarkan pada penemuan ini menyebar selama beberapa ribu tahun yang diabadikan dalam tulisan-tulisan India kuno, dikenal sebagai Veda. Upanisad, Bhagavad Gita, Purana dan Brahman Sutra memberikan laporan yang jelas tentang kebijaksanaan India kuno untuk menemukan jawaban atas isu-isu dasar penciptaan. Mari kita lihat sekilas tulisan ini untuk menemukan jawaban atas teka-teki penciptaan tersebut.

Brahman

Literatur Veda menyamakan Universe sebagai Brahman. Kata ini diturunkan dari bahasa Sanskerta 'brih' yang berarti 'untuk tumbuh menjadi besar, meluas atau menyebar seperti jaring'. Oleh karena itu kata 'Brahman' secara harfiah berarti: ia yang memiliki kapasitas atau daya tumbuh tanpa batas. Menurut *Taittiriyaopanishad*, realitas apa pun yang ada, dimana semua sisanya adalah Brahman. Dia adalah abadi di balik semua ketidakstabilan dan konstanta yang mendukung semua mutasi. Dia tersembunyi di balik segala yang tampak dan bentuk. Meskipun aku menggunakan kata 'Dia', tetap, Brahman tidak memiliki jenis kelamin. Dia adalah laki-laki atau perempuan. Karena Dia tersembunyi di semua penampilan dan bentuk, Dia laki-laki dalam laki-laki, perempuan pada wanita, anak pada anak, burung pada burung dan hewan pada hewan. Dalam pengertian ini Brahman mirip dengan ruang yang berubah menjadi rumah, taman bermain, pusat perbelanjaan, pabrik, teater atau stadion, tergantung pada struktur dan penggunaannya. Ruang ada dalam semua bentuk, dan juga berada di luar bentuk-bentuk itu. Demikian pula, Brahman ada dalam segala bentuk maupun berada di luar bentuk-bentuk itu.

Oleh karena Brahman adalah satu-satunya realitas di balik manifestasi universal yang selalu berubah dan telah digambarkan sebagai yang kekal, tak terlahirkan (*self-generated*), paling halus tanpa atribut, dan abadi, tidak ada awal, tengah dan akhir. Karena Brahman tidak memiliki atribut, Dia tidak memiliki bentuk. Dia di mana-mana namun paling halus. Dia berada di luar jangkauan indera dan intelek. Muncul dari dirinya sendiri; Dia tidak dapat diciptakan atau dihancurkan. Dia adalah yang terkecil dari persepsi rasa yang paling kecil, Ia juga yang terbesar dari terbesar, dan karenanya tak terbatas. Dia statis tetapi bergerak lebih cepat dari yang tercepat. Seperti laba-laba yang menyebar jaring-jaringnya dan kemudian menariknya kembali, semua manifestasi berasal dari-Nya dan kemudian kembali ke dalam-Nya. Karena Dia adalah satu-satunya sumber dari semua ciptaan dan biji dari semua benih, semuanya terletak di dalam Dia. Secara bersamaan, ia terletak dalam segala; bergerak atau non-bergerak, sadar atau tidak sadar, Dia adalah satu-satunya penyebab penciptaan. Apapun yang kita lihat di alam semesta ini adalah manifestasi dari Brahman yang tak terlihat menjadi alam semesta yang terlihat. Oleh karena itu menurut teks itu, Semesta hanyalah manifestasi Brahman. Ketika manifestasi nyata dimusnahkan maka ia kembali kepada Brahman yang tak terlihat. Segala sesuatu di alam semesta ini bersandar pada Brahman seperti manik-manik dalam sebuah kalung yang digantung pada seutas benang.

Seperti ribuan kembang api yang muncul dari api dan lenyap kembali ke api, seperti berbagai macam tanaman berasal dari bumi dan kemudian mereka kembali ke bumi dan seperti jutaan rambut muncul di kepala dan tubuh dan kemudian mereka kembali ke asal, segala sesuatu di alam semesta ini muncul dari Brahman dan kembali kepada-Nya. Dia adalah sumber dimana segala sesuatunya menjadi. Dalam Ishopanishad, Upanishad yang paling tua, dinyatakan bahwa Brahman yang berada dalam ruang dan waktu didefinisikan sebagai alam semesta.

Mari kita sekarang lihat beberapa tulisan ini.

Ishopanishad

ईशा वास्यमिदं सर्वं यत्किञ्च जगत्यां जगत्।
तेन त्यक्तेन भुञ्जीथा मा गृधः कस्य स्विद्धनम्॥1॥

Apapun, baik sadar maupun tak-sadar yang ada di alam semesta ini, tidak lain adalah manifestasi dari Brahman dan dimiliki oleh-Nya. Dengan mengingat ini dalam pikiran, lanjutkan hidup dan nikmati dalam semangat pelepasan akan keterikatan. Karena tidak ada yang menjadi milikmu, maka janganlah bernafsu serta penuh keterikatan.

(Ayat 1)

अनेजदेकं मनसो जवीयो नैनद्देवा आप्नुवन्पूर्वमर्षत्।
तद्धावतो ऽन्यानत्येति निष्ठत्तस्मिन्नपो मातरिश्वा दधाति॥4॥

Dia adalah salah satu dan statis, namun Dia lebih cepat dari pikiran. Dia purba dan sumber dari semua pengetahuan. Bahkan para dewa tidak bisa memahaminya-Nya. Meskipun statis, Dia menyaip semua yang berlari. Dia menguasai mereka yang memasok udara dan hujan. Dia melampaui semua yang unggul.

(Ayat 4)

तदेजति तन्नैजति तदूरे तद्वन्तिके।
तदन्तरस्य सर्वस्य तदु सर्वस्यास्य बाह्यतः॥5॥

Dia tidak bergerak tetapi masih Dia bergerak. Dia adalah yang terdekat dari anda, namun tetap Dia jauh. Dia berada pada semua orang dan segala sesuatu, namun tetap Dia berada di luar seluruh ciptaan.

(Ayat 5)

Mundaka Upanishad

यत्तदद्रेश्यमग्राह्यमगोत्रमवर्ण-
मचक्षुःश्रोत्रं तदपाणिपादम्।
नित्यं विभुं सर्वगतं सुसूक्ष्मं
तदव्ययं यद्भूतयोनिं परिपश्यन्ति धीराः॥6॥

Dia berada di luar akal dan pemahaman dan di luar jangkauan. Dia tidak memiliki warna, tiada atribut, tiada mata, tiada telinga, tiada tangan dan kaki. Dia adalah abadi, di mana-mana, yang paling halus dari yang halus, tak terbunuh, sumber awal dan sumber semua makhluk.

(1/1/6)

यथोर्णनाभिः सृजते गृह्णते च
यथा पृथिव्यामोषधयः संभवन्ति
यथा सतः पुरुषात् केशलोमानि
तथाऽक्षरात् संभवतीह विश्वम्॥७॥

Seperti halnya laba-laba membangun jaring-jaring dan kemudian menariknya kembali, laksana berbagai macam tanaman tumbuh di bumi, seperti setiap rambut yang tak terhitung muncul dari kepala dan tubuh, seperti itu segala sesuatu muncul di alam semesta ini dari Brahman itu, yang tak bisa dihancurkan.

(1/1/7)

Shvetashvatara Upanishad

सर्वतःपाणिपादं तत्सर्वतोऽक्षिशिरोमुखं।
सर्वतःश्रुतिमल्लोके सर्वमावृत्य तिष्ठति॥३.१६॥

Kaki dan tangannya di mana-mana. Mata, kepala dan mulutnya di mana-mana. Telinganya di mana-mana. Dia berdiri meliputi seluruh alam semesta.

(3/16)

Mandukyopanishad

नान्तःप्रज्ञं न बहिःप्रज्ञं नोभयतःप्रज्ञं न प्रज्ञानघनं न
प्रज्ञं नाप्रज्ञम्।
अदृष्टमव्यवहार्यमग्राह्यमलक्षणमचिन्त्यमव्यपदेश्यमेकात्मप्रत्ययसारं
प्रपञ्चोपशमं शान्तं शिवमद्वैतं चतुर्थं मन्यन्ते। स आत्मा
स विज्ञेयः॥७॥

Dia tidak bisa dirasakan baik di dalam maupun di luar. Dia berada di luar akal. Dia tidak bisa ditransaksikan, juga tidak bisa Dia terlihat, atau disentuh. Dia tidak memiliki atribut, juga tidak bisa Dia dipikirkan atau diimajinasikan. Dia tidak dapat dijelaskan juga tidak bisa digambarkan. Dia adalah abadi, selalu tenang, baik hati, meresapi segala dan tidak yang menyamai. Kita hanya dapat mengalami kuasa-Nya melalui Sang Diri. Dialah Brahman yang mesti diketahui.

(Ayat 7)

Srimad Bhagavatam

न यस्याद्यन्तौ मध्यं च स्वः परो नान्तरं बहिः।
विश्वस्यामूति यद् यस्माद् विश्वं च तदृतं महत्॥१२॥

Dia tiada awal, tiada akhir dan tiada tengah. Dia tidak memiliki dalam atau luar. Dia absen dari dualitas (ditemukan dalam dunia materi ini, seperti awal dan akhir dan aku dan mereka). Semesta berasal dari-Nya. Karena itu ia adalah kebenaran hakiki dan Dia sempurna dalam kebesaran.

(8/1/12)

Kontradiksi / Paradoks

Melihat hal itu, deskripsi tentang Brahman tampak kontradiktif dengan akal manusia. Bagaimana Dia bisa statis namun tercepat dari yang tercepat pada saat bersamaan? Demikian pula, bagaimana Dia bisa menjadi yang terkecil dari yang dan yang terbesar dari yang besar dan sebagainya? Meskipun tanpa atribut lalu kenapa Dia adalah satu-satunya sumber dari semua atribut dan bentuk? Untuk memahami kontradiksi-kontradiksi ini, mari kita lihat sekilas mengenai waktu dan karakteristiknya karena waktu lebih dekat dengan proses berpikir kita. Waktu tidak memiliki keberadaan fisik namun menyelimuti segalanya. Karena tidak memiliki bentuk, tidak berwarna, tidak bersuara, tidak berbau dan tidak memiliki rasa, itu berada di luar persepsi indera pendengaran, sentuhan, penglihatan, rasa atau bau kita. Kita menghitung waktu berdasarkan matahari terbit dan matahari terbenam dan perubahan musim. Namun, waktu ada sebelum matahari muncul dan akan ada bahkan setelah matahari menghilang. Matahari itu sendiri tunduk pada waktu. Oleh karena itu, meskipun waktu tidak memiliki eksistensi nyata, ia merupakan bagian integral dari semua ciptaan apakah itu batu, lalat, binatang, manusia atau planet dan yang lainnya. Definisi hidup dan keberadaan mereka terletak pada waktu. Oleh karena itu waktu meliputi seluruh ciptaan dan keberadaan itu sendiri. Ini adalah kontradiksi tapi benar. Demikian pula, Brahman tidak memiliki keberadaan fisik maupun atribut namun Dia ada di mana-mana dan karenanya tidak ada eksistensi dapat didefinisikan tanpa-Nya.

Mari kita lihat aspek lain dari waktu. Waktu sifatnya statis, namun bergerak. Jika kita bermeditasi sejenak kita akan menemukan bahwa waktu yang tidak memiliki gerakan di dalam dirinya sendiri. Bayangkan alam semesta tanpa apa-apa, hanya ruang kosong yang luas. Bisa kita bayangkan gerakan waktu? Tidak, kita tidak bisa. Kita menghitung pergerakan waktu berdasarkan pergerakan hidup. Gerakan relatif dari Matahari, Bumi dan Bulan yang kemudian menentukan hari, bulan dan tahun (tahun matahari, tahun lunar, bulan matahari dan bulan lunar). Bahkan tahun cahaya (jarak spasial) dihitung berdasarkan kecepatan sinar matahari. Dengan demikian waktu dengan sendirinya tidak bergerak namun kita tidak bisa membayangkan gerakan apapun tanpa waktu. Hidup kita bergerak dengan waktu. Dengan waktu kita tumbuh dari masa kanak-kanak sampai muda, dari muda hingga dewasa, dari pemuda menuju usia tua dan dari usia tua sampai mati. Setiap ciptaan di alam semesta ini bergerak dengan waktu sampai akhir hidupnya. Kita tidak bisa membayangkan ciptaan fisik tanpa gerakan apakah itu sebuah galaksi, planet, tanaman, hewan atau manusia. Hidup dan eksistensi sendiri didefinisikan berdasarkan pergerakan. Karena tidak ada gerakan yang mungkin tanpa waktu, waktu bergerak. Oleh karena itu, waktu yang statis, masih bergerak. Demikian pula, Brahman adalah statis, namun masih bergerak.

Sekarang mari kita bahas awal waktu. Bisa kita bayangkan asal waktu? Tidak, kita tidak bisa, karena jika kita mengambil titik X sebagai asal dari waktu, segera pertanyaan akan muncul: apa yang ada sebelum X? Ini berarti kita akan ke waktu sebelum asal waktu. Bagaimana itu bisa terjadi? Ini tidak masuk akal. Oleh karena itu memikirkan asal waktu adalah sangat keliru. Hal ini juga berlaku bagi akhir zaman. Oleh karena itu waktu tidak memiliki awal dan akhir. Karena tidak memiliki awal atau akhir, jelas tidak dapat memiliki tengah, juga tidak bisa dihancurkan. Demikian pula, Brahman tidak memiliki awal, tidak ada tengah dan tidak ada akhir. Dia berada di luar penciptaan dan penghancuran. Waktu juga tak terbatas dalam perluasannya. Waktu tidak bisa dibatasi pada area yang ditentukan. Di mana pun ada ruang disana ada waktu. Begitu juga dengan Brahman. Dia ada dimana-mana. Tidak ada eksistensi yang dapat dibayangkan atau didefinisikan tanpa-Nya.

Namun demikian, ada perbedaan yang signifikan antara waktu dan Brahman. Sementara keduanya menyelimuti segala, tak terbatas dan tanpa awal dan akhir; Brahman adalah kesadaran universal, waktu tidak. Itu sebabnya waktu juga disebut sebagai bayangan Brahman. Oleh karena itu deskripsi Brahman dalam tulisan-tulisan Vedic tidak saling bertentangan namun merefleksikan realitas. Kenyataan ini tidak dapat dijelaskan melalui kecerdasan atau tes lab tapi hanya bisa dialami oleh individu. Jika dunia adalah sesuai dengan apa yang kita rasakan melalui indera kita, maka tidak akan ada teka-teki atau misteri. Brahman yang Tersembunyi, tidak masuk akal dan berada dimana-mana dalam semua penampilan dan bentuk itulah yang membuatnya misterius. Mari kita sekarang lihat sekilas beberapa poin penting yang dibuat dalam tulisan-tulisan Veda tentang asal usul alam semesta.

Infinity

Infinity memiliki tiga elemen: ruang, waktu dan penyebab. Apa pun yang memiliki tempat, waktu atau penyebab asal tidak tak terbatas. Karena asal waktu, ruang dan penyebab terletak pada Brahman, Dia harus lebih dari tiga semua ini. Karena Dia tidak memiliki batasan ruang, keberadaan ruang tunduk kepada-Nya; Semesta telah menjadi tak terbatas dan di luar pengukuran apapun. Yang Tak terbatas tidak dapat diubah menjadi terbatas. Apa pun yang anda ambil dari yang tak terbatas itu masih tetap tak terbatas. Ini adalah realitas matematika. Bahkan ilmu pengetahuan modern menerima bahwa tidak ada yang dapat diciptakan dan tidak ada apa-apa yang dapat dihancurkan; apapun yang terjadi hanya transformasi. Lalu bagaimana yang tak terbatas bisa menjadi terbatas atau sebaliknya? Tidak peduli seberapa banyak yang dikeluarkan dari Brahman, hal itu tetap murni dan lengkap dalam segala hal. Mari kita ambil contoh lilin. Dengan lilin menyala anda bisa menyalakan jutaan dan miliaran lilin, masih lilin asli tetap seperti itu. Api tidak bisa menghilang atau berkurang sedikit pun. Demikian pula, jika orang yang tercerahkan mendistribusikan pengetahuan kepada orang lain, pengetahuan itu sendiri tetap tak berkurang. Mari kita ambil contoh yang lebih modern seperti *compact disc* yang berisi musik atau *software*. Satu dapat meng-*upload* musik atau perangkat lunak untuk jutaan komputer. Musik atau *software* yang di-*upload* ke jutaan komputer sama lengkapnya dengan *compact disc* original/ asli, namun *compact disc* asli itu tetap murni. Analogi yang sama berlaku untuk Brahman. Segala sesuatu di alam semesta ini berasal dari Brahman tetapi Brahman masih tetap lengkap/ sempurna. Hal ini telah dijelaskan dalam Isya dan Shvetashvatara Upanishad sebagai berikut:

ओउम पूर्णमदः पूर्णमिदं पूर्णात् पूर्णमुदच्यते।
पूर्णस्य पूर्णमादाय पूर्णमेवावशिष्यते॥

Om itu tak terbatas, ini tak terbatas;
Yang Tak Terbatas keluar dari yang tak terbatas;
Yang tak terbatas diambil dari yang tak terbatas;
Apa Yang tersisa juga tak terbatas.
(Pembukaan dalam dua Upanishad tersebut)

(Catatan: ayat Sansekerta dengan kata 'poorn' telah diterjemahkan sebagai tak terbatas, arti yang sebenarnya adalah 'lengkap dalam segala hal')

Awal dan Akhir

Karena Brahman berada di luar keterbatasan waktu; bahkan Dia adalah penyebab atas waktu itu, maka Semesta tidak dapat memiliki awal atau akhir. Ia selalu ada dan akan ada baik terwujud atau tak terwujud. Pemikiran kita dikondisikan oleh konsep awal dan akhir sehingga tidak mudah bagi kita untuk memahami bahwa alam semesta bisa ada tanpa awal atau akhir. Kita percaya bahwa perjalanan seorang individu dimulai saat lahir dan berakhir pada kematian. Meskipun tampak begitu, itu tidak benar, karena jiwa dalam tubuh kita adalah abadi, tetap selalu taat dan konstan dan bukan sebuah awal maupun akhir. Di sisi lain, tubuh berubah terus-menerus. Kematian tubuh hanyalah sebuah transformasi. Hal ini mirip dengan perubahan konsepsi dari masa kanak-kanak ke remaja sampai usia tua. Perubahan serupa terjadi di alam semesta juga. Kita membangun bangunan megah berdiri tegak di langit modern. Suatu ketika percikan api menghungkannya dan mengubahnya menjadi abu. Bangunan itu hanya satu bentuk dan setelah terbakar berubah menjadi bentuk lain. Ini adalah transformasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Sebiji benih kecil berubah menjadi pohon besar dan kemudian suatu hari pohon itu menjadi abu. Benih lain tumbuh dan mengambil tempatnya. Ini adalah perubahan dari bentuk ke bentuk lain. Dengan cara kita sendiri, kita sebut mereka sebagai awal dan akhir, tetapi pada dasarnya itu adalah transformasi belaka. Kebijakan India kuno yang terdapat dalam tulisan-tulisan Veda jelas mengatakan bahwa alam semesta tidak memiliki awal dan akhir. Apa yang terjadi adalah transformasi dari keadaan yang tak termanifestasi ke dalam keadaan termanifestasi dan sebaliknya. Ilmu pengetahuan modern juga mengakui logika ini dengan menyatakan bahwa tidak ada yang dapat diciptakan dan tidak ada yang dapat dihancurkan.

Untuk sesaat, mari kita asumsikan bahwa alam semesta memiliki awal. Dengan sifat dari asumsi ini kita pisahkan ruang dan waktu dari alam semesta. Kita pisahkan mereka dan tempatkan mereka dalam dua kategori yang berbeda. Asumsi ini juga menyiratkan bahwa ada ruang dan waktu sebelum asal mula alam semesta karena alam semesta berasal pada titik X dalam waktu dan titik Y dalam ruang. Kita dengan demikian menempatkan asal alam semesta sebelum asalnya. Hal ini tidak logis dan tidak rasional. Ini teka-teki; permasalahan dengan penuh kontradiksi. Waktu dan ruang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari alam semesta dan tidak bisa eksis secara independen dari alam semesta. Oleh karena itu pertanyaan kapan waktu dimulai, kapan ruang dimulai dan kapan alam semesta mulai tidak memiliki jawaban. Semua ini selalu ada dan akan selalu ada. Menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini tidak akan membawa kita mana-mana. Mereka akan membawa kita dalam lingkaran tak berujung karena pertanyaan-pertanyaan ini ada bersama dengan sifatnya yang keliru, tidak logis dan tidak rasional. Keberadaan ruang dan waktu membentang tanpa henti baik mundur dan maju tanpa awal dan akhir. Mereka tak terbatas. Demikian pula, apa pun yang ada di alam semesta ini juga tak terbatas tanpa awal dan akhir. Ayat-ayat berikut dari tulisan Veda membawa ke ranah ini.

Srimad Bhagavatam

स विश्वकायः पुरुहूत ईशः
सत्यः स्वयंजसोतिरजः पुराणः।
धत्तेऽस्य जन्माद्यजयात्मशक्त्या
तां विद्ययोदस्य निरीह आस्ते॥13॥

Dia adalah Kebenaran Mutlak, yang memiliki jutaan nama dan potensi yang tak terbatas. Dia adalah seluruh manifestasi kosmis. Dia adalah diri yang berkilau, yang tak terlahikan dan tidak berubah. Ia adalah awal dari segalanya, tetapi Dia tidak memiliki awal. Karena Dia telah menciptakan manifestasi kosmik ini dengan energi eksternal-Nya, alam semesta tampaknya dibuat, dipelihara dan dimusnahkan oleh-Nya. Meskipun demikian, ia tetap aktif dalam energi spiritual-Nya dan tidak tersentuh oleh kegiatan energi material.

(8/1/13)

Mundaka Upanishad

ब्रह्मैवेदममृतं पुरस्ताद् ब्रह्म पश्चाद् ब्रह्म
दक्षिणतश्चोत्तरेण।
अधश्चोर्ध्वं च प्रसृतं ब्रह्मैवेदं विश्वमिदं वरिष्ठम्॥11॥

Brahman yang abadi ada di depan; Brahman yang sama berada di belakang. Brahman ada di sisi kiri dan kanan, juga di atas dan di bawah. Seluruh ciptaan adalah Brahman saja. Dia adalah yang terbaik.

(2/2/11)

Kathopanishad

अशब्दमस्पर्शमरूपमव्ययं
तथाऽरसं नित्यमगन्धवच्च यत्।
अनाद्यनन्तं महतः परं ध्रुवं
निचाय्य तन्मृत्युमुखात् प्रमुच्यते॥15॥

Kelima elemen dasar, eter, udara, api, air dan bumi memiliki sifat suara (pendengaran), sentuhan, bentuk (sight), rasa dan aroma. Brahman adalah tanpa salah satu atribut tersebut. Dia tidak bisa dihancurkan, kekal, purba dan tanpa awal atau akhir. Dia adalah satu-satunya kebenaran abadi.

(1/3/15)

Maha Ada dan Paling Halus

Karena Brahman berada di luar keterbatasan waktu dan ruang; namun Dia adalah sumber dan penyebab waktu dan ruang; Brahman mesti Maha Ada. Tulisan-tulisan Veda mengkonfirmasi bahwa Brahman meliputi seluruh alam semesta dalam bentuk yang tak terlihat. Dengan kata lain, seluruh alam semesta tidak lain hanyalah perpanjangan dari Brahman. Dia adalah satu-satunya

sumber dari semua kualitas, bentuk dan atribut yang ada pada setiap benda bergerak dan tak bergerak dan entitas sadar dan non-sadar di alam semesta ini. Dia adalah suara dalam eter, pergerakan udara, panas dan cahaya api, rasa air, aroma bumi, benih dari semua benih dan kehidupan semua makhluk hidup. Mata tidak bisa melihat-Nya karena Dialah yang memberdayakannya untuk melihat. Telinga tidak bisa mendengar-Nya karena Dialah yang memberdayakannya untuk mendengar. Tangan tidak bisa menyentuh-Nya karena Dia yang memberdayakannya dengan kemampuan untuk menyentuh. Hidung tidak bisa mencium-Nya karena Dialah yang memberdayakannya untuk mencium. Seperti api yang ada pada kayu dalam bentuk yang tak terlihat, Brahman tetap di seluruh ciptaan dalam bentuk yang tak terlihat. Sebagai angin bertiup kuat di mana-mana di langit, setiap makhluk yang diciptakan terletak pada Brahman. Seperti dengan tanah liat, jutaan dan miliaran objek yang berbeda dapat dibuat darinya, masih pada dasarnya tetap tanah liat itu sendiri. Benang ditarik keluar dari kapas. Kemudian berubah menjadi kain. Jutaan pakaian yang berbeda terbuat dari kain ini tetapi mereka dasarnya tetap kapas dan tidak ada yang lain. Mereka hanya manifestasi dari kapas dalam bentuk yang berbeda. Demikian pula, dengan baja kita membuat miliaran objek yang berbeda, namun masih setelah mereka meleleh, mereka kembali ke dalam baja dan hanya baja saja. Ribuan manifestasi listrik yang berbeda dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Apakah itu bola menerangi rumah atau motor menjalankan mobil atau fungsi komputer di kantor, mereka tidak lain hanyalah manifestasi yang berbeda dari listrik. Demikian pula, semua entitas yang berbeda, baik yang bergerak maupun tak bergerak, sadar dan tak sadar di alam semesta ini hanyalah manifestasi yang berbeda dari Brahman. Ayat-ayat yang dipilih berikut menggambarkan hal ini.

Materi dan Kesadaran

Seluruh alam semesta adalah badan kolektif dari materi dan kesadaran. Brahman tidak bisa menjadi materi karena semua materi, apa pun itu, tunduk pada hukum penghancuran diakhir. Selain itu, materi tidak bisa menjadi penyebab kesadaran. Oleh karena itu, hanya Brahman yang bisa menjadi kesadaran universal melingkupi seluruh alam semesta dalam bentuk tak terputus. Dia harus menjadi bentuk eksistensi yang paling halus, jauh lebih halus daripada keberadaan lain, termasuk waktu dan ruang. Justru karena alasan ini Ia berada di luar persepsi indera dan intelek manusia. Namun demikian, kesadaran universal yang meresapi semua ini adalah satu-satunya sumber, baik dari sisi materi maupun roh alam semesta. Dia sendiri menopang keduanya. Dengan salah satu energi-Nya (*Apara*), Dia menciptakan hal yang mudah rusak (*Prakriti*) sementara dengan yang lain (*para*) Dia menciptakan kesadaran yang tak terhancurkan (*Purusha*) pada semua makhluk hidup. Dengan kombinasi dari kedua nya, seluruh alam semesta yang sadar dan tak sadar terbuat. Sebagai contoh, tubuh manusia terbuat dari materi sedangkan jiwa yang berada dalam diri kita semua merupakan kesadaran universal. Tulisan-tulisan Veda jelas menyatakan bahwa Dia sendiri adalah satu-satunya penyebab dan juga sumber kesadaran di alam semesta ini. Ayat-ayat berikut merupakan sifat-sifat dari Brahman.

(6/3)

Bhagavad-Gita

भूमिरापोऽनलो वायुः खं मनो बुद्धिरेव च।
अहंकार इतीयं मे भिन्ना प्रकृतिरष्टधा॥7.4॥

Bumi, air, api, udara, ether, pikiran, kecerdasan dan ego - semua kedelapan ini secara bersamaan merupakan energi material-Ku yang terpisah.
(7/4)

अपरेयमितस्त्वन्यां प्रकृति विद्धि मे पराम्।
जीवभूतां महाबाहो ययेदं धार्यते जगत्॥7.5॥

Ada energi lain yang superior (para) dari-Ku (jiwa) yang terdiri dari entitas hidup yang memanfaatkan sifat material.
(7/5)

एतद्योनीति भूतानि सर्वाणीत्युपधारय।
अहं कृत्स्नस्य जगतः प्रभवः प्रलयस्तथा॥7.6॥

Semua makhluk yang diciptakan memiliki sumbernya dalam dua energi ini. Dari semua yang material dan dari semua yang spiritual di dunia ini, ketahui dengan pasti bahwa Akulah asal mula dan penghancuran keduanya.
(7/6)

Sumber dan Penyebab

Apa pun yang tak terbatas tidak dapat memiliki sumber atau asal. Oleh karena itu, tulisan-tulisan Veda menggambarkan Brahman sebagai satu-satunya sumber dan satu-satunya penyebab alam semesta. Dia telah digambarkan sebagai benih dari semua benih, asal semua asal-usul dan penyebab dari segala sebab. Tidak ada yang bisa melampaui-Nya dalam keunggulan dan kebesaran. Seluruh alam semesta tidak lain hanyalah Brahman yang berada dalam ruang dan waktu. Alam semesta merupakan hasil desain dan arsitek-Nya. Ini tidak lain hanyalah manifestasi kecerdasan dan kecakapan-Nya. Bab lima Kitab kedua Srimad Bhagavatam memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana berbagai energi Brahman yang berbeda membentuk berbagai sistem planet di alam semesta. Seluruh alam fisik dan semua entitas hidup lainnya berada di dalam-Nya sebagai udara perkasa yang diciptakan oleh langit (ruang) yang senantiasa berada di langit. Ayat-ayat berikut ini mengandung beberapa aspek dari Brahman.

Seluruh ciptaan tergantung pada-Nya dan tidak ada yang bisa melawan perintah-Nya.
(2/3/1)

Penghancuran

Untuk mengatur alam semesta ini, siklus penciptaan dan penghancuran ditetapkan oleh Brahman. Pada saat penghancuran, seluruh materi ciptaan kembali kepada-Nya atau larut kembali ke dalam-Nya. Menurut tulisan-tulisan Vedic, pada akhir kalpa (satu hari Brahma sama dengan

rentang waktu dari 4,32 miliar tahun) semua manifestasi materi kembali ke Brahman dan pada awal kalpa lainnya Brahman menciptakannya lagi. Tugas manifestasi dan pemusnahan periodik dilakukan oleh salah satu energi-Nya disebut Brahma. (Penjelasan rinci tentang penghancuran dan perhitungan waktu yang dimulai dari masa atom sampai kalpa telah dimasukkan dalam bab tentang *Cosmic Order*). Meskipun Brahman yang mahakuasa, sumber dari semua ciptaan juga pemelihara semua entitas yang bergerak dan yang tidak bergerak di alam semesta, Dia masih bukan bagian dari manifestasi kosmik ini. Manifestasi kosmik dan pemusnahan secara otomatis berlangsung dari salah satu energinya sesuai dengan urutan yang ditetapkan oleh-Nya. Dia tetap tidak terpengaruh oleh kejadian kosmik ini yang mengatur sifat dan spirit alam semesta. Ayat-ayat berikut ini menjelaskan tentang beberapa fitur kosmik.

Kebijaksanaan Yunani

Mari kita sekarang melihat sekilas tulisan-tulisan Yunani tentang masalah ini. Filsuf Yunani terkenal seperti Plato (427 SM-347 SM) telah menyampaikan pandangan yang sangat mirip dengan tulisan-tulisan Vedic tentang asal-usul alam semesta. Pemikiran ini berada dalam bentuk dialog pada 'Timaeus' dan karya monumentalnya yang disebut 'Republik'. Ketika menelusuri tentang asal-usul alam semesta, Plato berbicara mengenai yang 'Ada' (*Being*) (bentuk Platonis), yang 'Ada' (*Being*) dan 'Ruang' (*Space*). Yang 'Ada' atau Demiurge adalah realitas yang lebih tinggi yang tidak berubah, taat, stabil, abadi, cerdas dan baik. Plato dalam Timaeus-nya (27C-29d) menjelaskan *Being* sebagai penyebab dunia ini karena tanpa penyebab tidak ada yang bisa datang untuk menjadi. Lebih jauh *Being* sendirilah yang bertanggung jawab atas struktur utama dan pengaturan gerakan jiwa dan tubuh dunia dan penciptaan dewa, bintang, planet dan bumi. Oleh karena itu menurut pemikiran Platonis, alam yang lebih tinggi telah membuat alam semesta terlihat yang lebih rendah. Jadi '*Being*'-nya Plato atau Demiurge mirip dengan Brahman dalam tulisan-tulisan Vedic. Alam semesta yang terlihat digambarkan sebagai wilayah yang lebih rendah atau 'Menjadi' dari realitas yang tak berubah. Alam semesta yang terlihat adalah obyek persepsi oleh indera dan oleh karena itu, penilaian didasarkan pada persepsi dan bukan pada realitas. Karena indera, semua indera persepsi dan 'Menjadi' tunduk pada perubahan konstan, penilaian atas alam semesta hanya bisa berupa pendekatan saja dan tidak pernah tepat. Oleh karena itu 'manifestasi alam yang selalu berubah' atau 'gerakan kolektif tanpa henti alam' (jagat) dalam tulisan-tulisan Vedic mirip dengan 'Menjadi' (*Being*)-nya Plato. Filsuf pra-Sokrates telah mengemukakan pandangan yang sama. Thales, Anaximander dan Parmenides telah menyatakan pandangan yang sama, yang berdasarkan pada satu sumber, Maha Kuasa, meliputi segala dan Maha Mengetahui. Anaximander telah menggambarkannya sebagai 'substansi awal' atau 'ruang tak terbatas' tanpa awal tetapi sumber awal dari semua hal-hal lain. "Hal-hal ilahi adalah abadi dan tidak bisa dihancurkan", katanya.

Pandangan Platonis dan pra-Sokrates jelas menegaskan bahwa alam semesta tidak datang menjadi ada oleh karena kebetulan, tetapi telah dibuat oleh desain ilahi. Karena 'Menjadi' atau alam yang lebih rendah adalah masuk akal, orang bisa menduga bahwa alam Plato yang lebih tinggi atau 'Ada' berada di luar persepsi. Gagasan 'Menjadi' menyiratkan perubahan abadi di mana sesuatu yang baru terus menggantikan yang lama. Ini seperti pekerjaan yang sedang berjalan secara terus-menerus dan sekedar refleksi atas kekuasaan ilahi yang abadi, cerdas dan tidak berubah. Dia

juga menambahkan bahwa sulit untuk memahami dan menemukan ayah atau pembuat alam semesta dan setelah menemukan-Nya, tidak mungkin mampu menyatakan dia kepada seluruh umat manusia. Heraclitus membandingkan proses perubahan di alam semesta seperti sungai yang mengalir yang merupakan perubahan (fluks) abadi. Ayat-ayat gaib dalam tulisan-tulisan Yunani kuno juga mendukung pemikiran Platonis tentang asal-usul alam semesta. Menurut ayat-ayat ini Zeus adalah yang pertama dan terakhir; satu tubuh kerajaan; mengandung api, air, tanah dan udara; malam dan siang; Metis dan Eros. Langit adalah kepalanya, bintang-bintang rambutnya, matahari dan bulan matanya, udara kecerdasannya, dimana ia mendengar dan membuat segala sesuatu; tidak ada suara lolos dari telinganya. "Zeus disini adalah segala kekuatan ilahi mirip dengan 'Being'-nya Plato atau Brahman dari Upanishad yang abadi, cerdas, diluar persepsi akal dan sulit untuk dipahami. Oleh karena itu pada dasarnya, kebijaksanaan Yunani kuno tentang asal-usul alam semesta mirip dengan pemikiran Veda India.

Pandangan Yunani juga telah diperkuat oleh Johannes Scotus Eriugena (815-877), seorang filsuf Irlandia. Dalam tulisannya yang berjudul '*De Divisione Naturae*', ia membagi alam ke dalam empat jenis sebagai berikut.

- *Nature* yang menciptakan dan tidak diciptakan. Ini merupakan Tuhan (Brahman dalam tulisan-tulisan Vedic), sumber dan penyebab dari semua yang ada.
- *Nature* yang diciptakan dan menciptakan. Ini merupakan dunia penyebab primordial seperti bentuk Platonis atau lima unsur primordial dalam tulisan-tulisan Vedic.
- *Nature* yang diciptakan dan tidak menciptakan. Ini merupakan dunia fenomena atau dunia yang dipersepsi.
- *Nature* yang tidak menciptakan atau tidak diciptakan. Hal ini sekali lagi merupakan Tuhan dimana segala sesuatu kembali dan yang merupakan tujuan akhir dan tujuan dari segala sesuatu.
- Dua dan tiga di atas mewakili alam semesta yang diciptakan. Ini seperti manifestasi dari Tuhan atau alam semesta dalam proses tanpa henti.

Simpulan

Pada awal bab ini kita mengangkat beberapa pertanyaan tentang asal-usul alam semesta. Pada bagian sebelumnya dari bab ini kita berupaya memeriksa teori-teori ilmiah, kebijaksanaan kuno India dan Yunani untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini. Berdasarkan analisis pada paragraf sebelumnya, mari kita ringkas temuan utama tersebut.

(1) Teori Big Bang yang merupakan versi ilmiah yang diterima secara luas menjelaskan tentang asal-usul dan konstitusi Semesta memiliki keterbatasan yang sangat serius. Teori ini tidak mampu menjelaskan tentang bagaimana dan darimana energi padat berasal dan bagaimana *Big Bang* bisa terjadi. Juga tidak menjelaskan mengapa energi dikonversi ke massa dan massa menjadi energi dan bagaimana kombinasi yang tepat dari jutaan kekuatan alam muncul bagi kehidupan untuk berkembang. Harus ada alasan dan sumber atas kejadian dan kualitas ini. Ilmu pengetahuan modern tidak menawarkan apa-apa selain dugaan atas pertanyaan-pertanyaan penting ini.

(2) Di sisi lain, menurut kebijaksanaan kuno, Brahman adalah Mahakuasa dan merupakan satu-satunya penyebab atau benih alam semesta. Alam semesta hanyalah manifestasi dari Brahman dan Brahman sendiri meliputi seluruh alam semesta. Tidak ada apa-apa kecuali satu realitas yang memanifestasikan dirinya ke dalam miliaran bentuk yang berbeda. Seseorang harus melihat satu realitas tunggal dalam semua manifestasi yang pluralistik ini. Brahman bukan materi tetapi

kesadaran universal. Karena semua materi, betapapun kecilnya, tunduk pada kehancuran, maka Brahman bukanlah materi. Dia berada di luar penghancuran dan penciptaan. Dari kuasa-Nya yang tak terbatas Dia menciptakan materi dan roh. Dari salah satu energi-Nya Dia menciptakan keberadaan fisik; sedangkan dari yang lainnya menjadi kesadaran dalam makhluk hidup. Melalui interaksi keduanya, Dia menciptakan seluruh alam semesta, bergerak dan tidak bergerak, sadar dan tak sadar dan material dan non-material. Materi dan kesadaran kembali kembali kepada-Nya pada saat peleburan. Fakta-fakta ini jelas dan kita lihat semua ini terjadi dalam berbagai bentuk di depan mata kita. Dari percikan kecil api, miliaran kebakaran muncul dan kemudian mereka menghilang (sementara api terus ada dalam bentuk yang tak terlihat). Dari benih kecil pohon besar muncul dan kemudian kembali ke alam (masih ada dalam bentuk yang tak terlihat). Dari setetes kecil air mani manusia diciptakan dan kemudian kembali ke penciptanya. Demikian pula, alam semesta berasal dari Brahman dan kemudian larut kembali ke dalam-Nya. Ini adalah manifestasi dari energi yang sama. Oleh karena itu kebijaksanaan kuno memberikan penjelasan logis dan lengkap terhadap konstitusi dan manifestasi alam semesta. Tulisan-tulisan tersebut juga memberikan penjelasan logis bagaimana kesadaran datang ke dalam diri makhluk hidup.

(3) Menurut teori Big Bang, alam semesta berasal dari Big Bang dan akan berakhir dengan *Big Crunch*. Namun, teori ini gagal menjelaskan apa yang ada sebelum Big Bang. Jika tidak ada apa-apa sebelum Big Bang, bagaimana mungkin alam semesta diciptakan dari ketiadaan? Ilmu pengetahuan modern tidak memiliki jawaban atas pertanyaan mendasar ini. Di sisi lain, kebijaksanaan kuno menyatakan bahwa Brahman tidak memiliki awal, tidak ada menengah dan tiada akhir. Waktu dan ruang tidak memiliki arti bagi-Nya sebagaimana Dia sendiri merupakan ruang dan waktu. Mereka merupakan bagian dari-Nya. Oleh karena itu tidak permulaan atas waktu atau ruang maupun akhir. Mereka selalu ada dan akan selalu ada sebagaimana Brahman itu sendiri. Apa pun yang kekal tidak dapat memiliki atribut ini. Oleh karena itu jelas bahwa kebijaksanaan kuno memberikan penjelasan lengkap dan logis atas teka-teki ini.

(4) Bagaimana dunia non-sadar (fisik) dan sadar menyumberkan atribut atau properti mereka? Ilmu pengetahuan modern sama sekali tidak memberikan penjelasan atas pertanyaan inti ini. Tanpa menyelesaikan pertanyaan inti ini, teka-teki penciptaan akan tetap tidak terpecahkan. Menurut tulisan-tulisan kuno, setiap partikel tunggal di alam semesta ini berutang keberadaannya kepada Brahman dan sifat-sifatnya / kualitas muncul dari-Nya dan hanya Dia. Dia meresapi segala dan setiap atribut berasal dari-Nya. Cahaya dan panas matahari, kesuburan dan aroma bumi, kualitas udara dan air, atribut masing-masing tanaman dan herbal, aroma dan warna pada bunga, atribut pada hewan atau manusia dan masing-masing komponen yang membentuk mereka, dan semua atribut lainnya dalam bentuk apapun berutang keberadaan kepada-Nya dan kepada Dia saja. Perlu dicatat bahwa tulisan-tulisan India kuno dalam menggambarkan alam semesta, tidak menggunakan kata-kata yang 'hidup' atau 'mati'. Kata-kata yang digunakan adalah sebagai berikut: bergerak dan tak bergerak, sadar dan non-sadar. Oleh karena itu tidak ada bagian dari ciptaan benar-benar mati. Hanya tingkat kesadarannya yang berbeda.

(5) Ilmu pengetahuan modern tidak memiliki penjelasan logis tentang bagaimana alam semesta diatur. Rotasi dan revolusi planet, sumber sifat masing-masing, fungsi matematika dari sistem planet dan fungsi dari alam secara keseluruhan tetap menjadi tantangan besar bagi ilmu pengetahuan modern. Apapun penjelasan yang ditawarkan sejauh ini oleh teori-teori ilmiah hanya berupa dugaan. Di sisi lain, kebijaksanaan kuno memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana alam semesta diatur. Menurut tulisan-tulisan ini, Pencipta atau Brahman telah membentuk suatu tatanan yang mengatur alam semesta dan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini. Gerakan

dan korelasi benda-benda langit, siklus hidup dan mati, konversi energi menjadi massa dan massa menjadi energi dan sebagainya semua diatur oleh-Nya. Setiap objek fisik dan non-fisik di alam semesta ini berasal dari sifat-Nya. Dia telah mendirikan mekanisme yang mengatur diri sendiri di mana-mana. Oleh karena itu, Ia terlepas dari semua kejadian karena mereka mengatur diri mereka secara sempurna. Dia independen dari siklus ini.

(6) Bagaimana Anda menjelaskan bahwa Brahman adalah meresapi segala, tidak memiliki bentuk, namun tetap Dia muncul dalam segala bentuk? Tulisan-tulisan Vedic menjelaskan bahwa Dia seperti udara dan ruang yang tidak memiliki bentuk tetapi berubah menjadi bentuk apapun tergantung pada objek. Selain itu, mereka ada baik di dalam maupun di luar objek. Dalam balon mereka mengambil bentuk balon sementara di tabung mereka mengambil bentuk tabung. Ia ada dalam tabung dan balon maupun di luar mereka. Ketika kita membangun sebuah hunian, ruang berubah menjadi sebuah hunian, demikian juga ruang ada di luar rumah juga. Ketika tempat tinggal dibongkar, ruang menyatu dengan sisa ruang itu. Hal ini mirip dengan analogi tentang waktu yang aku berikan sebelumnya. Seperti waktu meresapi segala dan tanpa bentuk, begitu juga Brahman.

(7) Menurut tulisan-tulisan Vedic, tidak ada yang benar-benar stabil, tidak ada yang permanen di dalam seluruh alam semesta. Seluruh alam semesta adalah sistem 'kejadian-kejadian tiada henti' (*jagati* - gerakan kolektif), segala sesuatu di dalamnya terus bergerak dan berubah. Mereka terus bergerak tiada henti. Plato juga memiliki pandangan yang sama ketika ia menguraikan tentang 'Menjadi'. Heraclitus menggambarkan gerakan tanpa henti ini sebagai sebuah sungai dalam aliran (fluks) abadi. Gerakan tanpa henti ini, bukanlah tarian gila tapi ada metode atau keteraturan di dalamnya. Gerakan-gerakan ini berlangsung dalam batas-batas tertentu dan untuk jangka waktu tertentu. Gerakan-gerakan yang didefinisikan dan kolektif memberikan stabilitas dan keteraturan alam semesta. Konsep gerakan kolektif dan perubahan terus-menerus juga berlaku bagi tubuh, pikiran, perasaan dan ide-ide manusia. Tidak ada yang benar-benar stabil baik di alam fisik maupun di dunia sadar. Brahman adalah satu-satunya konstituen yang stabil dan taat, yang berada di luar gerakan-gerakan atau perubahan ini. Sebaliknya, semua perubahan muncul dari-Nya, berputar di sekitar-Nya dan larut ke dalam-Nya.

(8) Brahman juga pengetahuan, murni dan tidak berkondisi, dalam arti mutlak. Pengetahuan kita tentang bentuk, warna, rasa, bau, suka dan duka semuanya tergantung pada persepsi indera, emosi dan pikiran kita; makanya tidak mutlak dan tidak stabil. Benda luar dan panca indera mengalami perubahan secara konstan. Oleh karena itu persepsi kita tidak bisa stabil. Dia berada di luar persepsi, emosi dan pikiran; dan karena itu murni dan mutlak. Oleh karena itu tidak mungkin memahami alam semesta tanpa memahami Dia. Karena Dia tidak terbatas dan bukan materi, tidak mungkin memahami-Nya melalui pengamatan atau eksperimen di laboratorium ilmiah. Metode ilmiah modern hanya dapat memahami hal-hal yang ada secara fisik. Bagaimana Anda dapat melakukan percobaan dengan keberadaan non-fisik? Dia bisa dipahami hanya melalui kekuatan pikiran. Pikiran adalah satu-satunya laboratorium yang bisa memahami keberadaan non-fisik. Pandangan ini juga didukung oleh Plato dalam Republik dan oleh Anaximander dalam bentuk 'ruang tak terbatas'.

Oleh karena itu jelas bahwa tidak ada asal alam semesta. Alam semesta tidak berasal dari waktu X dan ruang Y. Hal itu selalu ada dan akan selalu ada. Apa yang kita lihat hanya transformasi yang dalam hal apapun merupakan fenomena universal yang berlaku bagi seluruh ciptaan. Tren saat ini dalam sains adalah mengamati dan menganalisa setiap bagian semesta yang dapat diamati dan terlihat. Metode ini diterapkan pada pengamatan terhadap miliaran galaksi,

triliunan bintang, trilyun planet dan sebagainya, dan kemudian mencoba memahami gerakan dan fungsi mereka. Apakah itu bisa dilakukan? Meskipun kehidupan manusia diperpanjang sampai satu juta tahun, eksperimen fisik seperti itu tidaklah mungkin. Dengan semua kemajuan ilmu pengetahuan modern, ilmu pengetahuan sampai hari ini bahkan tidak bisa memahami fungsi dari tata surya yang ada di alam semesta ini, bahkan tidak setetes pun dari air di lautan. Bahkan penghitungan planet di tata surya telah mengalami banyak perubahan. Kita bahkan tidak memahami fungsi dari planet bumi kita sendiri. Mari kita kesampingkan planet; apakah kita memahami tubuh kita sendiri? Misteri tubuh manusia dan fungsinya terus menghantui kita meskipun kemajuan dalam genetika dan ilmu kehidupan demikian tinggi. Oleh karena itu observasi dan pemahaman atas masing-masing atau bagian dari alam semesta sangat tidak praktis dan tidak mungkin. Selain itu, pengamatan tersebut tidak dapat mencerminkan realitas, karena didasarkan pada persepsi di mana objek dan subjek terus mengalami perubahan. Oleh karena itu sebagai hasil dari pendekatan ini, kita tersesat ke dalam triliunan rinciannya dan kehilangan fokus yang terpenting.

Mengikuti rute dewasa ini, ilmu pengetahuan modern tidak bisa memecahkan teka-teki penciptaan. Karena arah itu sendiri yang salah, bagaimana kita bisa mencapai tujuan yang benar? Disamping kemajuan ilmu pengetahuan, tahukan kita apakah telur lahir pertama atau ayam dan pria lahir pertama atau wanita? Oleh karena itu bagaimana kita bisa berharap menemukan jawabannya dengan mengikuti rute ini? Ini adalah teka-teki yang berada di luar eksperimen dan observasi di laboratorium. Ilmu harus memahami 'keseluruhan' pertamanya dan kemudian tidak akan ada kebutuhan untuk mengamati dan menganalisa masing-masing dan setiap bagiannya secara terpisah. Bisakah kita menganalisis setiap sel manusia secara terpisah? Jawabannya jelas tidak. Jika kita dapat memahami penciptaan dan fungsi satu sel tunggal, kita bahkan tidak perlu memahami masing-masing dan setiap sel yang terpisah. Demikian pula, jika kita bisa memahami sifat dari satu tetes air, kita bisa dengan mudah memahami lautan, gletser, sungai, dan awan. Sebagai penjelasan dari samudera, laut dan gletser terletak pada satu tetes air, penjelasan dari teka-teki alam semesta terletak pada pemahaman Brahman dan Brahman saja.

Aspek penting kedua yang ilmu pengetahuan modern perlu sadari adalah sifat terhalus dari kekuasaan tertinggi. Bagaimana Anda dapat mengamati dan menganalisis apa yang keberadaannya sendiri berada di luar persepsi indera kita (tak terpersepsi)? Ketika ilmu pengetahuan modern gagal memahami keberadaan dan fungsi pikiran manusia yang tidak sehalus Brahman, bagaimana kita bisa menerima bahwa suatu hari para ilmuwan akan dapat menemukan alam semesta dengan mengikuti metodologi yang ada pada ilmu? Metode observasi, analisis dan bukti tidak berlaku pada eksistensi yang lebih halus. Metode ilmu pengetahuan modern adalah fisik dan memiliki keterbatasan fisik. Selain itu, pendekatan fisik ini benar-benar mengabaikan yang halus yang merupakan hal yang paling kuat dan meresapi segala fenomena penciptaan. Semua keberadaan fisik berasal dari yang halus sebagaimana seluruh ciptaan manusia berasal dari pemikiran dan imajinasinya. Bisakah kita memahami manusia tanpa memahami pikirannya?

Aspek penting yang ketiga dari metode ini adalah keterbatasan indra dan intelek manusia. Kita berpikir bahwa indera dan akal kita sempurna untuk memahami bagian-bagian dari suatu hal. Kita segera melupakan keterbatasan serius indera dan akal kita. Alegori yang terkenal dari Plato tentang gua menjelaskan keterbatasan indra ini. Plato mengatakan, bayangkan orang-orang dirantai di dalam kegelapan, di gua bawah tanah. Api menyala di pintu masuk, dan dalam cahaya berkilauan, bayangan dari dunia luar diproyeksikan ke dinding gua. Para tahanan, yang tak berdaya oleh karena dirantai tidak bisa melihat apa-apa kecuali bayangan ini. Suatu hari, salah satu dari

tawanan dibebaskan dan ditarik keluar dari gua. Pada awalnya, ia dibutakan oleh sinar matahari, tetapi visinya menjadi jernih, ia terkejut menyadari bahwa dunia nyata itu megah, bahwa bayangan di dinding hanya ilusi. Pria itu kemudian bergegas kembali untuk menginformasikan kepada orang lain atas penemuan yang luar biasa itu - tetapi mereka menertawakan cerita gila tentang 'dunia' nyata itu dan masih tetap terus-menerus terikat dengan rantai mereka. Oleh karena itu setelah anda dikondisikan oleh dunia anda sendiri, anda menolak menerima apa yang orang lain lihat. Untuk para tahanan, bayangan sebagai realitas. Hal ini serupa dengan kisah lima orang buta yang mencoba memahami dan menggambarkan seekor gajah.

Saya akan memberi anda beberapa contoh untuk membuat hal ini jelas. Segera setelah kegelapan menyelimuti bumi, visi kita menjadi lebih pendek dan lebih pendek. Bahkan di siang hari yang cerah kita hanya dapat melihat sampai jarak tertentu. Bahkan dalam jarak pandang tertentu kita terus mengalami penurunan secara progresif. Fakta bahwa mata kita tidak bisa melihat melampaui titik tertentu, namun itu tidak berarti hal-hal lain tidak ada. Mereka ada tapi kita tidak bisa melihatnya. Ketika tangan kita bergerak kita tidak bisa menyentuh udara. Kita juga tidak bisa melihat udara dengan mata kita. Apakah ini berarti udara tidak ada? Kita tidak bisa melihat api di hutan. Apakah ini berarti api tidak ada di sana. Tentu tidak. Apakah kita melihat listrik di kabel? Kita menyadari bahwa listrik ada hanya ketika kita menyalakan lampu atau kipas angin. Ada miliaran dan triliunan suara melewati ruang kita tetapi kita tidak mendengar salah satu dari mereka. Jika ada seratus ponsel di kamar, masing-masing akan menerima suara itu. Jika ponsel tidak ada, itu tidak berarti suara-suara tidak ada. Mereka ada. Ketika seseorang meninggal, sesuatu yang keluar dari tubuhnya membuat dia mati. Karena indra kita tidak cukup melihat atau merasakan apa yang terjadi, itu tidak berarti tidak ada apa-apa keluar. Jika tidak ada yang keluar mengapa dia mati? Bukankah kita tahu bahwa anjing memiliki penciuman jauh lebih baik daripada kita? Kita menggunakan anjing untuk melacak jejak yang ditinggalkan oleh zat tertentu. Tak terhitung wewangian, suara dan lampu yang ada di ruang angkasa. Karena kekuatan indra kita terbatas, mereka berada di luar persepsi kita. Demikian pula, akal kita memiliki keterbatasan serius.

Ada cerita ayam dan telur dalam setiap aspek kehidupan kita yang berada di luar pemahaman akal kita. Bahkan fungsi tubuh manusia di luar jangkauan kita. Bagaimana tubuh berkembang dari partikel sperma kecil, bagaimana sistem penyembuhan diri kita bekerja, bagaimana makanan yang kita makan berasimilasi ke dalam tubuh kita dan kemudian berubah menjadi darah, daging, tulang, sistem saraf dan sebagainya, semua di luar pemahaman kita. Ada ribuan teka-teki dalam kehidupan sehari-hari kita yang akal kita tidak mampu memecahkannya. Karena akal kita tidak dapat menemukan jawaban atas beberapa pertanyaan dasar, bagaimana bisa memecahkan masalah yang kompleks yang berkaitan dengan asal-usul alam semesta?

Oleh karena itu ilmu pengetahuan modern suatu hari harus mengubah jalan dan metodenya. Harus diakui bahwa ada jutaan masalah yang berada di luar pengamatan dan eksperimen ilmiah. Laboratorium ilmiah tidak dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini. Pikiran manusia melalui disiplin fisik dan meditasi dapat mengungkap misteri atas pertanyaan mendasar dari keberadaan tersebut. Bahkan ilmu pengetahuan dan versi yang lebih canggih dari ilmu modern. Metode ini digunakan oleh nenek moyang kita untuk mengungkap misteri penciptaan. Ini adalah ilmu yang membantu kita untuk mengatasi keterbatasan indra, kecerdasan dan eksperimen fisik setiap partikel. Ini adalah ilmu yang memungkinkan kita untuk memahami yang tak terbatas, yang tak berbentuk, dan satu tanpa atribut yang tidak dapat dirasakan oleh indera dan intelek kita. Ini adalah ilmu yang melampaui batas-batas bukti empiris kemudian masuk ke ranah yang berbeda dari biasanya. Ini adalah ilmu yang memungkinkan kita untuk mengatasi keterbatasan waktu dan

ruang. Aku yakin bahwa ilmu pengetahuan modern akan menyadari fakta ini suatu hari, dan akan mencapai kesimpulan yang sama seperti orang bijak India dan Yunani lakukan di zaman kuno. Sampai kemudian ilusi tentang asal usul alam semesta akan terus menghantui orang-orang yang percaya dengan ilmu pengetahuan modern. Setiap beberapa tahun teori ilmiah baru akan terus mementahkan teori sebelumnya karena semua itu didasarkan pada pengetahuan parsial atau salah. Jalan yang benar untuk memahami misteri ini hanya melalui pemberdayaan pikiran melalui disiplin fisik, meditasi dan praktik yoga sebagaimana diuraikan dalam tulisan-tulisan India kuno. Ilmu ini sendiri bisa memungkinkan kita untuk memahami keberadaan non-fisik atau spiritual yang jauh lebih kuat daripada keberadaan fisik atau materi. Keberadaan fisik hanyalah manifestasi dari non-fisik dan karena itu sementara di alam. Seperti ide-ide dalam pikiran kita adalah non-fisik tetapi mereka adalah dasar dari seluruh kreativitas manusia. Sebuah lukisan, pakaian, sebuah bangunan, komposisi musik atau mesin yang pertama kali diciptakan dalam pikiran manusia dalam bentuk non-fisik. Bentuk fisik mengikuti non-fisik. Oleh karena itu asal semua eksistensi fisik terletak pada non-fisik. Ini adalah kebenaran universal dan ilmu pengetahuan modern harus mengakui itu. Ini adalah kebijaksanaan yang ditinggalkan oleh nenek moyang kita. Oleh karena itu untuk memahami bentuk fisik alam semesta ini kita harus memahami Brahman non-fisik atau nama apapun yang Anda berikan kepada-Nya. Satu pemahaman tunggal ini akan mengungkap semua misteri alam semesta.

KEKUATAN DARI RUANG KOSONG

Kita tidak menyadari kalau kita selalu dikelilingi oleh ruang. Ruang kosong yang tampak ini penting tidak hanya untuk gerakan dan kegiatan kita tapi untuk keberadaan dan kelangsungan hidup kita. Ruang adalah teater untuk semua keberadaan - sadar atau tidak sadar - dan gerakan mereka. Karena ruang ini tersedia secara gratis dan tanpa usaha, kita menerima begitu saja. Betapa menyakitkan tetap berada pada perkampungan kecil. Di zaman modern ketika kebanyakan orang menempati apartemen mereka, mereka mencari ruang publik untuk bernapas dan merasakan kebebasan. Anak-anak mengalami sukacita ketika mereka memiliki cukup ruang untuk bermain dan bergerak. Bayangkan nasib seorang tahanan yang dibatasi oleh sel penjara. Ketika kita dikerumuni, kita akan merasa tercekik. Bayangkan situasi ketika kita terjepit di antara dua dinding atau dua kendaraan yang bergerak? Pikirkan nasib orang-orang yang terjebak dalam terowongan atau tambang batu bara (atau dalam hal ini dalam tambang emas atau berlian). Berbicaralah dengan seorang pengembara di padang pasir Gobi yang luas di Mongolia untuk mencari tahu tentang keindahan yang tak terbatas atas ruang dan perasaan kebebasan dan sukacita. Ketika kita melihat langit pada malam yang cerah kita melihat hanya ruang tak terbatas dengan beberapa titik dalam bentuk bintang, planet dan bulan dengan cakrawala menyentuh ujung terjauh dari bumi atau lautan. Ketika kita mencoba untuk menjangkau mereka, cakrawala itu bertambah panjang lebih jauh, terus-menerus menciptakan cakrawala baru. Proses ini berulang tak terhingga. Bisakah kita menjangkau cakrawala? Apakah kita tahu di mana cakrawala ini mulai dan di mana mereka berakhir? Apakah ruang ini benar-benar kosong? Jika tidak, apa ruang kosong yang tampak ini? Apa kegunaan entitas yang luas itu? Ini adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban cerdas.

Mendefinisikan Ruang

Meskipun kemajuan belum pernah terjadi sebelumnya dalam ilmu pengetahuan modern, pertanyaan-pertanyaan ini terus menentang umat manusia. Sampai saat ini kita bahkan tidak memiliki definisi yang dapat diterima tentang ruang. Apakah ruang itu adalah sebuah entitas di dalam dirinya sendiri atau hubungan antara entitas dengan yang lainnya atau hanya kerangka konseptual yang menjadi subyek perdebatan terus-menerus. Perdebatan ini tiada menemukan ujung, sebagaimana ruang kosong berada di luar jangkauan indera kita dan karenanya tak terbayangkan. Paling sering ruang didefinisikan berkaitan dengan dua benda-benda fisik. Gottfried Leibnitz berpikir bahwa ruang adalah koleksi hubungan antara objek yang diberikan oleh jarak dan arah mereka dari satu dengan yang lainnya. Menurut dia, ruang tidak memiliki eksistensi independen kecuali dalam kaitannya dengan benda-benda fisik. Isaac Newton di sisi lain, berpikir bahwa ruang adalah materi independen tetapi gagal menjelaskan apa itu. Immanuel Kant berpandangan bahwa baik waktu maupun ruang tidak bisa dirasakan secara empiris; sebaliknya, mereka adalah elemen kerangka sistematis yang digunakan manusia untuk menstrukturisasi semua pengalaman. Ia menolak pandangan bahwa ruang harus berupa zat atau hubungan. Fisikawan modern mempertimbangkan ruang dengan waktu menjadi bagian dari kontinum empat dimensi

yang dikenal sebagai 'ruang-waktu'. Dalam masa kontemporer ini kita menyaksikan perlombaan dalam penelitian ruang angkasa. Penelitian ruang angkasa bahkan telah menjadi obyek proyeksi kekuatan antara negara-negara besar. Pesawat ulang-alik, stasiun ruang angkasa, berjalan di ruang dan misi yang tak terhitung ke Bulan dan beberapa ke Mars dan yang lainnya ikut ambil bagian dari lomba ini. Ruang merupakan bagian integral dari alam semesta. Mungkin 99,99% dari alam semesta terdiri dari ruang kosong. Namun, ilmu pengetahuan modern masih berkonsentrasi pada tangibles atau badan materi yang ada di alam semesta - bintang, planet-planet dan benda-benda langit lainnya yang merupakan hanya sekitar 0,01% dari keseluruhan alam semesta. Penelitian ruang angkasa sejauh ini belum mampu memberikan banyak penjelasan tentang pertanyaan yang diajukan dalam paragraf sebelumnya. Kapan dan apakah ilmu pengetahuan modern dengan segala kemajuan dalam penelitian ruang angkasa akan bisa mengungkap misteri ruang atau tetap hanya sebuah dugaan.

Kekuatan Tanpa Batas Ruang

Di era kota-kota besar ini dengan struktur bangunan bertingkat tinggi dan apartemen yang kompleks kita jarang menemukan waktu untuk merealisasikan besar dan indahnya entitas yang luas ini. Sebagian besar anak-anak kita terpaku pada TV dan layar komputer di sudut-sudut apartemen kita. Ketika kita mengunjungi kota-kota besar dengan gedung pencakar langit, kompleks rekayasa modern, sentra produksi skala besar, pusat perbelanjaan dan museum besar, kita mengagumi kecerdasan manusia dalam berbagai inovasi dan kreasi yang luar biasa, tapi kita jarang menghargai keajaiban alam yang jauh lebih indah daripada kita. Di dalam kota-kota besar, jadwal kerja, komunikasi instan, transportasi yang cepat, godaan untuk berbelanja, ketersediaan berbagai hiburan dan keserakahan akan uang dan kekuasaan; kita hampir tidak pernah menyediakan waktu untuk memikirkan alam. Nenek moyang kita yang tinggal dengan gaya hidup yang sederhana, di alam sekitarnya dengan ruang terbuka yang luas, tahu besar dan indahnyanya kemegahan alam. Untuk mengagumi keindahan alam dan ruang tak terbatas di sekitar kita, kita perlu duduk diam dan menatap ruang terbuka yang luas di atas kita, pada cahaya terang bulan. Dalam paragraf berikut kita akan berusaha memahami kekuatan besar ruang kosong yang tampak di sekitar kita.

Cukup sering kita melihat hal yang paling jelas sebagai hal yang paling diabaikan. Inilah kasus tentang ruang kosong. Dengan sedikit usaha kita akan menyadari bahwa tidak ada keberadaan apapun akan mungkin tanpa ruang. Setiap objek dalam bentuk apapun yang ada di seluruh penciptaan berutang keberadaannya pada ruang angkasa. Galaksi-galaksi, matahari dan bintang-bintang lainnya, bumi dan planet-planet lainnya, bulan dan satelit lain atau benda langit lain tidak bisa eksis jika tidak ada ruang bagi mereka untuk eksis. Tentu saja, gunung, sungai, gletser, laut, lautan dan awan membutuhkan ruang. Demikian pula, keberadaan umat manusia atau hewan tidak akan ada tanpa ruang. Kita membutuhkan ruang untuk tumbuh dari setetes sperma menjadi janin, dari janin menjadi anak dan dari anak menuju dewasa. Kita membutuhkan ruang untuk duduk, berdiri atau berjalan. Bahkan benih membutuhkan ruang untuk tumbuh menjadi

pohon. Bagaimana bisa tumbuh tanpa ruang? Semua pembangunan yang kita lakukan di planet bumi membutuhkan ruang. Konstruksi apa pun mulai dari gubuk kecil sampai bangunan tinggi yang luas dan kompleks tidak terpikirkan jika tanpa ruang. Ruang juga merupakan media untuk kendaraan, pesawat, rudal dan roket untuk bergerak. Oleh karena itu ruang kosong yang tampak ini adalah pra-kondisi yang penting untuk keberadaan benda fisik dan gerakan mereka di alam semesta ini. Oleh karena itu tidak ada eksistensi atau gerakan tanpa adanya ruang.

Mari kita melangkah lebih maju untuk pemahaman yang lebih baik dari kekuatan ruang. Sinar matahari melakukan perjalanan ke planet bumi melalui media ruang ini - dan begitu juga panas dan dingin. Seluruh ruang dihiasi dengan energi kosmis yang kita hirup melalui udara. Kehadiran semua gas termasuk oksigen dan karbon dioksida yang sangat penting bagi manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan berutang keberadaan mereka pada ruang kosong ini. Bisa kita bayangkan bagaimana keberadaan dan pergerakan udara tanpa ruang? Ruang ini juga merupakan media yang digunakan oleh suara, air dan aroma. Kita mampu berbicara satu sama lain karena ruang menyediakan media agar suara melakukan perjalanan dari pembicara ke pendengar. Gelombang radio, sinyal sel dan semua suara lainnya yang disalurkan melalui media ruang. Jika kita menempatkan ribuan ponsel di kamar, masing-masing dari mereka akan menerima sinyal yang terpisah. Sebuah orkestra menghasilkan ribuan suara yang berbeda dengan berbagai alat musik. Setiap suara melakukan perjalanan secara terpisah dan dapat direkam secara terpisah. Remote kontrol dan sensor elektronik telah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Kita menggunakan perangkat ini secara teratur untuk membuka dan menutup pintu, menyalakan dan mematikan TV, sistem musik, AC, tirai dan sejumlah barang-barang lainnya. Sekali lagi ruang menyediakan media untuk semua sinyal ini melakukan perjalanan. Jika kita dapat melihat objek apapun, itu mungkin hanya karena ruang memungkinkan transmisi gambar instan untuk retina kita. Jika transmisi tersebut tidak mungkin, mata kita atau kamera di dunia tidak dapat menangkap gambar apapun. Demikian pula, keberadaan dan fungsi jaringan Wi-Fi menjadi mungkin justru karena ruang kosong ini. Bayangkan berapa banyak data yang ditransmisikan melalui ruang kosong ini setiap milidetik! Triliunan sinyal membawa kuantitas informasi bepergian dalam ruang kosong ini secara bersamaan. Setiap sinyal berjalan secara independen, jarang mengganggu fungsi sinyal lain kecuali didesain untuk itu.

Ketika air dipanaskan, perjalanannya juga melalui ruang untuk berubah menjadi bentuk awan. Awan bergerak di atmosfer justru karena ruang. Dengan kondensasi, awan meledak membawa hujan ke bumi, kemudian membentuk danau, gletser, sungai, laut dan samudra. Gerakan seluruh siklus air membutuhkan ruang. Ruang kosong yang tampak ini memungkinkan hal ini terjadi. Demikian pula aroma bunga, vegetasi dan bau kotor semua berjalan melalui media ruang. Jelas bahwa selain benda-benda fisik, semua keberadaan halus dan kekuatan seperti udara, panas, cahaya, api, wewangian, suara dan gerakan memungkinkan justru karena ruang. Oleh karena itu tidak ada eksistensi, baik fisik atau non-fisik, fungsi dan gerakan mereka mungkin tanpa ruang kosong yang tampak ini.

Mari kita sekarang lihat sekilas tentang kekuatan fenomenal ruang untuk menjawab seluruh masalah secara bersamaan. Bintang-bintang dan planet-planet berputar pada sumbunya dan dalam orbitnya; kadang-kadang menyimpang dari jalan mereka. Jumlah tak terbatas dari sinar matahari menembus ruang. Sinar lain yang berasal dari benda-benda langit juga melakukan perjalanan jauh dan luas. Miliaran dan triliunan suara, sinyal dan image berjalan bersamaan. Gerakan panas, dingin, semua wewangian dan jumlah tak terbatas partikel udara dan debu berlangsung di ruang angkasa. Seluruh siklus air dimulai dengan pembentukan uap air, kemudian mengalami kondensasi sehingga menjadi hujan, salju dan hujan es. Badai, angin topan dan tornado datang dan pergi. Gempa bumi dan ledakan vulkanik terjadi. Seluruh makhluk hidup bernapas dan melakukan gerakan-gerakan serta kegiatannya. Kita membangun dan menghancurkan bangunan bertingkat tinggi, jalan raya, jembatan dan bahkan kota-kota. Tambang dan terowongan yang digali dan kemudian diisi. Tanaman dan vegetasi tumbuh dan kemudian dihancurkan. Jumlah yang luar biasa dari gas berbahaya yang dipancarkan oleh jutaan pabrik di seluruh dunia dan juga kendaraan, kapal dan pesawat terus bergerak. Semua kegiatan ini berlangsung secara simultan dan beberapa dari mereka berada pada kecepatan yang membingungkan. Sementara semua gerakan tak terbatas ini berlangsung secara bersamaan, kita masih mendapatkan sinyal TV, suara sel dan konektivitas internet nirkabel. Remote kontrol kita bekerja tanpa cela. Lebih penting lagi, kita mendapatkan oksigen untuk bernapas dan sinar matahari untuk mengisi energi dan panas kami. Bahkan jika ada sedikit gangguan, itupun hanya sesaat. Ruang kosong ini memungkinkan melakukan semua triliunan fungsi ini secara bersamaan dengan kesempurnaan yang luar biasa dan masih tetap tidak terpengaruh. Bukankah itu sebuah keajaiban? Voyager-1 dan Voyager 2 diluncurkan oleh NASA pada tahun 1977. Mereka masing-masing jaraknya 18 miliar dan 14,5 miliar kilometer dari Bumi (Time Magazine, edisi 5 Desember 2011). Voyager-1 hampir di tepi tata surya. Meskipun jaraknya sangat jauh mereka masih dapat mengirim dan menerima sinyal ke dan dari Bumi. Hal ini dimungkinkan justru karena kekuatan ruang kosong ini, yang memungkinkan sinyal-sinyal ini mencapai jarak yang sangat jauh tanpa banyak distorsi.

Sekarang bayangkan sebuah gedung bertingkat tinggi yang megah dengan lebih dari 100 lantai dan indah, kota yang terencana melambungkan kebangkitan peradaban dan kecerdikan manusia. Namun, suatu saat semua itu terbakar, dalam beberapa jam semuanya dihancurkan dan menjadi asap dan abu. Asap tersebut menghilang dalam ruang. Bagaimana ruang kosong ini tampak begitu mudah menyerap entitas fisik yang luas dalam suatu rentang waktu yang singkat tanpa mengganggu salah satu triliunan kegiatan lain seperti pergerakan udara, sinar matahari, air, suara, wewangian, panas, dingin dan sebagainya. Dimensi dirinya sendiri tetap tidak terpengaruh, meskipun ruang yang ditinggalkan oleh bangunan bertingkat tinggi ini. Demikian pula, ketika kita membangun satu atau lebih bangunan bertingkat tinggi, mereka menempati ruang. Tapi ruang, meskipun diambil untuk bangunan ini, ia benar-benar tidak terpengaruh dan tetap bersatu. Ruang baik di dalam maupun di luar bangunan masih tetap bersatu. Sebuah pesawat menembus ke dalam ruang sambil bergerak merobeknya. Demikian pula, kendaraan bermotor memotongnya. Namun, dalam kedua kasus ini ruang tetap tidak terpengaruh dan bersatu. Semua itu hanya contoh sehari-

hari kehidupan kita. Bahkan planet besar dan galaksi muncul dan menghilang secara teratur dalam ruang kosong ini tanpa meninggalkan jejak atau tanda pada ruang. Ini menandakan bahwa pada saat penghancuran semua benda-benda fisik menghilang ke ruang kosong itu. Ruang adalah yang paling halus dari semua keberadaan fisik yang membentuk alam semesta ini. Mengingat struktur yang sangat halus, ruang tetap tidak terpengaruh dan tetap bersatu meskipun kegiatan yang sangat keras terjadi di wilayahnya. Karena semua benda-benda fisik menghilang ke ruang angkasa pada kehancuran, maka wajar dan logis jika semua keberadaan fisik harus berasal dari ruang kosong ini. Demikianlah kekuatan ruang kosong itu.

Kunci Penciptaan

Ruang kosong adalah bagian yang paling cerdas dari alam semesta kita dan kunci bagi penciptaan. Ini adalah tempat bagi semua keberadaan fisik dan non-fisik dan teater bagi semua gerakan, kegiatan dan fungsi mereka. Itulah sebabnya tulisan Vedic dengan jelas menyatakan bahwa dalam proses penciptaan alam semesta, ruang (atau eter) adalah elemen pertama yang dibuat oleh Brahman. Penciptaan udara, api, air dan bumi menjadi mungkin hanya setelah ruang diciptakan. Bahkan masing-masing dari mereka melahirkan penerusnya. Dengan demikian ruang melahirkan udara, udara melahirkan api, api melahirkan air dan air melahirkan bumi. Semua benda-benda fisik yang kita lihat di alam semesta ini dan semua orang yang diciptakan tidak lain hanyalah kombinasi dari ruang, udara, api (dengan sifat panas dan cahaya), air dan bumi (termasuk mineral). Semua tanaman dan sayuran, semua tempat tinggal dan konstruksi lainnya, semua sarana transportasi dan komunikasi dan benda yang bisa diindera lainnya memiliki asal mereka dalam lima elemen besar ini. Misalnya tanaman dan sayuran membutuhkan ruang untuk tumbuh, bumi untuk berdiri dan air, udara dan sinar matahari untuk photosynthesis. Bahkan tubuh manusia sendiri terbuat dari lima unsur besar ini yang diisi ulang secara teratur ke dalam tubuh kita melalui makanan yang kita makan.

Karena ruang kosong ini adalah sumber dan tempat kelahiran empat unsur lain, tidak ada ciptaan lain bisa terjadi tanpa adanya ruang. Oleh karena itu ruang adalah kunci penciptaan. Demikian pula, pada saat peleburan alam semesta prosesnya terbalik. Bumi larut dalam air, air menjadi api, api ke udara, udara ke ruang angkasa dan akhirnya ruang menjadi Brahman. Tulisan-tulisan ini lebih lanjut menjelaskan laksana laba-laba membuat jaring di sekitarnya sendiri, Brahman pada awal penciptaan menciptakan ruang di sekitarnya sendiri menggunakan salah satu energi-Nya. Demikian pula, kualitas ruang kosong (sebagai unsur-unsur lain dari penciptaan) berasal dari Brahman. Beberapa isu ini telah dijelaskan secara lebih rinci dalam bab berikutnya pada 'Keteraturan Kosmik'. Dengan demikian ruang kosong yang tampak ini tidak lain merupakan bagian integral dari Brahman atau kesadaran universal. Teater besar ini telah dibuat untuk eksistensi, gerakan dan fungsi dari semua entitas fisik dan non-fisik dan sadar dan non-sadar di alam semesta ini. Dengan demikian kekuatan ruang kosong yang tampak ini sangat fenomenal. Selain itu, setiap partikel tunggal merupakan ruang yang cerdas, yang memungkinkan kita untuk

melakukan triliunan fungsi secara bersamaan tanpa gangguan apapun. Keberadaan alam semesta bergantung pada ruang kosong yang tampak di sekitar kita.

TATANAN KOSMIK

"Ptolemy menciptakan alam semesta yang berlangsung selama seribu tahun. Copernicus menciptakan alam semesta yang berlangsung selama empat ratus tahun. Einstein telah menciptakan alam semesta dan aku tidak bisa mengatakan berapa lama akan berlangsung."

George Bernard Shaw

Seperti teka-teki tentang asal-usul, fungsi alam semesta juga menjadi subjek rasa ingin tahu yang sangat tinggi bagi seluruh umat manusia. Meskipun kemajuan besar dalam ilmu pengetahuan modern, perilaku kosmik terus tetap menjadi misteri terbesar sepanjang masa. Teka-teki ini telah melibatkan pemikir terbaik maupun manusia pada umumnya dan masih terus menginginkan penjelasan ilmiah. Ekspansi tak terbatas ruang, langit malam penuh bintang, mengubah fase bulan, energi tak habis-habisnya matahari, jangkauan dan kecepatan sinar matahari, gerhana matahari dan bulan, gerakan benda-benda langit lainnya, bintang jatuh, revolusi dan rotasi planet, terjadinya siang dan malam, pergantian musim, penciptaan dan peleburan hidup, kemungkinan adanya kehidupan di tempat lain di alam semesta dan banyak pertanyaan lain yang sejenis selalu membuat terpesona umat manusia. Matahari terbit dan terbenam selalu tepat waktu. Musim bergerak dalam urutan tertentu. Bulan ukurannya tampak bertambah dan berkurang. Air terus-menerus bergerak dari cair ke gas menjadi padat dan kemudian kembali ke cair. Angin mengikuti pola mereka sendiri. Roda waktu bergerak secara terus-menerus membawa semua kehidupan berakhir pada akhirnya. Entitas hidup mati dan yang baru lahir untuk menggantikan mereka. Miliaran fenomena tersebut terus berlangsung di depan mata kita. Yang paling penting, mereka terjadi secara luar biasa teratur.

Seseorang dapat melihat presisi matematis dalam perilaku mereka. Bagaimana mungkin? Ada ribuan dongeng yang dibangun di sekitar kejadian alam ini yang telah melakukan perjalanan melintasi ruang dan waktu selama berabad-abad. Dalam bab ini, kita akan membahas beberapa aspek-aspek misterius mengenai fungsi alam semesta, umumnya dikenal sebagai 'tatanan kosmis'. Apa tatanan kosmis ini? Bagaimana miliaran kekuatan alam berfungsi? Apakah ciptaan itu hanya sekalai saja atau berulang kali terjadi? Apakah ada perintah yang mengatur kejadian tersebut atau itu hanya tarian gila? Bagaimana kekuatan alam memunculkan sifat atau kualitas mereka? Apa sumbernya? Bagaimana kehidupan ini berasal dengan aspek yang sangat menakjubkan? Pertanyaan-pertanyaan ini telah mengagitasi pikiran manusia. Seperti kita, nenek moyang kita juga telah merenungkan masalah ini untuk mengungkap fungsi alam semesta. Mari kita teliti temuan ilmu pengetahuan modern. Setelah itu kita lihat temuan nenek moyang kita tentang aspek-aspek misterius alam.

Karena fungsi alam semesta adalah subjek yang luas; bahkan ratusan volume dan banyak kehidupan mungkin tidak cukup untuk menganalisis dan memahami kompleksitasnya. Karena itu aku mengusulkan untuk membatasi diri pada beberapa masalah mendasar. Fundamental ini adalah seperti membatasi pada belajar penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dalam aritmatika. Sebelum kita masuk ke rincian, mari kita mengidentifikasi isu-isu dasar sehingga analisis kita bisa lebih fokus dan terstruktur di sekitar pertanyaan-pertanyaan mendasar. Isu-isu utama yang aku usulkan untuk dimusyawarahkan dalam bab ini adalah sebagai berikut:

- (1) Apakah ada aturan dalam penciptaan atau itu hanya tarian gila sebagai kebetulan atau acak saja? Jika ada aturan bagaimana kita bisa menjelaskan itu?

- (2) Apa itu konstituen yang berbeda dari alam? Bagaimana mereka diciptakan dan bagaimana alam mengatur dirinya sendiri?
- (3) Apa itu kesadaran (hidup) dan bagaimana caranya muncul? Apa saja tingkat kesadaran itu? Apakah ada hubungan antara alam dan kesadaran?
- (4) Apa sumber dari sifat dan atribut jutaan zat dan bentuk kehidupan yang berbeda di alam semesta ini? Sebagai contoh, bagaimana kualitas eter, api, udara dan air muncul? Mengapa api memberikan panas dan cahaya? Bagaimana bisa ada dalam bentuk non-fisik? Setiap tanaman, ramuan, buah dan bunga memiliki sifatnya sendiri. Darimana mereka datang? Bagaimana atribut hewan dan manusia terwujud?
- (5) Apakah ada siklus periodik yang mengatur penciptaan dan peleburan alam dan kehidupan? Jika demikian, apa periodisitas siklus ini dan bagaimana mereka diatur?

Temuan Ilmu Modern

Mari kita pertama teliti temuan ilmu pengetahuan modern terhadap isu-isu dasar tersebut. Ilmu pengetahuan modern telah berusaha keras untuk memecahkan misteri di balik teka-teki ini. Pengamatan dengan teleskop yang paling kuat secara teratur dilakukan di observatorium paling canggih di seluruh dunia. Pemikir terbaik di dunia ini dilibatkan dalam inovasi alat pengamatan baru dan lebih canggih. Misi ilmiah ke bulan dan planet-planet lain yang diluncurkan secara teratur dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan bukti tentang fungsi kekuatan alam. Sebuah stasiun ruang angkasa internasional telah dibentuk untuk mengeksplorasi misteri ruang. Setiap kejadian alam dan kosmik (gerhana matahari, gerhana bulan, gempa bumi, letusan gunung berapi dll) dipantau dengan instrumen paling canggih yang kita miliki. Informasi yang berdasarkan pengamatan kosmik, foto yang diambil dari ruang, zat yang diperoleh dari bulan dan planet-planet dan pemantauan kejadian kosmik di tata surya sedang dianalisis di laboratorium paling canggih oleh beberapa individu yang paling cerdas untuk memecahkan misteri ini. Pemeriksaan, korelasi dan analisis informasi dan bukti-bukti tersebut telah membantu kita untuk menemukan banyak misteri alam semesta atau paling tidak ini adalah impresi kita.

Berdasarkan pengetahuanku, tidak ada teori ilmiah yang tepat mengenai perilaku tertib kekuatan universal. Sebagian besar pengetahuan ilmiah saat ini didasarkan pada pengamatan fenomena universal yang spesifik. Hal ini tidak koheren dan tidak lengkap. Namun demikian, mari kita lihat sekilas doktrin ilmiah yang diterima hari ini mengenai fungsi alam semesta. Big Bang menyatakan, keberadaan energi kosmik, konversi energi ke massa dan massa menjadi energi, pengurangan bertahap dari suhu, gaya gravitasi materi, ekspansi alam semesta yang terus-menerus dan radiasi latar belakang gelombang mikro (CMBR) merupakan blok rancang bangun teori ilmiah modern tentang tatanan kosmik. Fisikawan besar Albert Einstein (1879-1955) percaya bahwa alam semesta itu statis dalam ukuran - tidak berkembang atau kontraktor. Dia memperkenalkan konsep konstanta kosmologi sebagai kekuatan melawan daya tarik gravitasi materi. Namun, konsep ini kini dianggap salah. Alam semesta yang ia ciptakan telah berakhir.

Sejauh ilmu kontemporer sebagai concern, teori Big Bang dan penemuan Edwin Hubble mengenai ekspansi alam semesta yang berkelanjutan merupakan titik balik, menjelaskan evolusi dan fungsi kekuatan alam semesta. Menurut penjelasan ini, setelah Big Bang sekitar 13,7 miliar tahun yang lalu, alam semesta terus berkembang. Berdasarkan penelitian dan eksperimen mereka, astronom 'Saul Perlmutter, Brian P. Schmidt dan Adam G. Reiss telah menegaskan penemuan Edwin Hubble bahwa alam semesta terus berkembang. Mereka telah selangkah di depan yang menyatakan bahwa perluasan alam semesta terjadi dalam tempo yang cepat dan jika percepatan

itu terjadi terus, kosmos akhirnya akan membeku menjadi es. Berdasarkan ekspansi yang sedang berjalan dari alam semesta dan semakin meningkatnya jarak antar galaksi, para ilmuwan telah menyimpulkan bahwa galaksi pasti lebih dekat jaraknya di masa lalu. Siklus ekspansi akan berbalik sendiri suatu hari ketika *Big Crunch* atau *Big Kompresi* mulai mengambil tempat berlangsung miliaran tahun berikutnya. Kapan dan bagaimana hal ini terjadi akan tetap menjadi masalah dan hanya berupa dugaan tanpa penjelasan ilmiah. Namun demikian, karena kompresi, maka semua materi akan diubah menjadi energi pada suhu yang sangat tinggi dan semesta akan menjadi seperti reaktor termonuklir raksasa sama seperti pada waktu Big Bang 13,7 miliar tahun yang lalu. Tentu, kompresi ini akan mengarah ke Big Bang lain saat suhu mulai turun dengan ekspansi yang cepat dan konversi energi menjadi materi. Menurut teori ini, siklus kosmik ekspansi dan kontraksi akan berulang secara berurutan dalam selang waktu selama miliaran tahun.

Keberadaan energi kosmik dan konversi energi menjadi massa dan massa menjadi energi merupakan pilar pertama dari doktrin ini. Persamaan energi dan massa Einstein yang terkenal, yakni $E = mc^2$ mendukung penjelasan ini. Keberadaan simultan energi panas dan gaya gravitasi merupakan pilar kedua doktrin ini. Sementara energi panas menyediakan suhu dan ekspansi, gaya gravitasi membantu dalam pendinginan dan mengikat sesuatu bersama-sama. Ini berarti bahwa massa tidak bisa eksis secara independen dari gaya gravitasi sampai terkonversi menjadi energi. Oleh karena itu penjelasan ilmiah modern tentang ekspansi dan kontraksi dari alam semesta fisik didasarkan pada dua pilar tersebut. Hal ini kemudian dilengkapi oleh fisika kuantum. Menurut fisika kuantum ruang yang tampaknya kosong vakum mengandung partikel phantom yang selalu mengedipkan keberadaan seperti flek dari busa laut. Energi vakum ini menghasilkan kekuatan anti-gravitasi yang mendorong ruang dan materi di dalamnya terpisah. Hal ini menjelaskan ekspansi alam semesta yang terus-menerus. 'Lambda' dianggap konstanta kosmologis yang menjadikan alam semesta. Para ilmuwan percaya bahwa lambda yang tinggi tidak kondusif untuk pembentukan galaksi, bintang dan kehidupan. Oleh karena itu tidak ada galaksi, bintang dan kehidupan bisa terbentuk di daerah dengan lambda tinggi. Menurut salah satu variasi teori ini, lambda bervariasi dari daerah ke daerah di alam semesta dan kita kebetulan berada di gelembung langka di mana lambda kebetulan cocok untuk galaksi, bintang dan kehidupan untuk dibentuk dan dipertahankan. Menurut variasi lain dari teori ini, lambda mulai menipis dari waktu ke waktu untuk galaksi, bintang dan kehidupan yang dibentuk. Namun demikian, apa yang membentuk lambda, asal-usul, sifat dan proses penipisan tetap menjadi misteri sampai saat ini. Begitu juga dengan keberadaan dan sifat-sifat yang disebut 'phantom' partikel dalam ruang vakum.

Mari kita lihat secara singkat bagaimana berbagai sistem dan sub-sistem, seperti yang kita lihat hari ini, terbentuk dari 'Big Bang'. Meskipun tidak ada penjelasan yang dapat diandalkan tentang bagaimana galaksi, bintang dan planet yang terbentuk dan bagaimana mekanisme mandiri berkembang di masing-masing benda langit, astrofisika modern memberikan beberapa penjelasan berkaitan dengan pembentukan galaksi, bintang dan planet-planet. Namun, semua itu dalam bentuk hipotesis. Hipotesa ini didasarkan pada studi terhadap sinyal dalam bentuk radiasi inframerah yang dipancarkan oleh beberapa galaksi yang terbentuk 10 miliar tahun yang lalu. Karena cahaya yang dipancarkan oleh beberapa galaksi tersebut terbentuk 10 miliar tahun yang lalu kemudian sampai pada kita sekarang, astronom telah mengumpulkan bentuk sinyal 19 galaksi tersebut tersebar di seluruh langit utara. Menurut teori ini, *Cosmic Ripple* atau fluktuasi kuantum kecil yang berasal dari *Cosmic Microwave Background Radiation* telah digambarkan sebagai penyebab utama dari pembentukan galaksi dan bintang-bintang.

Galaksi dianggap struktur terbesar di alam semesta. Galaksi pada dasarnya adalah badan kolektif yang terdiri dari sejumlah besar bintang dan sejumlah besar gas, debu dan materi lainnya; semua berjalan demikian oleh karena daya tarik gravitasi timbal balik mereka. Ada minimal 100 miliar galaksi pada bagian alam semesta yang dapat diamati, masing-masing dengan 100 - 400.000.000.000 bintang. Mereka bisa berbentuk spiral, elips dan tidak teratur. Bintang dianggap dan diakui sebagai obyek astronomi yang mewakili blok bangunan dasar galaksi. Bintang-bintang lahir dalam awan debu dan gas yang tersebar di seluruh galaksi. Sebagaimana alam semesta mengalami perluasan, tabrakan potongan materi di wilayah padat menyebabkan mereka runtuh di bawah tarik gravitasi mereka sendiri. Sebagaimana awan runtuh, bahan di pusat mulai memanaskan membentuk bintang bermassa sangat tinggi. Setelah proses ini, miliaran bintang, gas dan bahan gravitasi lainnya datang bersama untuk membentuk galaksi sebagaimana kita lihat saat ini. Galaksi hari ini adalah hasil dari beberapa merger dan interaksi selama rentang waktu miliaran tahun. Menurut beberapa teori ini, galaksi yang terbentuk pada tahap awal setelah Big Bang memiliki lebih banyak bintang dibanding yang dibentuk pada tahap berikutnya. Pembentukan bintang berlanjut di galaksi yang masih memiliki gas bebas di dalam orbitnya. Kai Noeske, astrofisikawan di Harvard Smithsonian Centre for Astrophysics memandang bahwa galaksi awal lebih kaya gas dan memiliki lebih banyak bahan bakar untuk membakar dan membentuk lebih banyak bintang.

Meskipun teori-teori yang disebutkan di atas mencoba memberikan penjelasan yang terbatas terhadap beberapa aspek kerja alam semesta, mereka gagal menjelaskan hal yang sangat fundamental. Menurut teori ini, tidak ada urutan penciptaan. Penciptaan hanyalah sebuah tarian gila, kejadian yang berupa kebentulan atau acak yang disebabkan oleh miliaran tahun yang lalu saat Big Bang. Tidak ada yang tahu bagaimana dan mengapa Big Bang terjadi. Evolusi sistem universal, sub-sistem dan ketertiban mereka sejak Big Bang masih bersifat spekulatif dan sulit dipahami. Periodisitas dari Big Bang dan Big Crunch belum pasti. Teori-teori ini memberikan sedikit cahaya mengapa energi diubah menjadi massa dan massa menjadi energi, apa sumber energi kosmik terjadi sebelum Big Bang, mengapa materi memiliki gaya gravitasi, mengapa gaya gravitasi menyebabkan kontraksi dan mengapa suhu panas menyebabkan ekspansi? Semua sifat-sifat dasar yang membentuk titik balik penjelasan ilmiah telah dianggap ada. Penjelasan tentang pembentukan galaksi, bintang dan planet-planet belum cukup jelas dan masih dalam proses evolusi. Tidak ada penjelasan tentang sifat-sifat yang tak terhitung dari benda-benda langit atau unsur-unsur alam primordial. Oleh karena itu jelas bahwa penjelasan yang diberikan baik oleh teori Big Bang maupun fisika kuantum sangat awal dan berdasarkan dugaan tanpa urutan ilmiah atau sistem yang tepat. Mereka tidak membahas secara memadai salah satu masalah pokok yang diangkat pada awal bab ini.

Asal usul kehidupan dan kesadaran di alam semesta merupakan elemen penting lain dari tatanan kosmik. Oleh karena itu mari kita lihat sekilas teori ilmiah tentang asal usul bentuk kehidupan. Hidrogen dan helium dianggap sebagai unsur atom primordial. Ini dianggap cukup untuk membentuk bintang tetapi tidak untuk kehidupan yang berkembang. Unsur yang lebih berat seperti karbon, oksigen dan nitrogen diperlukan. Unsur-unsur yang lebih berat seharusnya telah ditempa dalam tungku nuklir generasi pertama bintang di mana suhu cukup untuk menyebabkan elemen yang lebih kecil berfusi menjadi lebih besar. Setelah unsur-unsur yang lebih berat terbentuk di bawah kondisi yang tepat, entah bagaimana sel pertama berevolusi. Perlahan-lahan dari waktu ke waktu, berbagai bentuk kehidupan berevolusi oleh organisasi-diri dan reorganisasi sel terhadap struktur yang lebih dan lebih kompleks, berdasarkan proses yang dikenal sebagai 'seleksi alam'. Hal ini melahirkan Teori Evolusi Charles Darwin (1809-1882). Makhluk yang

kompleks berevolusi dari nenek moyang yang lebih sederhana oleh karena mutasi genetik secara acak terjadi dalam suatu organisme. Mutasi yang menguntungkan dilestarikan karena mereka membantu kelangsungan hidup dan diteruskan ke generasi berikutnya. Seiring waktu, akumulasi mutasi yang menguntungkan menghasilkan organisme yang sama sekali berbeda. Teori ini menjelaskan evolusi bentuk yang lebih kompleks dari kehidupan tapi memberikan sedikit cahaya tentang asal-usul sel pertama dan sifat self-duplikasinya. Meskipun ada keraguan serius atas keabsahan Teori Evolusi, asal sel pertama terus menentang semua penjelasan ilmiah sampai sampai. Seperti Richard Robinson mencatat pada tahun 2005, "Berikan ahli biologi satu sel dan mereka akan memberikan dunia. Tetapi asumsi sel pertama entah bagaimana menjadi ada, para ahli biologi tidak dapat menjelaskan munculnya kehidupan dari dunia pra-biotik empat miliar tahun yang lalu".

Dewasa ini beberapa penjelasan telah diberikan tentang munculnya sel dari dunia pra-biotik. Menurut teori-teori ilmiah terbaru, "asam amino dianggap sebagai blok bangunan kehidupan dari dunia pra-biotik. Mereka terbentuk sebagai hasil dari reaksi kimia alami setelah pembentukan bumi. Berdasarkan percobaan sup 'pre-biotik' oleh Stanley Miller, asam amino - blok bangunan kehidupan - muncul oleh reaksi spontan dari campuran metana, hidrogen, amonia dan air. Dalam semua organisme hidup asam amino ini mengorganisir diri dalam bentuk protein. Pembangunan protein dimediasi oleh 'asam nukleat'. Asal usul kehidupan oleh karena itu telah dikaitkan dengan asam amino. Meskipun teori ini membawa kita selangkah lebih maju, namun tidak dapat mengatasi masalah dasar asal-usul kehidupan. Meskipun kemajuan luar biasa dalam biologi molekuler, biokimia dan genetika, kita masih tidak tahu bagaimana metana, hidrogen dan asam nukleat terbentuk di tempat pertama. Namun demikian, kemajuan ini mengakui dan memperkuat sifat yang sangat kompleks dalam dunia biologi. Sebagai contoh, ahli biologi molekuler Michael Denton menulis "Sel-sel bakteri terkecil yang sangat kecil, dengan berat kurang dari 10^{-12} gram masing-masing, pada dasarnya mikro miniatur pabrik yang berisi ribuan potongan indah yang dirancang oleh mesin molekuler yang rumit, terdiri dari seratus seribu juta atom, jauh lebih rumit daripada mesin yang dibangun oleh manusia dan benar-benar tidak paralel dalam dunia non-hidup". Oleh karena itu jelas bahwa dunia biologis sangat kompleks dan tanpa jawaban sederhana tentang asal-usul kehidupan. Bahkan jika kita menerima asal usul kehidupan berdasarkan proses kimia dari bahan bangunan kehidupan seperti yang dijelaskan oleh Stanley Miller, misteri akan tetap terjadi yakni bagaimana bahan bangunan ini berasal di tempat pertama dan sifat mereka terbentuk sebelum asal-usul kehidupan.

Teori ini karenanya tidak dapat menjelaskan pembentukan blok bangunan kehidupan dan properti mereplikasi mereka. Penjelasan ilmiah ini tidak lebih baik dari penjelasan tentang asal-usul 'ayam dan telur'. Selain itu tidak ada penjelasan logis dan lengkap tentang sifat-sifat jutaan ciptaan yang bergerak dan tak bergetak yang ada di alam semesta. Sementara sifat bergerak organisme jauh lebih rumit untuk mengerti, kita bahkan tidak tahu sumber sifat organisme yang tidak bergerak. Misalnya, mengapa besi mencair pada suhu 1530°C , emas pada 1063°C , tembaga pada 1083°C dan hidrogen pada -259°C ? Demikian pula, apa yang menjadi sumber ratusan properti lainnya dari besi, tembaga, emas, perak, silikon, berlian, minyak mentah, kayu dan sejumlah komposisi alami lainnya? Penjelasan ilmiah sifat ini dalam hal komposisi kimianya tidak membawa kita kemana-mana. Kita perlu tahu bagaimana bahan kimia ini dan sifat mereka muncul di tempat pertama. Apa asal rasa garam atau gula? Mengapa sinar matahari memberikan cahaya, panas dan energi? Apakah sumber kesuburan di bumi? Mengapa udara yang kita hirup mempertahankan hidup kita? Apa sumber dari sifat air? Mengapa variasi suhu mengubah air cair

menjadi bentuk gas dan padat? Demikian pula, penjelasan organisme bergerak dan properti dasar mereka untuk menciptakan mereka sendiri berada di luar penjelasan ilmiah. Mengapa biji mangga menghasilkan pohon buah mangga tertentu dengan karakteristik khusus yang tidak ditemukan dalam buah lainnya? Mengapa apel atau jeruk memiliki karakteristik tertentu? Mengapa mereka menghasilkan biji mereka sendiri untuk mempertahankan karakteristik atau ras mereka? Apakah benih datang pertama atau pohon tidak memiliki penjelasan ilmiah yang tepat. Analogi yang sama berlaku untuk semua serangga, reptil, hewan dan manusia. Bagaimana karakteristik asli dari masing-masing spesies ini muncul dan bagaimana mereka mampu melestarikan mereka melalui reproduksi spesies mereka sendiri tidak memiliki penjelasan yang tepat dan logis sampai saat ini.

Aspek penting berikutnya dari tatanan kosmis adalah siklus periodik dari penciptaan dan peleburan semua entitas yang bergerak dan tak bergerak di alam semesta. Akankah hidup dan alam semesta fisik berakhir? Jika demikian, mengapa, kapan dan bagaimana? Apakah ada sistem untuk penciptaan dan peleburan tersebut? Jika demikian, bagaimana fungsinya dan bagaimana periodisitasnya? Ilmu pengetahuan modern tidak memberikan penjelasan mengenai hal ini, kecuali apa yang telah dijelaskan oleh teori Big Bang. Teori ini sendiri bersifat spekulatif di alam tanpa presisi apapun baik pada periodisitas atau dalam hal kejadian. Oleh karena itu tidak ada jawaban yang pasti tersedia di dalam tulisan-tulisan ilmiah modern dengan siklus periodik penciptaan dan peleburan baik alam maupun makhluk hidup. Oleh karena itu ilmu pengetahuan modern memberikan sedikit cahaya pada aspek-aspek penting dari tatanan kosmik.

Selain itu, seperti yang disebutkan sebelumnya, setiap penemuan ilmiah baru membatalkan beberapa doktrin dan prinsip-prinsip ilmiah tua dan mapan. Semua fakta material termasuk usia dan ukuran alam semesta, sifat galaksi, jumlah dan sifat bintang, konstitusi tata surya, rotasi Bumi dan Matahari dan usia bumi telah mengalami perubahan radikal selama 100 tahun terakhir saja. Kurang dari satu abad yang lalu, pikiran cerdas dalam ilmu masih percaya bahwa galaksi Bima Sakti adalah semua alam semesta. Kebanyakan ilmuwan juga berpikir bahwa alam semesta itu stabil dan mantap. Seiring waktu dengan penemuan-penemuan baru, semua teori ini telah terbukti salah dan diganti dengan teori-teori baru.

Demikian pula, ratusan tahun kedepan, keturunan kita yang didasarkan pada penemuan baru akan menjadikan sampah banyak doktrin yang dianggap unggul hari ini. Pembatalan tersebut tidak terjadi dari dendam. Ada berbagai alasan yang sah untuk pembatalan doktrin masa lalu. Pertama, mengingat sifat tak terbatas alam semesta dengan triliunan benda, akses untuk informasi yang akurat dalam arti fisik hampir mustahil. Kedua, cara pengumpulan fakta-fakta fisik tidak cukup akurat, mengingat keterbatasan teknologi, ruang dan waktu. Oleh karena itu ada perbaikan terus-menerus. Ketiga, alam semesta terus berubah dan selalu fluks baik dalam ukuran dan konstitusi, sehingga keabsahan fakta-fakta fisik akan selalu tetap dipertanyakan. Perubahan di alam ini mirip dengan yang ada di tubuh manusia yang terus mengalir seperti sungai. Secara bersamaan, indra manusia mengalami perubahan konstan membatalkan persepsi dan pemahaman masing-masing pengamatan atau eksperimen sebelumnya. Lebih penting lagi, sebagian besar dari alam semesta berada di luar pengamatan sehingga tetap di luar persepsi akal. Oleh karena itu demistifikasi fungsi alam semesta melalui rute pengamatan fisik terus tetap menjadi teka-teki terbesar ilmu pengetahuan modern seperti nenek moyang telah lakukan jutaan tahun lalu.

Temuan dari Tulisan Kuno Veda

Mari sekarang kita pindah ke kearifan India dan tulisan Veda kuno untuk menemukan jawaban atas misteri dari pertanyaan-pertanyaan yang dihadapi umat manusia. Tulisan-tulisan

Vedic telah memberikan jawaban dengan presisi matematis untuk masing-masing masalah ini dengan berbagai contoh. Rincian grafis tersedia dalam Upanishad, Bhagavad Gita dan Srimad Bhagavatam. Aku mencoba menyajikan versi ringkasan dari tulisan ini yang membahas isu-isu mendasar yang diidentifikasi oleh kita dengan kutipan khusus untuk menjelaskan sifat yang tepat dari tulisan-tulisan tersebut. Karena itu marilah kita ambil masalah ini satu per satu.

Tatanan Penciptaan

Menurut tulisan-tulisan kuno Veda yang dijelaskan dalam Bab Asal-Usul Alam Semesta (*Origin of the Universe*), bahwa seluruh ciptaan - bergerak dan tak bergerak, sadar dan non-sadar - berasal dari satu sumber tunggal. Mereka menamakannya - Brahman. Kita bisa menyebutnya dengan nama lain tapi tidak akan mempengaruhi realitas yang mendasari dan prinsip dasarnya. Jantung disebut dengan nama yang berbeda dalam bahasa yang berbeda seperti 'coeur' dalam bahasa Prancis, 'corazon' dalam bahasa Spanyol, 'Hriday' dalam bahasa Hindi dan sebagainya. Sungai Danube yang sama disebut dengan nama yang berbeda di wilayah yang berbeda. Meskipun nama-nama yang berbeda, objek yang mereka maksudkan adalah sama. Nama dan bentuk tidak mengubah substansi argumen dasar. Terlepas dari nama dan bentuk yang mungkin berbeda dari peradaban ke peradaban dan bahasa ke bahasa, tulisan-tulisan Vedic jelas menyatakan bahwa setiap entitas di alam semesta ini, apakah itu bergerak atau tak bergerak dan sadar atau tidak sadar, berutang keberadaannya kepada realitas tertinggi. Kekuatan tertinggi ini adalah satu-satunya kekuatan yang berada di luar siklus kematian dan kelahiran atau penciptaan dan peleburan karena Dia menciptakan dirinya sendiri (*Svayambhu*), tak terbatas, meliputi segalanya, maha kuasa dan paling halus, karenanya Beliau tanpa atribut fisik. Kekuasaan tertinggi ini selalu konstan, lengkap dalam segala hal dan tetap tidak berubah seperti yang dijelaskan sebelumnya dalam bab Asal-Usul Alam Semesta. Ini tidak lain hanyalah kesadaran universal yang dijelaskan oleh nama yang berbeda dalam peradaban yang berbeda.

Seluruh ciptaan hanyalah manifestasi-Nya dan larut kembali ke dalam-Nya secara berkala pada saat peleburan (*pralaya*) dan muncul kembali pada awal kalpa baru (rentang 4,32 miliar tahun). Penciptaan dan peleburan tersebut terjadi dalam berbagai bentuk di depan mata kita setiap hari. Dengan sedikit perhatian kita dapat mengamati hal tersebut baik bentuk fisik maupun non-fisiknya. Mari kita ambil beberapa contoh. Ketika kita membakar kayu api, ribuan percikan api muncul dari api dan kemudian larut kembali ke dalam api yang sama. Miliaran pot dan bentuk lain diciptakan dari tanah liat dan kita gunakan dalam berbagai bentuk, kemudian kembali menjadi tanah liat pada saat peleburan. Ribuan tumbuhan dan tanaman muncul di bumi dan kemudian mereka larut kembali ke bumi yang sama. Jutaan bangunan dan struktur lainnya yang terbuat dari tanah kembali ke bumi pada saat penghancuran. Ribuan sungai yang mengalir ratusan kilometer akhirnya larut dalam lautan yang sama. Ribuan pikiran dan ide-ide muncul dalam pikiran kita dan kemudian larut kembali ke dalam pikiran yang sama. Ini adalah karakteristik siklus tanpa henti setiap aspek eksistensi.

Jika kita mengambil analogi kasar dengan teori-teori ilmiah modern, Brahman adalah sesuatu seperti '*lambda*' atau 'energi murni yang terkonsentrasi'. Namun, analogi ini tidak menjelaskan konsep Brahman secara keseluruhan. Menurut tulisan-tulisan Vedic, Brahman adalah kesadaran universal dan karena itu penciptaan bukanlah sebuah kejadian begitu saja seperti yang dijelaskan oleh Big Bang tetapi merupakan tindakan yang disengaja oleh Brahman. Oleh karena itu tatanan kosmis telah dibuat dengan desain. Hal ini di luar jangkauan, penalaran dan imajinasi bahwa alam semesta telah muncul secara kebetulan belaka mengikuti Big Bang dan berjalan

sengaja sejak saat itu. Urutan yang tepat dari kreasi telah dijelaskan dalam bab ke-10 ke-3 Kitab Srimad Bhagavatam. Tulisan-tulisan ini mengidentifikasi sembilan jenis penciptaan dan urutan yang tepat. Mereka adalah sebagai berikut: *mahat tattva* (bahan dasar untuk pembuatan), *self-ego* (yang bertanggung jawab atas penciptaan entitas individu yang beragam dari singularitas universal), lima unsur alam (eter, udara, api, air dan bumi) dan terkait lima indra persepsi (pendengaran, sentuhan, penglihatan, rasa dan bau), pikiran, kecerdasan, kebodohan, badan bergerak, bentuk kehidupan yang lebih rendah dan kehidupan manusia. Izinkan aku mengutip tulisan-tulisan ini sehingga pembaca dapat menarik kesimpulan sendiri. Kata-kata dalam kurung adalah penjelas.

Srimad Bhagavatam

यथेदानीं तथाग्रे च पश्चादप्येतदीदृशम्॥13॥

Manifestasi kosmik ini adalah sama pada saat sekarang, di masa lalu, dan akan terus dengan cara yang sama di masa depan.

(3/10/13)

सर्गो नवविधस्तस्य प्राकृतो वैकृतस्तु यः।
कालद्रव्यगुणैरस्य त्रिविधः प्रतिसंक्रमः॥14॥

Ada sembilan jenis ciptaan selain satu yang secara alami terjadi karena interaksi atribut (alam). Ada tiga jenis annihilations karena waktu yang kekal, unsur-unsur material dan kualitas karya seseorang.

(3/10/14)

आद्यस्तु महतः सर्गो गुणवैषम्यमात्मनः।
द्वितीयस्त्वहमो यत्र द्रव्यज्ञानक्रियोदयः॥15॥

Dari Sembilan ciptaan, yang pertama adalah penciptaan *mahat-tattva* (elemen dasar semua ciptaan fisik atau atom dari semua atom) dimana atribut bahan materi berinteraksi dengan jiwa universal atau Brahman. Kedua, diri-ego yang dihasilkan di mana bahan material, pengetahuan material dan kegiatan materi timbul.

(3/10/15)

भूतसर्गस्तृतीयस्तु तन्मात्रो द्रव्यशक्तिमान्।
चतुर्थं ऐन्द्रियः सर्गो यस्तु ज्ञानक्रियातमकः॥16॥

Persepsi (indera) timbul dalam ciptaan ketiga, dan dari ini lima elemen besar yang dihasilkan (lima unsur alam yang besar, eter, udara, api, air dan bumi yang dihasilkan mewakili indra pendengaran, indra peraba, rasa penglihatan, indra perasa dan penciuman masing-masing). Penciptaan keempat adalah penciptaan kecerdasan dan kecenderungan terhadap kerja.

(3/10/16)

वैकारिको देवसर्गः पञ्चमो यन्मयं मनः।
षष्ठस्तु तमसः सर्गो यस्त्वबुद्धिकृतः प्रभोः॥17॥

Penciptaan kelima adalah pikiran (dewa pengendali indra) oleh interaksi sifat kebaikan. Keenam penciptaan oleh Brahman adalah kegelapan dan kebodohan (kualitas tamasik) dalam entitas hidup. (3/10/17)

षडिमे प्राकृताः सर्गा वैकृतानपि मे शृणु।
रजोभाजो भगवतो लीलेयं हरिमेधसः॥18॥

Semua dari keenam ciptaan di atas alami dari energi eksternal Brahman (maka keenam ini adalah ciptaan material). Sekarang dengarkan dari-Ku tentang ciptaan oleh Brahma (ciptaan makhluk pertama atau kekuatan yang bertanggung jawab untuk penciptaan makhluk hidup), yang dalam hal penciptaan, memiliki otak yang mirip dengan Brahman. (3/10/18)

सप्तमो मुख्यसर्गस्तु षड्विधस्तस्थुषां च यः।
वनस्पत्योषधिलतात्वक्सारा वीरुधो द्रुमाः॥19॥

Penciptaan ketujuh adalah entitas bergerak, yaitu enam jenis: pohon tanpa bunga, tanaman obat (pohon-pohon dan tanaman yang ada sampai buahnya masak), merambat, tanaman berpipa, merambat tanpa ada support, dan pohon-pohon dengan bunga dan buah-buahan. (3/10/19)

उत्प्लोतसस्तमःप्राया अन्तःस्पर्शा विशेषिणः॥20॥

Semua pohon dan tanaman tak bergerak mencari penghidupan mereka ke atas. Mereka (hampir tidak sadar tapi) memiliki sedikit perasaan / sensasi yang diwujudkan dalam berbagai cara. (3/10/20)

तिरश्चामष्टमः सर्गः सोऽष्टाविंशद्विधो मतः।
अविदो भूरितमसो घ्राणज्ञा हृद्यवेदिनः॥21॥

Penciptaan kedelapan adalah spesies yang lebih rendah dari kehidupan yang terdiri dari dua puluh delapan varietas yang berbeda. Mereka semua bodoh. Mereka memandang apa yang diinginkan dengan bau, tetapi tidak dapat mengingat apa pun di dalam pikiran mereka. (3/10/21)

गौरजो महिषः कृष्णः सूकरो गवयो रुरुः।
द्विशफाः पशवश्चेमे अविरुष्टश्च सत्तमः॥22॥

Oh yang paling murni Widura, hewan yang lebih rendah seperti sapi, kambing, kerbau, rusa kanea, babi, Gavaya, rusa, domba dan unta semua memiliki dua kuku.
(3/10/22)

खरोऽश्वोऽश्वतरो गौरः शरभश्चमरी तथा।
एते चैकशफाः क्षत्तः शृणु पञ्चनखान् पशून्॥23॥

Kuda, keledai, ass, Gaura, çarabha bison dan sapi liar semuanya hanya memiliki satu kuku. Sekarang anda dengar dari-Ku tentang hewan yang memiliki lima kuku.
(3/10/23)

श्वा सृगालो वृको व्याघ्रो मार्जारः शशशल्लकौ।
सिंहः कपिर्गजः कूर्मो गोघा च मकरादयः॥24॥

Anjing, serigala, harimau, serigala, kucing, kelinci, sajäru, singa, monyet, gajah, kura-kura, buaya, gosäpa, dll, semua memiliki lima kuku di cakar mereka. Mereka dikenal sebagai païca-nakhas, atau hewan yang memiliki lima kuku.
(3/10/24)

कंकगृध्रबकश्येनभासभल्लूकबर्हिणः।
हंससारसचक्राह्वकाकोलूकादयः खगाः॥25॥

Bangau, burung pemakan bangkai, crane, elang, Bhasa, bhallüka, merak, angsa, Sarasa, cakraväka, gagak, burung hantu dan lain-lain adalah burung.
(3/10/25)

अर्वाक्प्रोतस्तु नवमः क्षत्तरेकविधो नृणाम्।
रजोऽधिकाः कर्मपरा दुःखे च सुखमानिनः॥26॥

Penciptaan manusia, yang satu spesies saja dan yang menaruh makanannya di perut, adalah kesembilan dalam urutan penciptaan. Dalam ras manusia, sifat nafsu (rajasik kecenderungan) sangat menonjol. Oleh karena itu manusia selalu sibuk dengan kegiatan di tengah-tengah penderitaan dan kebahagiaan.
(3/10/26)

Sangat jelas bahwa tulisan-tulisan Vedic kuno memberikan urutan yang tepat dan ilmiah dari seluruh ciptaan, bergerak dan tak-bergerak dan sadar dan tak-sadar. Tulisan serupa juga muncul dalam Upanishad dan Bhagavad Gita. Oleh karena itu penciptaan bukanlah tarian gila yang

timbul dari kejadian acak atau kebetulan tapi karya yang sangat cerdas yang dilakukan dengan penuh ketelitian.

Penciptaan Alam

Selain sembilan varietas penciptaan yang disebutkan di atas, tulisan-tulisan Vedic juga menjelaskan urutan yang tepat di mana alam telah dibuat. Tatanan ini telah dijelaskan dalam beberapa tulisan yang berbeda. Eter (langit atau ruang), udara, api, air dan bumi adalah lima elemen dasar yang membentuk alam. Semua itu disebut lima unsur primordial atau '*pancha maha bhuta*' dalam tulisan-tulisan Vedic. Kata '*pancha maha bhuta*' berasal dari tiga kata terpisah. 'Pancha' berarti lima, 'maha' berarti besar dan 'bhuta' berarti diciptakan (juga berarti bayangan atau masa lalu). Oleh karena itu kata harfiahnya berarti lima kreasi besar. Menurut Veda, apapun yang ada secara fisik harus binasa dengan waktu. Semua materi tunduk pada hukum kehancuran. Oleh karena itu alam fana yang dapat dihancurkan bertentangan dengan spirit atau jiwa yang tak dapat dihancurkan. Dengan energi eksternal-Nya (*Apara shakti*) Brahman menciptakan lima elemen dasar ini yang dapat dihancurkan dengan ketentuan tertentu. Eter (ruang) diciptakan pertama, kemudian udara diciptakan karena gerakan dalam ruang, gerakan udara menciptakan api, dari panas panas air muncul, dan dari air akhirnya bumi diciptakan. Dari lima elemen dasar eter mewakili semua ruang, saluran, pori-pori dan rongga. Hal ini memberikan teater bagi semua keberadaan fisik dan gerakan mereka. Udara melambangkan semua gerakan eksistensi material. Api merupakan energi dan transformasi dari satu keadaan ke keadaan lain. Air melambangkan keadaan cair dari materi sedangkan elemen terakhir, bumi merupakan keadaan solid dari semua keberadaan fisik. Jika kita melihat urutan penciptaan itu dengan hati-hati, kita akan melihat bahwa mereka bergerak dari yang halus sampai yang kasar. Ruang atau eter adalah yang paling halus dari semua diikuti oleh udara, api, air dan bumi yang secara bertahap kehalusannya semakin berkurang (atau lebih kasar) dalam urutan itu. Pada saat peleburan Alam Semesta semuanya larut dalam arah sebaliknya. Bumi berubah menjadi air, air menjadi api, api menjadi udara dan udara kembali ke eter atau ruang dan kemudian eter atau ruang kembali ke Brahman.

Temuan ilmu pengetahuan modern dan pengamatan terhadap fenomena alam membuktikan ketentuan ini dalam tulisan-tulisan Vedic. Misalnya, ketika logam apapun dipanaskan; pertama berubah menjadi cair dan kemudian ke bentuk gas dan akhirnya bentuk gas dari logam menghilang ke ruang angkasa. Dengan demikian unsur materi berubah menjadi non-materi. Ketika letusan gunung berapi terjadi, gas keluar pertama, kemudian lava dalam bentuk cair dan akhirnya lava berubah menjadi tanah padat. Ketika kita bekerja, karena panas (api) dalam tubuh, maka kita mulai berkeringat (air), dan ketika keringat mengering, berubah menjadi debu atau tanah pada kulit kita. Ilmu pengetahuan modern juga menguatkan ketentuan ini. Menurut teori-teori ilmiah, suatu ketika bumi berbentuk bola api, kemudian mengalami pendinginan selama jutaan tahun dan berubah menjadi bentuk cair dan membeku. Pembentukan bumi mengikuti urutan yang sama: gas ke cair kemudian ke padat.

Tatanan ini juga berlaku dalam kehidupan sehari-hari kita. Pertama ide datang ke pikiran kita yang dalam bentuk halus atau tidak nyata. Kemudian tindakan mengikuti yang sudah berkurang kehalusannya seperti membuat gambar atau sketsanya dan kemudian baru dituangkan ke dalam bentuk materi nyata. Misalnya, dalam rangka menciptakan gaun, pertama ide datang dalam bentuk pemikiran (halus), kemudian dituangkan ke dalam bentuk gambar (kurang halus), dan akhirnya dengan bantuan material, gaun ini diselesaikan dalam bentuk materi (*tangible*). Proses ini berlaku bagi semua ciptaan manusia apakah itu musik, film, rumah, pesawat atau kota.

Oleh karena itu jelas bahwa tatanan telah ditemukan oleh orang bijak India ketika ilmu pengetahuan modern belum ada, dan apa yang ditemukannya adalah benar dan sepenuhnya ilmiah. Tulisan-tulisan Vedic juga membangun hubungan langsung antara indera manusia dan lima elemen dasar alam ini. Indera pendengaran terkait dengan eter, rasa sentuhan berhubungan dengan udara, indera penglihatan dengan api, indera perasa dengan air dan indera penciuman dengan bumi. Oleh karena itu tubuh manusia merupakan alam dalam bentuk halus. Asosiasi indera manusia dengan lima unsur alam adalah fakta ilmiah. Misalnya, ketika ada beberapa getaran dalam ruang di sekitar kita, pendengaran kita segera terpengaruh. Variasi di bawah sinar matahari (atau bentuk lain dari cahaya sebagai sumber utama mereka adalah matahari) segera langsung mempengaruhi penglihatan kita. Apapun selera kita cicipi dengan lidah kita selalu berhubungan dengan air. Asal dari semua bau terletak di muka bumi. Asosiasi indera kita ini juga menjelaskan hubungan dekat dan terus-menerus antara manusia dan alam. Tulisan-tulisan India kuno berikut ini menjelaskan penemuan ilmiah ini dalam istilah yang sangat jelas.

Taittiriya Upanishad

तस्माद्वा अतस्मादात्मन आकाशः सम्भूतः। आकाशाद्वायुः। वायोरग्निः।
 आग्नेरापः। अद्भ्य पृथिवी। पृथिव्या ओषधयः। ओषधीभ्योऽन्नम्।
 अन्नात्पुरुषः। स वा एष पुरुषोऽन्नरसमयः। तस्यदेवमेव शिरः। अयं
 वक्षिणः पक्षः। अयमुत्तरः पक्षः। अयमात्मा। इवं पुच्छं प्रतिष्ठा। तदप्येष
 श्लोको भवति। (3)

Ini adalah Diri (Brahman), Roh Universal. Dari Spirit lahir eter, dari eter lahir udara; dan dari udara api muncul; dan dari api muncul air; dan dari air lahir bumi; dari bumi muncul tumbuhan dan tanaman; dan dari tumbuh-tumbuhan dan tanaman muncul makanan; dan dari makanan manusia lahir. Sesungguhnya manusia ini terbuat dari sari makanan. Inilah esensi yang kita lihat di dahinya, di sisi kanannya, di sisi kiri dan tungkai bawahnya. Kemudian Ia sendiri mewujudkan menjadi jiwa manusia.

(2/1/3)

Prashnopanishad

स प्राणमसृजत। प्राणाच्छद्वा खं वायुर्ज्योतिरापः पृथिवीन्द्रियं
 मनोऽन्नमन्नाद्दीर्यं तपो मन्त्राः कर्म लोका लोकेषु नाम
 च॥2.6.4॥

Dengan tujuan untuk menciptakan alam semesta Dia pertama kali menciptakan kekuatan hidup (*prana*) dan keyakinan (*self-ego*). Setelah itu Dia menciptakan api, air dan bumi. Kemudian Dia menciptakan pikiran, indera dan makanan. Dari makanan semen diciptakan. Akhirnya dengan meditasi, mantra dan tindakan, Dia menciptakan seluruh ciptaan.

(2/6/4)

Manusmriti

आसीदिवं तमोभूतलमप्रज्ञातमलक्षणम्।
अप्रतर्क्यमविज्ञेयं प्रसुप्तसिव सर्वतः॥
ततः स्वयंभूर्भगवानव्यक्तो व्यञ्जयन्निदम्।
महाभूतादि वृत्तौजाः प्रादुरासीत्तमोनुदः॥

Dalam rangka untuk menciptakan alam semesta, Brahman pertama kali menciptakan eter atau langit, kemudian udara. Dari udara api dan cahaya diciptakan, sehingga menghancurkan kegelapan. Hal ini memungkinkan melihat bentuk. Dari api air diciptakan yang memunculkan berbagai selera. Setelah penciptaan langit, udara, api dan air, tanah dibuat dan kemudian diikuti seluruh ciptaan.

(1/3)

Srimad Bhagavatam

आत्मन् भावयसे तानि न पराभवयन् सवयम्।
आत्मशक्तिमवष्टभ्य ऊर्णनाभिरिवाक्लमः॥5॥

Sebagai laba-laba membuat jaring-jaringnya sendiri dan memanifestasikan kekuatan penciptaan tanpa dikalahkan oleh siapapun, maka dari itu anda sendiri, bisa menggunakan energi mandiri, sehingga tanpa perlu bantuan orang lain.

(2/5/5)

द्रव्यं कर्म च कालश्च स्वभावो जीव एव च।
वासुदेवात्परो ब्रह्मन् चान्योऽर्थोऽस्ति तत्त्वतः॥14॥

Kelima unsur penciptaan, interaksi yang di *set-up* oleh waktu yang kekal, dan diri individu makhluk hidup adalah semuanya bagian yang berbeda dari Brahman, Vasudeva, dan sebenarnya tidak ada nilai lain di dalamnya.

(2/5/14)

तामसादपि भूतादेर्विकुर्वाणादभून्भः।
तस्य मात्रा गुणः शब्दो लिंगं यद् द्रष्टृदृश्ययोः॥25॥

Dari kegelapan ego palsu, yang pertama dari kelima elemen, yaitu eter atau ruang dihasilkan. Dalam bentuknya yang halus ini terdapat kualitas suara, persis seperti hubungan antara orang yang melihat dan benda yang dilihat.

(2/5/25)

नभसोऽथ विकुर्वाणादभूत् स्पर्शगुणोऽनिलः।
परान्वयाच्छब्दवांश्च प्राण ओजः सहो बलम्॥26॥

वायोरपि विकुर्वाणात् कालकर्मस्वभावतः।
उदपद्यत तेजो वै रूपवत् स्पर्शशब्दवत्॥27॥

तेजसस्तु विकुर्वाणादासीदम्भो रसात्मकाम्
रूपवत् स्पर्शवच्चाम्भो घोषवच्च परान्वयात्॥28॥

विशेषस्तु विकुर्वाणादम्भसो गन्धवानभूत्
परान्वयाद् रसस्पर्शशब्दरूपगुणान्वितः॥29॥

Melalui transformasi eter, udara dihasilkan dengan kualitas sentuhan. Karena hubungan sebelumnya (dengan eter) udara penuh dengan suara juga sebagai kekuatan hidup, gerakan, dan kekuatan mental dan fisik. Ketika udara berubah dalam perjalanan waktu, api dihasilkan dengan bentuk (*sight*) dan juga mewarisi kualitas sentuhan dan suara (*speech*). Setelah api bertransformasi, ada manifestasi air dengan rasa yang juga memiliki kualitas sebelumnya, yakni bentuk, sentuhan dan suara. Setelah air bertransformasi, bumi diwujudkan dengan rasa bau dan juga mewarisi kualitas rasa, bentuk, sentuhan dan suara. (2/5 / 26, 27, 28 dan 29)

Penciptaan Roh atau Kesadaran

Setelah penciptaan alam fana, Brahman dengan energi internal-Nya (*para shakti*) menciptakan jiwa atau roh yang tak termusnahkan. Dengan interaksi keduanya, Dia menciptakan seluruh dunia sadar yang berlawanan dengan sifat non-sadar. Seperti kita dapat membuka dan menutup pintu atau menghidupkan atau mematikan TV dengan sinar sensor tak terlihat melalui remote control, Brahman menanamkan jiwa dalam semua entitas yang hidup pada saat konsepsi dan mengambilnya kembali pada saat kematiannya. Karena jiwa yang juga hal yang paling halus dari semuanya, ia berada di luar persepsi indera kita. Menurut tulisan-tulisan India kuno total ada 8,4 juta spesies hidup (entitas sadar). Tentu saja bentuk manusia adalah yang paling maju dari semua ciptaan sadar seperti yang dijelaskan dalam bagian sebelumnya yang menguraikan tentang urutan yang tepat dari penciptaan.

Menurut tulisan-tulisan Vedic, urutan penciptaan manusia adalah sebagai berikut. Tubuh manusia terdiri dari lima elemen dasar alam yang disebut '*pancha maha bhuta*'. Panca indera diciptakan untuk mewakili unsur-unsur alam dalam bentuk halus. Indera pendengaran adalah bentuk halus dari eter, rasa sentuhan dari udara, indra penglihatan dari api, rasa dari air dan bau dari tanah. Kemudian Dia menciptakan pikiran, yang co-eksis dengan indera dan kontrol atas mereka. Untuk menstabilkan pikiran yang tidak stabil Dia menciptakan 'intelekt' yang berinteraksi terus-menerus dengan pikiran. Secara terpisah, Dia menciptakan kekuatan hidup yang disebut '*prana*' dan sekali lagi dibagi menjadi lima bagian: *prana*, *Samaana*, *apaana*, *vyaana* dan *Udaana*. Prana ini dan fungsi mereka dijelaskan secara rinci dalam bab tentang Energi Kosmik (*Cosmic Energy*). Roh atau jiwa yang diciptakan oleh-Nya berada di hati manusia dalam bentuk yang paling halus untuk mempertahankan tubuh manusia. Dengan bantuan makanan Dia menciptakan sperma agar dunia sadar bisa menciptakan kembali dirinya. Semua atribut tersebut merupakan esensi dari keberadaan kita, manusia digambarkan sebagai simbol dari seluruh ciptaan. Dengan demikian manusia mewakili seluruh alam semesta dalam bentuk miniatur. Semua kelima elemen dasar alam, kekuatan hidup, pikiran, intelek dan jiwa merupakan esensi dari manusia. Itulah sebabnya orang bijak India telah menghabiskan banyak waktu dan energinya pada pemahaman Diri. Setelah kita dapat memahami diri kita sendiri, kita akan mampu memahami alam semesta dalam totalitasnya, dimana manusia adalah refleksi dari alam semesta. Setelah ini terjadi, kita tidak perlu lagi menganalisis dan memahami setiap konstituen dari alam semesta secara terpisah.

Pada poin ini aku juga ingin menjelaskan bahwa dalam tulisan-tulisan Vedic tidak disebutkan yang hidup dan tak hidup karena kehidupan ada dalam semua bentuk eksistensi. Sebaliknya, seluruh ciptaan telah dibedakan antara sadar dan tidak sadar, bergerak dan entitas tak bergerak. Menurut tulisan-tulisan ini, Brahman meliputi seluruh alam fana dan Spirit yang tak termusnahkan. Oleh karena itu tidak ada pertanyaan tentang tidak adanya kehidupan di setiap entitas di alam semesta ini. Bahkan dunia fana memiliki hidup tetapi tidak memiliki kesadaran. Menurut tulisan-tulisan Vedic, kehidupan telah dibagi menjadi lima tahap berdasarkan tahap perkembangan - tahap mineral, tahap tanaman, tahap hewan dan tahap manusia. Tahap kelima adalah simbol dari yang meresapi segala dan abadi yakni Brahman sendiri. Hidup ada pada tahap mineral tetapi dalam bentuk paling bawah. Mineral tidak memiliki gerakan yang terlihat dan karena itu mereka disebut bagian tak bergerak (*jad*) dari penciptaan. Namun, tahap mineral memiliki gerakan kimia internal dan dari waktu ke waktu semua mineral mengalami penghancuran dan binasa, yang merupakan tanda-tanda kehidupan, meskipun dalam bentuk terendah. Tahap tanaman melambangkan keberadaan kehidupan dalam bentuk terendah kedua. Karena tanaman tidak berjalan atau bicara dan tidak memiliki kesadaran yang terlihat, mereka merupakan bagian dari eksistensi tak bergerak. Namun, mereka tumbuh, mereka berkembang biak dan mereka mati - yang berarti mereka mewakili bentuk kehidupan yang lebih maju daripada tahap mineral. Tahap hewan merupakan bentuk yang lebih tinggi dibandingkan tahap tanaman. Hewan memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi dengan indera tindakan dan persepsi. Oleh karena itu mereka merupakan bagian dari keberadaan yang bergerak. Tahap manusia, tentu saja, bentuk kehidupan yang paling maju dengan indera, pikiran, kecerdasan dan jiwa yang kesemuanya merupakan bagian integral dari entitas manusia. Urutan penciptaan seperti yang telah diuraikan sebelumnya menegaskan kembali fakta ini. Bab 31 buku ketiga dari Srimad Bhagavatam memberikan rincian grafis perkembangan janin manusia dalam embrio sejak saat pembuahan. Sangat bermanfaat jika dikutip beberapa ayat dari bab ini.

Srimad Bhagavatam

कर्मणा दैवनेत्रेण जन्तुर्देहोपपत्तये।
स्त्रियाः प्रविष्ट उदरं पुंसो रेतःकणाश्रयः॥१॥

Di bawah pengawasan Tuhan Yang Maha Esa dan sesuai dengan hasil karyanya, entitas hidup, jiwa, dibuat untuk masuk ke dalam rahim perempuan melalui partikel air mani laki-laki untuk mengasumsikan partikel jenis tertentu dari tubuh.

(3/31/1)

कललं त्वेकरात्रेण पञ्चरात्रेण बुद्बुदम्।
दशाहेन तु कर्कशुः पेश्यण्डं वा ततः परम्॥२॥

Pada malam pertama, sperma dan ovum bercampur; dan pada malam kelima, campuran berfermentasi menjadi gelembung. Pada malam kesepuluh, berkembang menjadi bentuk seperti plum, dan setelah itu, secara bertahap berubah menjadi segumpal daging atau telur, demikian kasusnya yang mungkin.

(3/31/2)

मासेन तु शिरो द्वाभ्यां बाह्व्य्याद्यंगविग्रहः।
नखलोमास्थिचर्माणि लिराच्छिद्रोद्भवस्त्रिभिः॥३॥

Dalam sebulan, kepala terbentuk, dan pada akhir dua bulan tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya terbentuk. Pada akhir tiga bulan, kuku, jari, jari kaki, rambut tubuh, tulang dan kulit muncul, demikian juga organ generasi dan lubang lainnya dalam tubuh tumbuh, yaitu mata, hidung, telinga, mulut dan anus.

(3/31/3)

चतुर्भिर्घातवः सप्त पञ्चभिः क्षुत्तुद्भवः।
षड्भिर्जरायुणा वीतः कुक्षौ भाम्यति दक्षिणे॥४॥

Dalam waktu empat bulan dari tanggal pembuahan, tujuh unsur penting dari tubuh, yaitu chyle, darah, daging, lemak, tulang, sumsum tulang dan semen, muncul. Pada akhir bulan kelima, lapar dan haus dirasakan, dan pada akhir bulan keenam, janin, tertutup oleh amnion, mulai bergerak di sisi kanan perut.

(3/31/4)

Gambaran grafik perkembangan janin dari saat pembuahan tersebut tidak mungkin terjadi jika tanpa pengamatan ilmiah yang rinci. Ada banyak rincian lebih lanjut dalam ayat-ayat berikutnya. Aitareya Upanishad (1/1/1 4) menjelaskan secara rinci bagaimana manusia (*purusha*) diciptakan pada awal penciptaan. Aku menceritakan inti dari itu.

"Pada awalnya Spirit adalah satu dan semua alam semesta ini hanyalah spirit murni. Lalu spirit berpikir "Aku akan membuat dunia dari luar diri-Ku". Dia pertama kali membuat empat dunia - air halus, cahaya, kematian dan hal-hal fana dan air yang lebih rendah. Kemudian ia memutuskan untuk membuat penjaga dunia. Dia mengumpulkan '*purusha*' dari air dan memberi Dia bentuk. Roh merenung atas Dia kemudian menciptakan mulut, alat bicara dan api; dua lubang hidung, nafas dan udara; dua mata, cahaya dan matahari; dua telinga, mendengar dan arah; kulit, rambut dan rempah-rempah & tanaman; hati, pikiran dan bulan; daerah pusar, nafas bawah (apaan) dan kematian; dan akhirnya organ seksual air mani dan air. Semua penjaga ini mengambil tempat masing-masing dalam tubuh manusia, sehingga memberikan bentuk. Akhirnya untuk memberikan kekuatan untuk masing-masing penjaga ini Ia sendiri memasuki tubuh manusia dalam bentuk jiwa."

Narasi di atas menetapkan bahwa hanya Spirit Murni saja yang ada. Kemudian memberikan analogi yang menarik serta interaksi antara kekuatan-kekuatan alam dan manusia. Hal ini juga menggambarkan hubungan langsung antara indera kita dan kekuatan alam. Akhirnya, ia juga menetapkan supremasi Brahman baik sebagai Pencipta maupun sebagai sumber utama dari kekuatan semua kekuatan alam dan makhluk hidup. Demikian pula, Buku dua, bab lima dari Srimad Bhagavatam memberikan penjelasan rinci tentang bagaimana manusia diciptakan. Bab satu Manusmriti juga memberikan gambaran yang sama tentang penciptaan. Ayat berikut dari tulisan-tulisan India kuno lebih lanjut menegaskan bahwa Brahman adalah satu-satunya sumber kesadaran dalam semua makhluk.

Shvetashvatara Upanishad

त्वं स्त्री त्वं पुमानसि त्वं कुमार उत वा कुमारी।
त्वं जीर्णो वण्डेन वञ्चसि त्वं जातो भवसि विश्वतोमुखः॥४.३॥

Dia sendiri adalah wanita dan Dia sendiri pria itu; Dia sendiri anak laki-laki dan Dia sendiri seorang gadis; Dia sendiri adalah seorang laki-laki tua terhuyung-huyung yang tergantung dengan tongkat; Ia sendiri lahir dan sebab itulah dunia ini penuh dengan wajah-Nya.
(4/3)

Bhagavad Gita

यथाकाशस्थितो नित्यं वायुः सर्वत्रगो महान्।
तथा सर्वाणि भूतानि मत्स्थानीत्युपधारय॥९.६॥

Sebagai angin yang bertiup kuat di mana-mana yang senantiasa di langit, semua makhluk yang diciptakan makhluk berada dalam diriku.
(9/6)

पिताहमस्य जगतो माता धाता पितामहः।
वेद्यं पवित्रमोँकार ऋक्साम यजुरेव च॥९.१७॥

गतिर्भर्ता प्रभुः साक्षी निवासः शरणं सुहृत्।
प्रभवः प्रलयः स्थानं निधानं बीजमव्ययम्॥९.१८॥

Aku adalah ayah, ibu, kakek dan pendukung dari alam semesta. Aku obyektif pengetahuan, pemurni dan suku kata 'aum'. Aku juga Rg, Sama dan Yajur Veda. Aku adalah tujuan, penopang, saksi, tempat tinggal, perlindungan dan teman tersayang. Aku pencipta dan pelebur, ruang dan tempat lainnya, dan benih yang kekal.
(17/09 dan 18)

Tata Tertib Alam Semesta

Penemuan mendasar lain yang diabadikan dalam tulisan-tulisan India adalah bahwa alam semesta diatur oleh perintah tertentu atau hukum yang tepat yang ditetapkan oleh Brahman. Perilaku alam semesta bukanlah acak atau tidak menentu atau tidak disengaja. Ada presisi matematis dalam setiap kejadian di alam semesta yang luas ini. Dia telah menciptakan mekanisme mengatur diri sendiri di mana-mana. Semua benda-benda langit (galaksi, bintang dan planet dll), semua kekuatan alam (langit, udara, api, air dan bumi dll) dan semua spesies yang bergerak maupun tidak bergerak dalam bentuk tanaman dan tumbuhan, serangga, hewan, burung dan manusia diatur oleh undang-undang ini. Selain itu, Brahman tetap tidak terganggu oleh kejadian di alam semesta. Demikian juga ruang tetap tidak terganggu meskipun ada berbagai macam tindakan oleh berbagai entitas hidup (tanaman, burung, hewan dan manusia), pergerakan benda-benda langit dan perilaku kekuatan alam seperti udara, air, miliaran suara, sinar matahari, panas dan energi.

Bayangkan - ketika sebuah keluarga kecil, institusi, atau bangsa tidak dapat berjalan tanpa tertib dan hukum yang mengatur perilaku konstituen / anggotanya, bagaimana bisa alam semesta yang tak terbatas ini ada tanpa hukum yang mengatur fungsinya? Matahari terbit dan terbenam

sesuai dengan *timing*-nya, siang dan malam mengikutinya, musim datang dan pergi dalam tatanan yang pasti, Bumi dan planet-planet lainnya berputar dan mengitari tanpa penyimpangan sedikitpun dari hukum yang ditentukan, angin bertiup karena mereka seharusnya demikian, sungai mengalir dengan cara tertentu, gletser terbentuk dan kemudian mereka mencair memenuhi sungai dan danau, awan dan hujan berlangsung sesuai dengan perintah yang ditetapkan, pohon dan bunga mekar di musim semi dan merontokkan daunnya di musim gugur dan tanaman siap panen ketika musim datang. Semua makhluk hidup lahir pada salah satu dari empat metode yang ditentukan (dari bumi, keringat, telur dan rahim). Semua dari mereka melewati siklus yang telah ditentukan dari kecil hingga dewasa kemudian usia tua dan akhirnya mati. Semua dari mereka mereproduksi spesies mereka sendiri untuk mempertahankan bentuk kehidupannya. Ini hanya beberapa contoh. Ada jutaan undang-undang lainnya yang menopang alam semesta ini. Tidak ada yang bisa menentang hukum-hukum alam ini. Oleh karena itu semua yang bergerak maupun yang tak bergerak, entitas sadar dan tak sadar memiliki sifat khusus mereka dan peran mereka ditentukan dalam eksistensi ini. Perilaku mereka mengikuti perintah yang telah mapan yang dibuat oleh-Nya.

Bahkan penyimpangan sekecil apapun dalam tatanan ini bisa menghancurkan, menyebabkan ribuan tsunami, mendatangkan malapetaka dimana-mana. Ada triliunan bintang di alam semesta. Jika tidak ada aturan, mereka bisa dengan mudah bertabrakan dan membuat kekacauan di alam semesta. Jika kita perhatikan tata surya kita, kita dapat melihat bahwa Matahari dan planet-planet bergerak persis seperti yang seharusnya. Mereka memiliki bidang khusus mereka seperti gravitasi, kecepatan rotasi dan revolusi, di samping jutaan properti lainnya. Selain itu, penyimpangan sekecil apapun dari sifat-sifat dan undang-undang ini oleh salah satu unsur dalam tata surya bisa membahayakan fungsi seluruh tata surya. Lihatlah Bumi, planet kita sendiri. Bahkan deviasi sekecil apapun dalam perilaku ibu bumi dan kekuatan alam sekitarnya bisa mendatangkan malapetaka bagi semua bentuk kehidupan yang ada di Bumi. Misalnya, gempa bumi atau letusan gunung berapi yang hanya bersifat *non-event* dalam konteks alam semesta bisa menghancurkan kota-kota megah dan membunuh jutaan. Bahkan sedikit penyimpangan dalam siklus air bisa mengundang malapetaka. Hujan yang berlebihan bisa membanjiri kota-kota, mengganggu keberadaan kehidupan. Demikian pula, kekurangan hujan bisa merusak tanaman dan menyebabkan kelaparan. Bahkan penyimpangan kecil dalam *timing* dari curah hujan bisa menghancurkan kehidupan manusia. Bayangkan hujan atau salju tidak tepat pada waktunya. Berapa banyak gangguan yang disebabkan?

Hanya kenaikan satu atau dua persen saja suhu Bumi bisa menghancurkan ribuan pulau, menghapus semua gletser, mengeringkan ratusan sungai dan mengganggu seluruh ekosistem. Keberadaan kehidupan akan terancam. Dalam konteks alam semesta yang tak terbatas, kenaikan dua persen dari suhu di bumi bahkan kesalahan yang sulit diukur. Namun, ini memiliki kemampuan untuk menghancurkan keberadaan kehidupan di Bumi. Misalnya, coba pikir apa konsekuensinya jika matahari memutuskan untuk beristirahat selama beberapa hari dan tidak muncul seperti seharusnya atau hukum gravitasi berhenti berfungsi hanya untuk beberapa detik? Bayangkan adanya deviasi serupa yang sangat kecil dalam keseimbangan alam semesta dan konsekuensinya! Contoh-contoh ini membua sangat jelas bahwa ada presisi matematis dalam fungsi alam. Oleh karena itu jelas bahwa tatanan matematika yang tepat mengatur setiap entitas di alam semesta ini. Tatanan ini telah ditetapkan oleh kekuatan tertinggi bernama Brahman dalam tulisan-tulisan Vedic.

Mengingat perilaku yang tepat, matematis dan teratur dari semua yang ada, bagaimana kita bisa percaya pada Big Bang yang kebetulan atau asal sel yang kebetulan atau evolusi kebetulan

organisme multisel? Bahkan jika kita amati ciptaan oleh peradaban manusia, kita melihat bahwa hal tersebut tidak terjadi secara tidak sengaja atau terjadi dengan sendirinya. Ambil contoh kendaraan bermotor atau pesawat atau televisi atau telepon seluler. Pikiran manusia telah bekerja keras untuk menemukan teknologi baru dan telah mengembangkan mekanisme yang tepat untuk membuat mereka menjadi mungkin. Desain arsitektur baru, bahan baru, teknologi digital, teknologi ruang dan obat-obatan baru dan sebagainya; semuanya menjadi mungkin hanya karena usaha manusia dan penerapan pikirannya. Lalu bagaimana kita bisa menganggap bahwa galaksi, tata surya dan blok bangunan kehidupan bisa berasal secara sengaja?

Ambil kasus siklus air. Panas Matahari mengkonversi miliaran ton air setiap hari menjadi uap air yang kemudian diangkat ke langit membentuk awan. Angin memindahkan awan ini ribuan kilometer ke arah yang berbeda. Melalui proses kondensasi, sekali lagi air ini dibawa kembali ke berbagai bagian bumi dalam bentuk hujan, salju dan hujan es untuk mengisi gletser, danau dan sungai untuk mempertahankan hidup. Ratusan hukum beroperasi dengan presisi untuk membuat ini mungkin. Apakah anda pikir semua ini bisa terjadi secara tidak disengaja? Jika kita perlu mengangkat beberapa ribu ton air saja beberapa kilometer jauhnya, kita banyak memerlukan sistem rekayasa yang diperlukan untuk membuat itu mungkin. Bagaimana mungkin kita bisa percaya bahwa suatu sistem yang fantastis seperti siklus air bisa berkembang tanpa sengaja?

Ada jutaan sistem mandiri di alam semesta termasuk seluruh siklus kelahiran, reproduksi dan kematian seluruh makhluk hidup. Melihat tubuh kita sendiri dan fungsinya yang ajaib dengan presisi matematis. Jika makanan yang kita makan berhenti dikonversi ke dalam sel dan organ yang cerdas bahkan hanya beberapa hari saja seluruh tubuh akan runtuh. Jika darah tidak dimurnikan dalam satu hari kita akan mungkin mati. Ketika jumlah darah tidak dipertahankan kita langsung jatuh sakit. Bayangkan bagaimana jika indera kita melakukan mogok selama satu hari! Bagaimana kita tidur? Mengapa kita tidur? Adakah yang bisa menaklukkan tidur seolah dia datang entah dari mana dan melampaui segala sesuatu yang lain? Ada jutaan sistem dan sub-sistem dalam tubuh kita sendiri, dan belum lagi mereka yang aktif di alam semesta. Apakah kita benar-benar percaya bahwa semua orang bisa berevolusi secara sengaja?

Sesuai dengan kebijaksanaan yang tercantum dalam tulisan-tulisan Vedic, tidak ada di alam semesta ini terjadi secara tidak sengaja. Ide desain cerdas di balik alam semesta diterima dalam keyakinan Kristen juga. Semuanya diatur oleh undang-undang yang setepat persamaan matematika. Undang-undang ini telah ditetapkan oleh Mahatinggi, yakni Brahman. Brahman sendiri yang mengendalikan kekuatan yang disebut *devata* (yang berarti dewa dalam tulisan-tulisan Vedic) dalam eksistensi. Misalnya, dewa penciptaan, dewa api, dewa angin, dewa kekayaan, dewa belajar, dewa kesuburan, dewa kematian dan sebagainya. Hirarki makhluk spiritual ini, Dia telah membentuk seperti model Perdana Menteri atau Raja dapat menunjuk kabinetnya; untuk melaksanakan fungsi yang ditetapkan untuk tujuan tunggal mengatur fungsi sehari-hari seluruh alam semesta. Brahma (atau nama apa pun yang kita berikan) adalah contoh spesifik dari dewa yang melayani Brahman dan diwujudkan dalam rangka untuk mengatur penciptaan dan peleburan kehidupan di alam semesta. Bahkan, Matahari yang merupakan simbol lahiriah api diciptakan untuk memberikan energi dan mengatur waktu. Kekuatan ini tentu saja, diatur oleh hukum yang ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa atau Brahman dan mereka menarik kekuasaan mereka dari-Nya. Brahman adalah satu-satunya sumber dari semua kekuatan yang diberikan kepada semua fungsionaris-Nya sebagaimana yang ditunjuk. Selanjutnya, berdasarkan pengaturan dan tatanan ini, peristiwa terjadi atas kemauan mereka sendiri tanpa campur tangan-Nya. Oleh karena itu alam semesta adalah entitas yang diatur sangat baik yang memiliki undang-

undang yang tepat dengan akurasi matematis. Ayat-ayat berikut ini adalah contoh bagaimana Dia menganugerahkan sifat pada setiap entitas dan bagaimana, melalui mereka, Dia mengatur semua ciptaan.

अनादिमास्त्वं विभुत्वेन वर्तसे यतो जातानि भुवनानि
विश्वा॥४.४॥

Dia sendiri adalah burung biru dan hijau dan merah bermata satu, Dia sendiri guntur-awan, musim dan lautan. Dia tanpa awal dan tak terbatas. Dia adalah satu-satunya sumber seluruh ciptaan.

(4/4)

Properti / Atribut Ciptaan

Sesuai dengan tulisan-tulisan Vedic, setiap properti atau atribut dari setiap objek tunggal atau zat di alam semesta ini berasal dari Brahman dan hanya dari Brahman saja. Meskipun bau tinggal di tanaman dan bunga, api di dalam kayu namun keduanya tetap tak terlihat. Demikian pula, energi eksternal Brahman berada di setiap elemen ciptaan dalam bentuk yang tak terlihat. Dia telah digambarkan sebagai Asal semua asal-usul, Sumber segala sumber dan Kekuatan semua kekuatan. Dia sendiri merupakan sifat-sifat eter, udara, api, air dan bumi. Di dalam Kenopanishad kisah Yaksh cukup menjelaskan hal ini. Ketika penjaga (dewa) yang ditunjuk oleh Brahman dalam bentuk kekuatan alam menjadi sombong, Brahman sendiri muncul dalam bentuk Yaksh untuk mengajar mereka. Dalam bentuk Yaksh, Ia meminta penjaga api untuk membakar sepotong kecil jerami. Dengan segala kekuatannya, api tidak bisa melakukannya dan kembali. Demikian pula, udara dengan segala kekuatannya tidak bisa menghilangkan sepotong kecil dari jerami. Kemudian penjaga api dan udara menyadari bahwa Brahman sendiri adalah sumber kekuatan mereka.

Ayat 3/1/3 dari Aitareya Upanishad dengan jelas menyatakan bahwa kekuatan Brahman meliputi seluruh ciptaan. Dia sendiri adalah penguasa dewa (Indra), Dia sendiri adalah pengelola alam semesta, kelima kekuatan alam (eter, udara, api, air dan bumi) dan semua ciptaan; apakah mereka dilahirkan dari telur, lahir dari keringat, lahir dari bumi atau lahir dari rahim, keberadaan mereka berasal dari Brahman dan hanya dari Brahman saja. Ini jelas menyatakan bahwa Brahman adalah satu-satunya sumber setiap properti tunggal yang ada di masing-masing dan setiap entitas di alam semesta ini.

Aitareya Upanishad

Dia sendiri adalah Brahma, Sang Pencipta. Dia sendiri adalah Indra, dewa dewa. Dia sendiri adalah Prajapati, pemelihara alam semesta. Dia sendiri adalah lima unsur - tanah, udara, ruang, air dan api. Dia sendiri adalah benih dari semua ciptaan; baik yang lahir dari telur, keringat, bumi atau rahim. Dia sendiri adalah kuda dan sapi, laki-laki dan gajah dan apapun penciptaan yang ada di alam semesta ini apakah bergerak atau tidak bergerak. Kebijakan-Nya sendiri menuntun mereka dan mapan di masing-masing dari mereka, dimana kebijakan adalah mata dunia, kebijakan adalah dasar dari penciptaan dan kebijakan adalah Brahman Abadi.

(3/1/3)

Properti dari setiap pohon, bunga, buah, sereal, mineral, atau zat-zat lain berasal dari-Nya sendiri. Rasa apel atau jeruk, aroma mawar atau daffodil, propertis air atau susu, kekuatan dan kelenturan besi atau emas, panas dan cahaya api atau kecepatan udara; mereka semua berasal dari Brahman dan dari Brahman saja. Demikian pula, kekuatan pendengaran, sentuhan, penglihatan, rasa dan bau pada indra manusia berasal dari-Nya. Ia juga kekuatan hati, pikiran dan intelek manusia.

Bab tujuh dan sepuluh Bhagavad Gita memberikan penjelasan rinci dengan beberapa contoh sifat tersebut. Beberapa layak dikutip.

Bhagavad Gita

रसो ऽहमप्सु कौन्तेय प्रभास्मि शशिसूर्ययोः।
प्रणवः सर्ववेदेषु शब्दः खे पौरुषं नृषु॥7.8॥

O Putra Kunti, Aku adalah rasa air, cahaya matahari dan bulan, suku kata 'aum dalam mantra Veda; Akulah suara dalam eter dan kemampuan dalam diri manusia.

(7/8)

पुण्यो गन्धः पृथिव्यां च तेजश्चास्मि विभावसौ।
जीवनं सर्वभूतेषु तपश्चास्मि तपस्विषु॥7.9॥

Aku adalah aroma asli bumi dan aku adalah panas dalam api, Aku adalah kehidupan semua kehidupan dan Akulah penebusan dosa dari semua pertapa.

(7/9)

बीजं मां सर्वभूतानां विद्धि पार्थ सनातनम्।
बुद्धिर्बुद्धिमतामस्मि तेजस्तेजस्विनामहम्॥7.10॥

O Partha, ketahui bahwa aku adalah benih asli dari semua keberadaan, kecerdasan dari semua yang cerdas dan kecakapan dari semua yang kuat.

(7/10)

Setelah memberikan beberapa contoh spesifik dalam bab sepuluh, di akhir Krishna menyimpulkan sebagai berikut:

यद्यद्विभूतिमत्सत्त्वं श्रीमदूर्जितमेव वा।
तत्तदेवावगच्छ त्वं मम तेजोऽसंभवम्॥10.41॥

अथ वा बहुनैतेन किं ज्ञातेन तवार्जुन।
विष्टभ्याहमिदं कृत्स्नमेकांशेन स्थितो जगत्॥10.42॥

Ketahuiilah bahwa semua ciptaan yang mewah, indah dan mulia muncul dari satu percikan energi-Ku. Namun, apa yang perlu di sana, Arjuna, bagi semua pengetahuan yang terperinci ini? Dengan sebuah fragmen kecil dari Diriku Aku meliputi dan mendukung seluruh alam semesta ini.

(10/41 dan 42)

Ilmu pengetahuan modern tidak memiliki jawaban atas berbagai properti yang ada dalam jutaan objek dan zat yang berbeda yang ada di alam semesta. Mereka hanya dapat menentukan property ini dan menjelaskan fungsi mereka. Jawaban atas asal-usul mereka terletak pada kebijaksanaan kuno.

Waktu dan Siklus Yuga

Waktu (*kala*) merupakan bagian integral dari Brahman itu sendiri. Seperti Brahman, waktu tidak berbentuk dan tanpa atribut, namun tetap menyelimuti dan menyerap seluruh ciptaan. Waktu mengukur dan mendefinisikan kehidupan setiap penciptaan tetapi ia tetap berada di luar setiap ukuran dan definisi. Oleh karena itu ia tidak memiliki awal maupun akhir dan bisa meregangkan jauh ke belakang dan ke depan. Maka, tidak lain adalah bayangan Brahman sendiri yang mengatur siklus hidup dari semua yang telah diciptakan. Dia statis, namun selalu bergerak maju pada kecepatan konstan menundukkan setiap bahan pembuatan. Itulah sebabnya dalam Sansekerta waktu juga disebut kematian (*kala*). Semua ciptaan tunduk pada kehancuran. Mereka memiliki siklus hidup dengan awal dan akhir yang definitif. Oleh karena itu setiap ciptaan, baik secara sadar atau tidak sadar, dimakan oleh waktu tanpa kecuali. Dalam perjalanan waktu, mereka membusuk dan kemudian mati. Tergantung pada sifat dari ciptaan individu, siklus hidupnya bisa berkisar antara beberapa detik sampai triliunan tahun. Manusia dilahirkan dan kemudian mereka melewati siklus masa kanak-kanak, dewasa, usia tua dan akhirnya, kematian. Demikian pula, setiap makhluk hidup, terlepas dari apakah itu anjing, gajah, burung merpati atau serangga, memiliki siklus hidup sendiri.

Tidak ada entitas fisik, sadar atau tidak sadar, yang bisa menentang siklus kehidupan. Ini adalah hukum abadi. Keberadaan mereka sendiri didefinisikan oleh waktu. Sebuah pohon muncul dari benih, lalu tumbuh menjadi pohon dan akhirnya setelah beberapa tahun kemudian mati dan larut kembali ke alam. Gunung dan sungai diciptakan dan ribuan tahun kemudian beberapa peristiwa tektoniknya hancur. Demikian pula, karena alam semesta adalah manifestasi material, maka ia harus mengikuti hukum ini. Ia harus memiliki siklus hidup sendiri. Menurut tulisan-tulisan Vedic, penciptaan dan peleburan alam semesta adalah siklus alami yang berulang-ulang

seterusnya. Durasi dari materi alam semesta terbatas dan diatur oleh siklus ini seperti yang dijelaskan dalam paragraf berikutnya.

Menurut tulisan-tulisan Vedic, kekuatan bernama Brahma telah diciptakan secara khusus oleh Brahman untuk mengelola siklus penciptaan dan peleburan ini. Keberadaan dan kerja dari siklus penciptaan dan peleburan telah dinyatakan dalam semua tulisan-tulisan Vedic seperti Veda, Upanishad, Bhagavad Gita dan Srimad Bhagavatam. Setiap siklus penciptaan dimulai dengan hari Brahma diikuti dengan peleburan di hari akhir. Siklus penciptaan dan peleburan (pralaya) berulang setiap hari baru Brahma. Durasi satu hari Brahma dihitung sebanyak 4,32 miliar tahun manusia terdiri dari 1.000 siklus dari empat yuga dengan malam yang berdurasi sama. Satu hari Brahma sama dengan 4,32 miliar tahun yang disebut sebagai 'kalpa'. Hidup Brahma telah dinyatakan sebagai 100 tahun yang setara dengan 311000000000000 dan 40 miliar tahun manusia. Bukankah durasi hidup Brahma fantastis dan hampir tak berkesudahan? Ya, dalam hal tahun manusia hidup Brahma tampaknya fantastis dan hampir tak berkesudahan. Namun, jika kita lihat kehidupan yang tak terbatas dari Brahman yang tanpa awal dan akhir, ini tidak ubahnya seperti kilatan dalam gerakan konstan alam semesta. Ini adalah proses yang tak terbatas. Perhitungan yang tepat dalam hidup Brahma mulai dari pergerakan atom waktu (8/13500 detik) diberikan di bawah ini.

Perhitungan Waktu Atom: Srimad Bhagavatam memberikan rincian tepat dari perhitungan waktu seperti juga siklus tetap hidup alam semesta. Ayat-ayat berikut dari tulisan-tulisan ini menjelaskan perhitungan waktu atom dan siklus penciptaan dan peleburan dengan cara yang paling ilmiah sampai saat ini.

Berdasarkan tulisan di atas, pengukuran yang tepat berikut ini telah ada di dalam tulisan-tulisan Bhaktivedanta dalam hubungannya dengan jam modern.

| | | |
|---------------------|---|----------------|
| Satu <i>truti</i> | – | 8/13,500 detik |
| Satu <i>vedha</i> | – | 8/135 detik |
| Satu <i>lava</i> | – | 8/45 detik |
| Satu <i>nimesha</i> | – | 8/15 detik |
| Satu <i>kshana</i> | – | 8/5 detik |
| Satu <i>kashtha</i> | – | 8 detik |
| Satu <i>laghu</i> | – | 2 menit |
| Satu <i>danda</i> | – | 30 menit |
| Satu <i>prahara</i> | – | 3 jam |
| Satu hari | – | 12 jam |
| Satu malam | – | 12 jam |
| Satu <i>paksha</i> | – | 15 hari |

Ayat-ayat dalam Srimad Bhagavatam di atas memberikan sekilas tentang bagaimana ilmiahnya tulisan ini. Tulisan itu mencakup prinsip-prinsip yang paling maju dari fisika, kimia,

astronomi, matematika dan geometri. Bahkan dengan kemajuan yang luar biasa dalam ilmu pengetahuan modern, kita tidak mudah untuk memahami tulisan-tulisan kuno dengan seluruh sumbangannya.

Durasi yuga dan hari Brahma: sampai pada durasi hari Brahma, perhitungan matematika yang tepat atas waktu berdasarkan pergerakan matahari dan bulan adalah sebagai berikut:

- Sebuah *tithi* atau hari lunar didefinisikan sebagai waktu yang diperlukan sudut longitudinal antara Bulan dan Matahari meningkat sampai 12 derajat. Oleh karena itu *tithi* dimulai pada waktu yang berbeda dari hari-hari dan bervariasi durasinya sekitar 19-26 jam dengan rata-rata 24 jam. Ini adalah perhitungan kasar dari satu hari dalam kalender Kristen.

- Karena *tithi* berdasarkan pada pergerakan sudut longitudinal antara Matahari dan Bulan sampai 12 derajat, 30 *tithi* dibutuhkan untuk menyelesaikan lingkaran dengan sudut 360 derajat, pengukuran geometris normal untuk benda-benda langit.

- Oleh karena itu 30 *tithi* membuat satu bulan lunar atau *masa* (kurang lebih 29,5 hari).

- Berdasarkan muncul dan memudarnya Bulan, bulan lunar telah dibagi menjadi dua bagian yang disebut *krishna paksh* (antara bulan purnama dan bulan baru) dan *shukla paksh* (antara bulan baru dan bulan purnama).

- Satu *ritu* atau musim adalah dua bulan, tiga *ritu* sama dengan satu *ayanam* dan dua *ayana* adalah satu tahun atau 360 hari.

- Satu tahun dari 360 hari sama dengan satu hari dewa. Oleh karena itu satu tahun dewa (juga disebut satu tahun ilahi), sama dengan 360 tahun manusia.

- Rentang hidup dewa adalah 100 tahun atau 36.000 tahun manusia.

- 1200 tahun ilahi membuat satu siklus dasar dari yuga, atau $1200 \times 360 = 432.000$ tahun manusia. Satu siklus dasar merupakan masa hidup *Kali-yuga*. Dua siklus dasar atau 864.000 tahun manusia membuat masa hidup *Dvapara-Yuga*. Tiga siklus dasar atau 1.296.000 tahun manusia membuat masa hidup *Treta Yuga* dan terakhir empat siklus dasar atau 1.728.000 tahun membuat masa hidup Satya Yuga. Satu siklus dari empat *yuga* dimulai dari *Satya Yuga* dan berakhir dengan *Kali Yuga*. Siklus ini disebut *mahayuga* yang sama dengan 4.320.000 tahun.

- Satu hari Brahma atau satu kalpa sama dengan 1000 *mahayugas* atau 4,32 miliar tahun manusia dengan durasi malam yang sama. Oleh karena itu 100 tahun Brahma sama dengan 311000000000000 dan 40 miliar tahun.

Perhitungan di atas adalah tepat dan didasarkan pada pergerakan Matahari, Bulan, dan Bumi. Perhitungan ini adalah indikasi yang jelas dari pengetahuan astronomi, matematika dan fisika yang sangat maju pada saat itu. Semua perhitungan ini didasarkan pada lingkaran 360 derajat

yang merupakan satu-satunya pengukuran ilmiah benda-benda langit di alam semesta. 4,32 miliar tahun manusia yang merupakan satu hari Brahma sebelum peleburan alam semesta material, juga secara dangkal bisa dibandingkan dengan usia planet bumi seperti yang diperkirakan oleh ilmu pengetahuan modern. Seperti yang aku sebutkan sebelumnya, fungsi alam semesta memiliki perhitungan matematika yang sangat akurat atau jika tidak akan dapat menyebabkan bencana di luar imajinasi kita. Presisi ini juga terlihat dalam gerakan Matahari dan benda-benda langit lainnya, pergantian musim, pergerakan siklus air, pergerakan angin dan sebagainya. Bahkan penyimpangan sangat kecil dalam permainan kekuatan alam bisa menghancurkan planet dan galaksi dalam hitungan detik. Penyimpangan kecil dalam musim, suhu, siklus air dan kecepatan angin bisa menyebabkan malapetaka bagi kehidupan kita. Suhu tubuh yang tepat adalah indikasi lain. Penyimpangan kecil dalam suhu merupakan tanda penyakit. Fungsi tubuh manusia itu sendiri merupakan bukti hukum alam dan mekanisme yang mengatur diri mereka sendiri. Dengan demikian perhitungan yang tepat dalam tulisan-tulisan India kuno terhadap sifat gerakan kosmik tidak didasarkan pada hipotesa atau ide-ide filosofis tetapi melalui penelitian ilmiah dan analisis yang sangat maju terhadap kerja alam semesta. Ilmu pengetahuan modern belum mencapai tingkat itu. Ketika mereka mencapai level itu, maka kesimpulannya akan sama dengan orang bijak India lakukan ribuan tahun yang lalu. Tanpa presisi matematis, fungsi alam semesta sepertinya tidak mungkin dan tidak masuk akal. Anggapan seperti itu menentang semua logika dan rasionalitas.

Prinsip yang sama dari siklus kosmik telah ditegaskan dalam Bhagavad Gita. Teks Bhagavad Gita perhitungannya lebih ringkas seperti berikut:

Bhagavad Gita

सहस्रयुगपर्यन्तमहर्षद्ब्रह्मणो विदुः।
रात्रिं युगसहस्रान्तां ते ऽहोरात्रविदो जनाः॥८.१७॥

Berdasarkan perhitungan manusia, seribu *mahayuga* (seribu siklus empat yuga) diambil bersama-sama merupakan durasi satu hari Brahma. Seperti itu juga durasinya satu malam.

(17/08)

अव्यक्तादव्यक्तयः सर्वाः प्रभवन्त्यहरागमे।
रात्र्यागमे प्रलीयन्ते तत्रैवाव्यक्तसंज्ञके॥८.१८॥

Pada permulaan hari Brahma, semua entitas yang terlihat termanifestasikan, dan setelah itu, saat malam tiba, mereka bergabung ke dalam diri-Nya lagi.

(18/08)

भूतग्रामः स एवायं भूत्वा भूत्वा प्रलीयते।
रात्र्यागमे ऽवशः पार्थ प्रभवत्यहरागमे॥८.१९॥

Demikian seterusnya, ketika hari Brahma tiba, semua entitas yang terlihat memanifestasi, dan dengan kedatangan malam Brahma mereka dimusnahkan.

(8/19)

परस्तस्मात्तु भावो ऽन्यो ऽव्यक्तो ऽव्यक्तात्सनातनः।
यः स सर्वेषु भूतेषु नश्यत्सु न विनश्यति॥8.20॥

Namun ada lagi satu sifat tak termanifestasi, yang abadi dan transendental terhadap mereka yang dimanifestasikan dan yang tak termanifestasikan. Ia adalah yang tertinggi dan tidak pernah dimusnahkan. Ketika semua di dunia ini dimusnahkan, bagian itu tetap seperti itu.

(20/08)

सर्वभूतानि कौन्तेय प्रकृतिं यान्ति मामिकाम्।
कल्पक्षये पुनस्तानि कल्पादौ विसृजाम्यहम्॥9.7॥

O putra Kunti, pada akhir kalpa semua manifestasi materi masuk ke alam-Ku dan pada awal kalpa lain, dengan potensi-Ku, Aku buat mereka lagi.

(9/7)

प्रकृतिं स्वामवष्टभ्य विसृजामि पुनः पुनः।
भूतग्राममिमं कृत्स्नमवशं प्रकृतेर्वशात्॥9.8॥

Seluruh keteraturan kosmik berada di bawah pengawasan-Ku. Di bawah kehendak-Ku secara otomatis termanifestasi terus-menerus, dan di bawah kehendak-Ku semua itu dimusnahkan di akhir.

(9/8)

मयाध्यक्षेण प्रकृतिः सूयते सचराचरम्।
हेतुनानेन कौन्तेय जगद्विपरिवर्तते॥9.10॥

Sifat material ini, yang merupakan salah satu dari energi-Ku, bekerja di bawah arahan-Ku, memproduksi semua yang bergerak dan yang tak-bergerak. Berdasarkan aturan ini, manifestasi ini diciptakan dan dimusnahkan terus-menerus.

(9/10)

Konsep Yuga

Sementara satu hari Brahma (*kalpa*) setara dengan 4,32 miliar tahun tetap sebagai unit dasar penciptaan dan penghancuran alam semesta, satu hari Brahma telah dibagi menjadi 1000 siklus empat yuga atau 1000 mahayuga. Siklus yuga tersebut berulang seperti musim. Sedangkan panjang setiap yuga berturut-turut menurun dari 1.728.000 pada Satya Yuga, 1.296.000 pada Tretayuga, 864.000 pada Dwapar Yuga, dan 432.000 pada Kali Yuga, degradasi manusia meningkat secara proporsional, Kali-yuga yang paling tidak etis dan tidak bermoral. Sementara moralitas, etika dan kebenaran adalah 100% pada Satya Yuga, mereka menurun menjadi 75% pada jaman Treta, 50% pada jaman Dwapar dan 25% pada jaman Kali Yuga. Menurut tulisan-tulisan puranik kita saat ini berada dalam 1 hari pada tahun ke-51 kehidupan Brahma saat ini. 1000 siklus dari empat yuga yang sedang berlangsung pada hari Brahma, kita berada dalam siklus yang ke 454. Dari siklus yuga saat ini, kita berada pada Kali-yuga yang dimulai pada tengah malam antara 17 dan 18 Februari 3102 SM dan karena itu kita berada pada tahun 5113 Kali-yuga. Sungguh perhitungan waktu yang tepat! Ayat dari Srimad Bhagavatam memprediksi perilaku dan atribut manusia selama Kali Yuga. Mari kita lihat sekilas prediksi ini. Ini menunjukkan kepada pembaca, dan kemudian menilainya, apakah deskripsi yang diberikan di bawah ini benar atau tidak.

Srimad Bhagavatam

वित्तमेव कलौ नृणां जन्माचारगुणोदयः।
धर्मन्यायव्यवस्थायां कारणं बलमेव हि॥2॥

Di jaman Kali Yuga, kekayaan sendiri akan dianggap sebagai tanda lahir yang baik, perilaku yang tepat dan kualitas baik. Hukum dan keadilan akan diterapkan hanya atas dasar kekuasaan seseorang.

(12/2/2)

दाम्पत्येऽभिरुचिर्हेतुर्मायैव व्यवहारिके।
स्त्रीत्वे पुंस्त्वे च हि रतिर्विप्रत्वे सूत्रमेव हि॥3॥

Pria dan wanita akan hidup bersama hanya karena daya tarik permukaan, dan sukses dalam bisnis akan tergantung pada penipuan. Keperempuanan dan kelaki-lakian akan dinilai sesuai dengan keahlian seseorang dalam berhubungan seks, dan manusia akan dikenal sebagai brahmana hanya dengan memakai tali benang suci.

(12/2/3)

लिंगमेवाश्रमख्यातावन्योन्यापत्तिकारणम्।
अवृत्त्या न्यायदौर्बल्यं पाण्डित्ये चापलं वचः॥4॥

Posisi spiritual seseorang ditentukan hanya dengan simbol-simbol eksternal, dan atas dasar itu seseorang akan berpindah dari satu perguruan spiritual ke yang lainnya. Kepatutan

seseorang akan dipertanyakan secara serius jika dia tidak mendapatkan hidup yang baik. Dan orang yang mampu bermain kata-kata dianggap sebagai cendekiawan.

(12/2/4)

अनाद्वयतैवासाधुत्वे साधुत्वे दम्भ एव तु।
स्वीकार एव चोद्वाहे स्नानमेव प्रसाधनम्॥५॥

Seseorang akan dinilai tidak suci jika ia tidak memiliki uang, dan kemunafikan akan diterima sebagai kebajikan. Pernikahan akan diatur hanya dengan kesepakatan verbal, dan orang akan berpikir bahwa dirinya fit untuk tampil di depan umum jika ia hanya setelah mandi.

(12/2/5)

दूरे वार्ययनं तीर्थं लावण्यं केशधारणम्।
उदरंभरता स्वार्थः सत्यत्वे धार्ष्ट्यमेव हि।
दाक्ष्यं कुटुम्बभरणं यशोऽर्थे धर्मसेवनम्॥६॥

Sebuah tempat suci dinyatakan tidak lebih hanya sekedar reservoir air yang terletak di kejauhan, dan keindahan dikira hanya tergantung pada gaya rambut seseorang. Mengisi perut akan menjadi tujuan hidup, dan orang yang berani akan diterima sebagai benar. Dia yang bisa menjaga keluarga akan dianggap sebagai orang yang ahli, dan prinsip-prinsip agama dilaksanakan hanya demi reputasi.

(12/2/6)

Pada akhir Kali Yuga sifat buruk akan meningkat sedemikian rupa sehingga Brahman sendiri akan muncul dalam bentuk manusia untuk menghancurkan kekuatan jahat itu, untuk membangun kembali keteraturan semesta dan mengaturnya kembali ke Satya Yuga. Prinsip ini juga telah dinyatakan di dalam Bhagavad Gita, dalam dua ayat berikut:

Bhagavad Gita

Setiap kali ada depresiasi terhadap yang baik dan kebenaran (*dharma*) dan munculnya kejahatan (*adharm*), Aku memanifestasikan diri. Untuk melindungi yang baik dan berbudi luhur, untuk menghancurkan kejahatan dan orang jahat dan untuk membangun kembali kebenaran dan ketertiban (*dharma*) Aku sendiri muncul dari waktu ke waktu (*yuga-yuga*).

(4/7 dan 8)

Peleburan Alam Semesta

Segala sesuatu yang bersifat fisik memiliki rentang hidup yang terbatas dan karenanya tunduk pada kehancuran. Seperti semua ciptaan fisik lainnya, alam semesta fisik juga memiliki rentang hidup yang telah ditetapkan. Pada saat penyelesaian rentang hidup, semua harus dilebur. Bab 4 Buku dua belas dari Srimad Bhagavatam memberikan rincian yang tepat atas peleburan alam semesta. Menurut tulisan tersebut peleburan alam semesta terjadi dalam empat cara yang berbeda.

Peleburan pertama disebut *naimittika* atau peleburan sementara yang berlangsung di akhir setiap *kalpa* atau setiap 4,32 miliar tahun. Selama peleburan ini, tiga sistem planet (dunia) diserap oleh Brahman sementara Brahma dewa penciptaan itu tidur. Namun, selama peleburan ini unsur dasar yakni lima unsur primordial alam semesta tetap di tempat. Peleburan ini berlangsung selama 4,32 miliar tahun yang dihubungkan dengan malam Brahma. Setelah itu tiga dunia kembali muncul dan kehidupan mekar lagi dengan fajar hari baru Brahma.

Peleburan kedua disebut *prakrtika* atau peleburan unsure-unsur terjadi di akhir kehidupan Brahma dari 100 tahun atau setiap 31100000000000 dan 40 miliar tahun. Selama peleburan ini bahan dasar alam semesta dan lima elemen besar penciptaan dimusnahkan. Saat peleburan ini mendekati, tidak ada hujan di bumi selama seratus tahun, menyebabkan kekeringan, dan kelaparan, menghancurkan semua bentuk yang hidup. Sinar matahari menyerap semua air dari lautan dan bumi tidak memberikan apa-apa, menyebabkan kebakaran besar dan menjadikan bui sangat terik dan tak bernyawa. Setelah itu angin besar dan mengerikan berhembus selama lebih dari 100 tahun sehingga langit diselimuti oleh debu. Setelah angin yang mengerikan ini, kelompok besar awan berwarna-warni mengumpul dan mencurahkan hujan dan banjir selama seratus tahun membanjiri seluruh semesta sehingga membentuk lautan kosmik. Karena seluruh alam semesta banjir, air merampas kualitas bau bumi dan elemen bumi ini dibubarkan. Unsur Api merebut rasa dari unsure air, merampas kualitas dan bentuknya yang unik. Setelah itu elemen udara merebut kualitas bentuk yang melekat dalam api. Kehilangan kualitas bentuk, api menyatu ke udara. Unsur eter kemudian merebut kualitas udara, yaitu sentuhan. Oleh karenanya udara masuk ke dalam eter. Maka ego merebut kualitas suara dalam eter, setelah eter menyatu dengan ego. Setelah itu *mahat-tattva* total (bahan dasar penciptaan) merebut ego dengan kualitas bau, rasa, bentuk, sentuhan, suara dan ego. Akhirnya didorong oleh waktu, *mahat-tattva* bersama dengan semua kualitas lain diambil oleh Yang Abadi Brahman - penyebab semua ciptaan. Jadi selama *prakrtika* atau unsur peleburan energi yang terpisah dari Brahman dirampas potensi mereka dan bergabung bersama-sama sekali lagi menyebabkan peleburan alam semesta.

Peleburan ketiga disebut *atyantika* atau peleburan utama. Peleburan ini terjadi ketika jiwa manusia dengan pedang pengetahuan diskriminatif mengatasi dualitas dan bersatu dengan jiwa universal. Dualitas yang dirasakan oleh orang bodoh seperti perbedaan antara langit yang terkandung dalam pot kosong dan udara di luar pot atau perbedaan antara refleksi dari matahari

dalam air dan matahari itu sendiri di langit atau perbedaan antara udara penting dalam satu tubuh yang hidup dan dalam tubuh hidup lainnya. Meskipun awan adalah produk dari matahari dan juga dibuat terlihat oleh matahari, ia tetap menciptakan kegelapan bagi mata, yang merupakan perluasan parsial lain dari matahari. Demikian pula, ego material, produk dari Brahman, dimanifestasikan oleh Brahman, menghalangi jiwa individu, ekspansi parsial lain dari Brahman, dari menyadari kebenaran mutlak: Brahman. Setelah awan awal yang diproduksi oleh matahari terkoyak, mata dapat melihat bentuk yang sebenarnya dari matahari. Demikian pula, ketika jiwa individu menghancurkan materi ego dengan diskriminasi, ia mampu melihat jiwa universal atau Brahman yang melingkupi seluruh alam semesta. Setelah realisasi tersebut muncul, itu disebut *atyantika* atau peleburan akhir dari alam semesta. Ini adalah peleburan spiritual ketika jiwa individu dan jiwa universal bersatu sama lain. Dalam keadaan ini keberadaan alam semesta fisik menjadi tidak penting. Ini adalah peleburan utama karena melarutkan semua dualitas yang timbul dari persepsi.

Peleburan keempat adalah peleburan terus-menerus atau abadi dalam siklus halus alam. Semua entitas materi mengalami transformasi dan terus-menerus terkikis oleh arus waktu yang kuat. Tidak ada ciptaan materi tetap statis bahkan untuk mikro-detik. Seiring waktu terus bergerak maju, semua ciptaan materi terus menurun karena roda waktu. Tahap keberadaan ini yang diciptakan oleh waktu yang perkasa tidak terlihat, seperti perubahan sesaat dari posisi planet-planet di langit tidak dapat dilihat secara langsung. Peleburan ini merupakan proses yang berkesinambungan dan tanpa henti di alam semesta. Pemusnahan ini menunjukkan perubahan tak henti-hentinya di alam semesta fisik seperti memudar dan tumbuhnya bulan. Hal ini mirip dengan perubahan tanpa henti dalam tubuh manusia yang disebabkan karena kematian dan penciptaan jutaan sel setiap detik. Proses ini juga berlaku bagi hewan, tumbuhan, dan mineral. Jadi ini adalah empat kategori peleburan alam semesta material. Berbeda dengan peleburan dan penciptaan material, individu dan jiwa universal tetap di luar hukum penciptaan dan pemusnahan. Mereka tetap tidak berubah di keempat jenis peleburan tersebut di atas.

Dengan demikian tulisan-tulisan Vedic memberikan jawaban yang tepat dari seluruh lima pertanyaan mengenai aturan kosmos, yang kita tetapkan pada awal bab ini. Pertama, ada urutan yang tepat dan matematis di balik fungsi alam semesta. Alam semesta telah dirancang dan dibuat dengan cara yang paling cerdas oleh kekuatan tertinggi yang disebut Brahman. Oleh karena itu bukan tarian gila berdasarkan kejadian acak dan kebetulan. Kedua, ada perintah yang diatur dengan baik di mana sifat fisik telah dibuat dengan bantuan dari lima elemen besar. Lebih dari itu, lima elemen besar ini langsung terhubung dengan tubuh dan indera manusia. Ketiga, asal dan sumber kesadaran individu dan ciptaan jutaan spesies hidup telah dijelaskan secara rinci dengan ilustrasi. Keempat, ada penjelasan rinci tentang sumber properti kehidupan individual dan benda-benda fisik yang ada di alam semesta ini. Dan terakhir, terdapat *timeline* matematis yang akurat pada periodisitas penciptaan dan peleburan termasuk perhitungan waktu atom sejak mulai dari $8/13500$ detik (*truti*) sampai kehidupan Brahma yang sama dengan 31100000000000 dan 40 miliar tahun.

Tulisan Yunani

Setelah menelaah tulisan-tulisan Vedic pada tatanan kosmis dan fungsinya, marilah kita melihat secara singkat tulisan-tulisan Yunani yang penting mengenai hal ini. Filsuf Yunani, baik pra-Socrates dan pasca-Socrates telah berurusan dengan masalah ini cukup panjang. Tulisan-tulisan mereka tidak setepat tulisan Vedic tetapi mereka memberikan ide yang cukup baik dari pemikiran mereka. Mari kita lihat sekilas inti dari tulisan-tulisan Yunani kuno pada fungsi alam semesta.

(a) ayat gaib, tulisan-tulisan pra-Socrates lain dan dialog dalam Republiknya Plato semua menguraikan tentang asal alam semesta sebagai satu sumber. Meskipun sumber dijelaskan oleh nama yang berbeda dalam tulisan-tulisan yang berbeda - Zeus, substansi awal, tak terbatas, Demiurge, Tuhan atau Yang Ada. Timaeus (33B) menjelaskan sumber ini sebagai tergantung pada dirinya sendiri, mandiri, Maha Kuasa, dan cerdas, di luar persepsi akal. Kekuasaan tertinggi ini tidak memiliki tangan, tidak ada kaki dan tidak ada organ indra tetapi melihat, berpikir, dan mendengar secara keseluruhan. Pada dasarnya, pandangan ini sangat mirip dengan deskripsi Brahman dalam tulisan-tulisan Vedic, meskipun tulisan-tulisan Vedic lebih ringkas dan jelas.

(b) Seperti tulisan-tulisan Vedic, pandangan Yunani kuno juga menguraikan tentang gerakan teratur benda-benda langit. Ada banyak referensi dalam tulisan-tulisan Yunani kuno yang menginformasikan tentang adanya keahlian terhadap alam semesta berdasarkan penalaran dan kecerdasan. Penciptaan alam semesta yang tak disengaja dan fungsinya yang acak sepenuhnya dikesampingkan. Anaximander menjelaskan sumber ini sebagai yang tak terbatas, tanpa awal, abadi dan tidak bisa dihancurkan, awal dari semua hal-hal lain yang "mengendalikan segala sesuatu dan mengarahkannya". Plato sangat yakin bahwa dunia bukanlah hasil dari kebetulan tetapi menunjukkan kerja dari kecerdasan ilahi. Yang 'Menjadi'-nya Plato digambarkan 'serupa' dengan 'Yang Ada' atau realitas itu sendiri. Ia telah menjelaskan secara singkat di Timaeus (33B-34A).

(c) Lima Zat Solid Platonis - tanah, air, api, udara dan lingkungan surgawi - merupakan alam semesta fisik yang identik dengan panchabhutas dalam tulisan-tulisan Vedic. Timaeus (31B-34A) mengacu pada empat badan utama - tanah, air, api dan udara - sebagai material di tangan arsitek. Ada juga referensi yang menyatakan bahwa empat badan primer dihubungkan dengan kualitas tertentu dalam sensasi yang kita terima. Oleh karena itu mirip dengan tulisan-tulisan Vedic, dalam tulisan-tulisan Yunani juga terdapat hubungan yang jelas antara tubuh atau indera manusia dan kekuatan-kekuatan alam. Tulisan-tulisan Vedic merinci secara lebih tepat dan eksplisit dari isu-isu penciptaan lima elemen dasar yang membentuk alam dan hubungannya dengan tubuh dan indera pendengaran, sentuhan, penglihatan, rasa dan bau. Namun demikian

tulisan-tulisan Yunani kuno ini mengemukakan pandangan yang sama seperti yang terdapat dalam tulisan-tulisan India.

(d) Menurut Plato, seluruh alam semesta adalah gambaran dan bukan substansi, sehingga jika kita mengambil sesuatu yang terlihat sebagai sesuatu yang nyata, orang tidak akan pernah bisa sampai pada kebenaran. Untuk menemukan kebenaran seseorang harus memejamkan mata dan berpikir. Inilah pandangan yang terkandung dalam tulisan-tulisan Vedic. Hanya pikiran manusia yang dapat memahami misteri ini dan bukan indera yang memiliki keterbatasan serius dan tunduk pada perubahan konstan. Tidak juga hal itu dipahami dengan menempatkan entitas fisik secara bersama-sama seperti yang kita coba lakukan dengan kedok ilmu pengetahuan modern.

(e) Ada referensi yang jelas tentang manusia dan jiwa dalam Timaeus (30B-31A). Plato mengatakan bahwa kehadiran jiwa dalam tubuh manusia dan tubuh semesta adalah satu-satunya sumber kehidupan dan gerak. Hal ini juga terlihat dalam konsep Aristoteles tentang 'tak bergerak bergerak'. Filsuf Pra-Sokrates Yunani seperti Thales, Anaximander dan Heraclitus percaya akan adanya jiwa, yang abadi dan tidak bisa dihancurkan. Ini sekali lagi identik dengan isi dari tulisan-tulisan Vedic.

(f) Tulisan Yunani juga menyebutkan prinsip perubahan abadi dan fluks di alam semesta. Heraclitus mengandaikan semesta sebagai sungai yang berada dalam kondisi bergerak (fluks) terus-menerus. Gambaran laksana sungai dari Semesta ini identik dengan gambaran Veda tentang 'jagat' yang berarti dalam keadaan konstan fluks.

(g) Dengan demikian tulisan-tulisan Yunani jelas mendukung isi tulisan Vedic seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, meskipun tidak setepat tulisan Vedic.

Kesimpulan

Dalam paragraf sebelumnya kita telah melihat penjelasan tentang fungsi alam semesta, baik oleh ilmu pengetahuan modern maupun Veda dan tulisan-tulisan Yunani. Dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa temuan ilmu pengetahuan modern hanya berdasar pada hipotesa dan dugaan. Sebagian besar temuan ini berkisar pada teori Big Bang dan pengamatan Hubble yang di dalam dirinya spekulatif tentang alam. Teori-teori ini tidak memberikan jawaban yang tepat atas teka-teki yang berhubungan dengan fungsi alam semesta. Fungsi alam semesta yang matematis dan tepat membutuhkan jawaban yang tepat dan ilmiah. Ilmu pengetahuan modern belum mencapai tingkat yang mendalam untuk menjelaskan misteri alam ini.

Selain itu, teori-teori ilmiah yang dikemukakan didasarkan pada pengetahuan yang tidak lengkap dan kadang-kadang tidak benar dan karenanya tidak dapat bertahan panjang. Setiap saat mereka mengalami perubahan seiring dengan penemuan baru. Di sisi lain, orang-orang bijak India kuno melalui penelitian ilmiah, meditasi dan penggunaan kekuatan mental mereka telah

menemukan misteri ini sebagaimana yang telah dijelaskan dengan presisi matematis dan logika yang tepat. Penjelasan terhadap misteri ini telah bertahan dalam waktu yang lama.

Ilmu pengetahuan modern harus memahami bahwa tes laboratorium dan pengamatan fisik bukan satu-satunya cara penemuan ilmiah. Bahkan metode ini bisa dikatakan cacat dan memiliki keterbatasan serius karena entitas non-fisik tidak dapat diteliti dengan lab tersebut. Bahkan keberadaan fisik alam yang tak terbatas dengan miliaran kejadian sehari-hari tidak akan dapat diamati, tidak dapat diuji dan terbukti di laboratorium. Ini adalah sesuatu yang tidak mungkin. Selain itu, metode tersebut didasarkan pada bukti-bukti empiris dan pengamatan oleh indera manusia. Seperti kita ketahui, alam semesta terus-menerus dalam keadaan fluks, sehingga bukti empiris tidak menunjukkan realitas saat ini. Sebagian besar dari alam semesta berada di luar pengamatan dan karena itu tidak ada bukti yang dapat dikumpulkan. Selain itu, bagian halus atau non-fisik alam semesta berada di luar pengamatan. Indera manusia di sisi lain memiliki keterbatasan serius dan juga di bawah perubahan abadi. Bahkan hilangnya sinar matahari melumpuhkan mata kita. Gelombang laut atau angin kencang benar-benar bisa mendistorsi suara yang kita dengar. Persepsi manusia terus berubah setiap hitungan detik. Persepsi terhadap benda-benda fisik bisa sama sekali berbeda oleh dua individu yang berbeda. Bahkan orang yang sama memiliki persepsi yang berbeda dari objek yang sama pada waktu yang berbeda. Langit terlihat berbeda setiap beberapa detik. Setiap kali Anda melihat lukisan yang sama Anda mengamati sesuatu yang baru dan berbeda. Bahkan gunung dan hutan terlihat berbeda pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu kita harus mengakui bahwa indera kita memiliki keterbatasan yang serius. Oleh karena itu, bagaimana instrumen tersebut bisa diandalkan untuk mengamati realitas alam semesta?

Fakta ini juga didukung oleh Plato ketika dia berkata, "kesempurnaan visi mikroskopis tidak dapat membawa anda lebih dekat pada kebenaran sebab kebenaran tidak berada di ujung mikroskop. Untuk menemukan kebenaran, anda lebih baik menutup mata dan berpikir." Oleh karena itu jelas bahwa misteri ini dapat dipahami hanya melalui metode konvensional. Pikiran manusia adalah instrumen yang paling ampuh yang pernah kita miliki. Oleh karena itu kontrol pikiran melalui meditasi memungkinkan manusia memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap misteri alam. Inilah yang dilakukan oleh para bijaksana di zaman kuno. Sudah saatnya kita menerima keabsahan kebijaksanaan mereka, yang bagiku abadi dan universal. Kita juga perlu mengubah metode ilmiah untuk memahami sifat non-fisik dan non-konvensional alam semesta dan fungsinya. Dengan menggabungkan metode fisik dan non-fisik, ilmu pengetahuan modern akan mampu membuat lompatan kuantum dalam mengungkap teka-teki tersebut. Tampaknya, dengan metode fisik dan laboratorium, ilmu pengetahuan modern secara perlahan menuju ke arah yang sama. 'Energi murni' dari Big Bang dan 'lambda' fisika kuantum menunjukkan arah yang sama dari sumber tunggal atau 'singularitas'. Setelah ilmu membuat kemajuan lebih lanjut, mereka akan sampai pada kesimpulan yang sama seperti yang dilakukan nenek moyang kita.

ENERGI KOSMIK

"Jika anda ingin menemukan rahasia alam semesta, pikirkanlah itu dalam hal energi, frekuensi dan getaran"

Nikola Tesla

Energi ada di mana-mana di alam semesta. Ini adalah sebuah konstanta kosmologi. Ini adalah ikatan yang membuat seluruh kosmos berada dalam keteraturan. Dalam bahasa Veda ini disebut 'prana' atau kekuatan hidup. Energi kosmis adalah penyebab utama dari semua gerakan di alam semesta dan kekuatan mengikat antara galaksi, planet, manusia dan molekul. Tidak ada pergerakan apapun tanpa adanya energi. Energi kosmiklah yang menopang pergerakan planet dan udara di langit, kesuburan tanah, seluruh siklus air dari gletser menuju sungai dan sampai pada awan hujan, fotosintesis pada tumbuhan dan perubahan musim. Energi juga menopang kesadaran dan semua bentuk kehidupan. Ketika bernafas kita menghirup energi yang menopang kehidupan manusia. Makanan yang kita makan dikonversi menjadi energi untuk mempertahankan tubuh. Demikian pula, hewan dan tumbuhan serta kehidupan dalam bentuk lainnya ditopang oleh energi. Energi ada dalam bentuk yang tak terputus seperti halnya ruang, mempertahankan setiap partikel di atmosfer. Jadi, laksana ruang, semua meresap dan ada di mana-mana. Meskipun energi tidak dapat dibagi, tapi dapat bervariasi dalam intensitasnya. Kita telah memberikan nama yang berbeda terhadap energi tergantung pada sumber yang dapat kita manfaatkan. Sebagai contoh, energi surya dari sinar matahari, energi angin dari angin, energi pasang surut dari pasang surut laut, energi panas dari batubara, hidro-energi dari air, energi nuklir dari uranium dan plutonium dan energi hidro-karbon dan sebagainya. Bagaimana masing-masing dan setiap partikel di alam semesta menerima energi? Apakah ada sumber utama dari sumber energi yang berbeda; dan jika demikian, apa itu? Bagaimana energi mempertahankan hidup dan gerakan di alam semesta? Dalam bab ini kita akan membahas masalah ini untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang kehidupan dan eksistensi.

Api sebagai Sumber Energi Kosmik

Sebagaimana dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya, menurut tulisan-tulisan India dan Yunani kuno, ada lima unsur primordial - langit (atau eter), udara, api, air dan bumi - yang merupakan alam semesta fisik. Semua entitas fisik di alam semesta terbuat dari lima unsur beserta kombinasinya. Sesuai tulisan Veda, dari kelima elemen dasar ini, api merupakan sumber energi dari semua kehidupan di alam semesta ini. Secara umum, api tetap tak termanifestasi, ia ada di mana-mana. Contoh yang paling umum dan jelas adalah kayu. Kita tidak melihat api di dalam kayu, tetapi kita semua tahu bahwa api ada di sana. Minyak merupakan contoh umum lainnya. Api dapat dilihat hanya melalui media bahan bakar. Ketika bahan bakar habis, api masih dalam bentuk tak berwujud. Energi angin adalah bukti api yang ada di udara. Hydro-energi membuktikan bahwa api ada di air. Ketika awan meledak kita melihat kilat dan guntur. Dengan demikian awan, juga

memiliki api. Ruang diisi dengan api. Apapun dipanaskan, pertama diserap oleh api dan kemudian dirilis ke dalam ruang dalam bentuk gas. Sebagai contoh, ketika memasak air atau minyak, minyak atau air pertama diserap oleh api dan kemudian dilepaskan di atmosfer dalam bentuk gas. Demikian pula, ketika bahan bakar dibakar, itu diserap oleh api dan kemudian bahan bakar berbentuk gas bergerak di ruang. Api ada bahkan dalam batu. Ketika ada gesekan antara dua batu, percikan api bisa dilihat. Jadi, meskipun api berada pada setiap partikel yang membentuk alam semesta, intensitasnya bervariasi dari objek satu ke objek lainnya.

Api memiliki sifat unik, yakni mengkonsumsi dan menyerap segala sesuatu yang bersifat material, kemudian mengubah mereka menjadi bentuk gas dan mengirimkannya ke dalam ruang. Bahkan besi, emas dan uranium yang solid bisa diubah oleh api. Sebuah bangunan yang megah bisa berubah menjadi tumpukan abu dalam beberapa menit, api mengkonversi sebagian besar bahan-bahan ke dalam bentuk gas. Kota-kota besar yang melambungkan peradaban besar dapat dihilangkan dan menjadi tumpukan abu dalam waktu singkat. Ketika mayat dimasukkan ke dalam api, mayat itu berkurang menjadi sejumlah kecil abu. Oleh karena itu api memiliki kekuatan untuk mengubah semua bahan menjadi bentuk gas. Dalam bahasa ilmu pengetahuan modern, itu tidak lain hanyalah konversi massa menjadi energi. Dengan demikian unsur api mengubah materi menjadi energi murni. Panas, energi dan cahaya adalah sifat dasar api. Salah satu sifat ini harus ada dalam setiap partikel yang menyusun alam semesta. Oleh karena itu tidak ada partikel di alam semesta ini tanpa api. Bumi juga diisi dengan api. Inti bumi panas seperti permukaan matahari dengan suhu 5505°C . Penemuan ilmiah mengindikasikan bahwa bumi ada bola api. Hal ini terbukti ketika terjadi ledakan vulkanik dan ekstrak hidro-karbon. Keberadaan api dalam partikel tanah adalah penyebab utama dari kesuburan bumi.

Matahari adalah Simbul yang Tampak dari Api

Menurut tulisan-tulisan Vedic, Matahari adalah simbol yang paling penting dan paling ampuh dari api dan sumber dari semua bentuk energi yang kita lihat di Bumi. Namun matahari hanya bentuk yang terlihat dari api, bukan api itu sendiri. Api jauh lebih luas dari matahari. Matahari adalah obyek bahan bakar yang terbakar dengan api yang menyediakan energi, panas dan cahaya. Matahari seperti sepotong kayu atau minyak, terbakar dengan api dan menyediakan energi, panas dan cahaya. Berbagai tulisan India kuno menyatakan bahwa matahari diciptakan oleh Brahman untuk mempertahankan hidup dalam segala bentuknya. Jika ada kehidupan di planet lain di alam semesta, maka itu hanya mungkin bila ada objek seperti matahari sendiri. Bahkan ilmu pengetahuan modern mengakui bahwa Matahari adalah satu-satunya sumber dari semua energi di planet bumi, terlepas dari apakah itu berasal dari batu bara, air, uranium, minyak bumi, gas alam atau kayu. Matahari sendiri mendukung semua bentuk kehidupan di bumi melalui energi dan fotosintesis, serta menentukan kondisi iklim dan musim di bumi. Oleh karena itu matahari tidak hanya pusat tata surya, tetapi juga merupakan inti dari sistem itu.

Menurut fakta-fakta ilmiah dalam domain publik, matahari memiliki diameter sekitar 1.392.000 km. 109 kali dari Bumi. Massanya sekitar 2×10^{30} kilogram dengan perhitungan sekitar 99,86% dari total massa tata surya dan 330.000 kali dari Bumi. Sekitar tiga perempat dari massa matahari terdiri dari hidrogen, sedangkan sisanya sebagian besar helium. Kurang dari 2% terdiri dari unsur-unsur yang lebih berat termasuk oksigen, karbon, neon, besi dan lain-lain. Matahari hampir bulat sempurna dan terdiri dari plasma panas terjalin dengan medan magnet. Matahari menghasilkan energi dengan fusi nuklir dari inti hidrogen menjadi helium. Matahari memfusi sekitar 630 juta metrik ton hidrogen setiap detik. Pada inti matahari, suhunya diperkirakan antara 8.000.000 dan 20.000.000 K . Suhu di permukaannya diperkirakan 5505 ° C. Jarak rata-rata matahari dari Bumi diperkirakan 149.600.000 kilometer. Hal ini juga dijadikan sebagai salah satu Satuan Astronomi (AU) untuk pengukuran jarak di alam semesta. Setelah dianggap oleh para astronom sebagai bintang kecil dan tidak signifikan, matahari kini dianggap lebih terang 85% dari bintang-bintang di galaksi Bima Sakti. Matahari mengorbit pusat Bima Sakti pada jarak sekitar 24.000-26.000 tahun cahaya dari pusat galaksi, menyelesaikan satu orbit, seperti, dilihat dari galaksi Kutub Utara, sekitar 225-250000000 tahun.

Statistik ini tentang komposisi fisik Matahari, orbit dan sumber energinya didasarkan pada fakta-fakta yang dikenal saat ini dan dapat berubah sesuai dengan penemuan-penemuan baru. Namun, matahari dinyatakan sebagai satu-satunya sumber energi dan kekuatan untuk mempertahankan semua bentuk kehidupan di bumi tidak ada yang memperlmasalahkannya. Hal ini terjadi karena kekuatannya yang luar biasa, dimana matahari telah menjadi obyek pemujaan di hampir semua agama dan peradaban sejak zaman dulu. Bagi India, Mesir, Yunani, Babilonia, Cina, Maya dan Inca, matahari telah menjadi obyek pemujaan dalam bentuk-bentuk tertentu. Selain itu ada cerita mitologi yang tak terhitung jumlahnya terkait dengan matahari dalam semua agama dan peradaban.

Matahari sebagai Penopang Hidup

Dalam tulisan-tulisan India kuno Matahari menempati tempat yang menonjol sebagai penopang dari semua kehidupan dan kesadaran. Menurut Buku 12, Bab 11 dari Srimad Bhagavatam, Matahari diciptakan oleh Maha Kuasa melalui salah satu energi-Nya. Matahari dikelilingi oleh semua planet dan mengatur gerakan mereka. Sang Maha Jiwa memanifestasikan potensi waktu-Nya dalam bentuk dewa matahari yang bepergian masing-masing dua belas bulan dengan satu set yang berbeda dari enam asosiasi. Asosiasi matahari untuk masing-masing dari dua belas bulan disebutkan dalam ayat-ayat dari 33 sampai 44. Menurut ayat 46, selama perjalanan melalui dua belas bulan dengan satu set yang berbeda dari enam asosiasi, matahari menopang kesadaran seluruh isi alam semesta. Dalam Prashnopanishad - saat menjawab enam pertanyaan yang mendalam dari enam murid tentang penciptaan alam semesta dan fungsinya - Rishi Pipplad menjelaskan hal ini dalam banyak ayat. Dalam ayat lima, ketika menjawab pertanyaan pertama, ia menjelaskan bahwa matahari menopang semua bentuk kehidupan. Dalam ayat enam, ia lebih lanjut menambahkan bahwa matahari yang menjunjung tinggi kehidupan di segala arah dan dalam segala

bentuk. Ayat delapan menguatkan bahwa matahari dengan jutaan sinarnya berubah menjadi ratusan bentuk kehidupan kepada semua makhluk hidup. Ayat-ayat ini adalah sebagai berikut:

Prashnopanishad

आदित्यो ह वै प्राणो रथिरेव चन्द्रमाः रथिर्वा।
एतत्सर्वं यन्मूर्तं चामूर्तं च तस्मान्मूर्तिरिव रथिः॥१.५॥

Matahari memang hidup sedangkan bulan tidak lagi sekedar materi. Namun benar bahwa semua alam semesta yang berbentuk dan tak berbentuk adalah materi. Oleh karena itu bentuk dan materi adalah satu.

(1/5)

अथादित्य उदयन्यत्प्राचीं दिशं प्रविशति तेन प्राच्यान्प्राणात्रिंशद्विंशति
सनिधत्ते। यद्दक्षिणं यत्पृथ्वीं यदधी यदूर्ध्वं यदन्तरा दिशो
यत्सर्वं प्रकाशयति तेन सर्वान्प्राणात्रिंशद्विंशति॥१.६॥

Saat matahari terbit memasuki sisi Timur maka ia menyerap napas Timur menjadi sinar-Nya. Ketika ia menerangi Selatan, Barat dan Utara dan di bawah dan di atas dan semua sudut ruang lainnya, maka ia menyerap semua napas menjadi sinar-Nya.

(1/6)

Makanya, ini adalah api yang tumbuh, ini adalah Universal Male, di antaranya segala sesuatu adalah badan, prana nafas eksistensi. Ini adalah apa yang telah dikatakan di dalam Rig Veda.

(1/7).

विश्वरूपं हरिणं जातवेदसं परायणं ज्योतिरेकं तपन्तम्।
सहस्ररश्मिः शतधा वर्तमानः प्राणः प्रजानामुदयत्येष सूर्यः॥१.८॥

Api adalah matahari yang membakar dan bersinar. Dia adalah yang berkilau, mengetahui segala, dan cahaya yang meresapi semua. Dengan ribuan sinar, dia ada di ratusan bentuk dan eksistensi; kehidupan semua makhluk, matahari terbit.

(1/8)

Ketika menjawab pertanyaan kedua, Rishi Piplad lebih lanjut menguatkan tentang pentingnya Matahari sebagai sumber utama prana atau nafas kehidupan yang merupakan kekuatan kedua yang paling mendominasi di tubuh manusia setelah jiwa. Dalam empat ayat pertama, ketika menjawab pertanyaan kedua, Rishi Piplad menceritakan kisah berikut. Tubuh manusia terdiri dari lima elemen dasar dan diterangi oleh 14 dewa dalam bentuk lima indra persepsi, panca indera

tindakan; dan pikiran, intelek, ego dan chitta (atribut manusia yang paling dekat dengan jiwa). Suatu ketika terjadi perkelahian antara 14 dewa ini untuk menyatakan yang paling unggul. Setelah mendengarkan klaim mereka, prana akhirnya berkata, "Jangan tertipu; Aku telah membagi diriku menjadi lima bagian, yang mendukung dan menopang tubuh ini," dan mulai menarik diri dari tubuh. Seketika semua kekuatan lain tidak berdaya dan ikut tertarik. Ketika prana lagi menetap di tubuh, semua kekuatan lain kembali di tempat masing-masing. Seketika, semua dari mereka menerima supremasi prana tersebut. Karena prana berasal dari Matahari, maka cerita banyak yang berhubungan dengan peran dominan dari matahari dalam kehidupan manusia. Dalam ayat-ayat berikutnya Rishi Piplad juga menjelaskan tentang siklus air, tanaman, vegetasi dan makhluk hidup termasuk manusia ditopang oleh matahari. Izinkan saya mengutip beberapa ayat-ayat ini untuk memperkuat point ini.

Prashnopanishad

एषो ऽग्निस्तपत्प्रेष सूर्य एष पर्जन्यो मघवानेष वायुः।
एष पृथिवी रथिर्देवः सदसच्चामृतं च यत्॥2.5॥

Dalam bentuk api Dia bersinar seperti matahari, ia adalah hujan dan dia adalah dewa dari para dewa. Dia adalah kekuatan di balik udara, bumi dan semua materi. Dia adalah berbentuk dan tanpa bentuk dan abadi.

(2/5)

इन्द्रस्त्वं प्राण तेजसा रुद्रो ऽसि परिरक्षिता।
त्वमन्तरिक्षे चरसि सूर्यस्त्वम ज्योतिषां पतिः॥2.9॥

O, matahari dengan cahaya-Mu, Engkau adalah dewa dari para dewa. Engkau adalah pelebur dan juga pelindung, Engkau meliputi dan mendominasi seluruh ruang dengan cahaya-Mu.

(2/9)

यदा त्वमभिवर्षस्यथेमाः प्राण ते प्रजाः।
आनन्दरूपास्तिष्ठन्ति कामायानं भविष्यतीति॥2.10॥

Ketika Engkau mandi hujan turun, semua makhluk senang berharap bahwa akan ada makanan.

(2/10)

Sekarang mari kita amati secara rinci bagaimana matahari menopang kehidupan dan mempengaruhi setiap aspek keberadaan kita, serta bagaimana kehidupan bisa menjadi mungkin

tanpa matahari dan gerakannya. Pertama-tama, dalam proses penciptaan alam, air yang begitu penting bagi sustenance hidup, itu sendiri diciptakan oleh elemen api seperti yang dijelaskan dalam bab sebelumnya. Air adalah elemen keempat alam setelah ruang, udara dan api. Kedua, seluruh siklus air yang begitu penting bagi kehidupan ada sangat tergantung pada Matahari Panas Matahari mengubah air menjadi uap air. Miliaran ton air yang diangkat setiap detik dari lautan dan danau sebagai akibat dari panas matahari. Uap air ini bangkit di atmosfer dan kolektif membentuk awan. Pergerakan awan sekali lagi diarahkan oleh Sun. Variasi suhu matahari dan variasi konsekuensi dalam panas atmosfer membuat daerah tinggi dan tekanan rendah. Arah dan kecepatan angin ditentukan oleh daerah-daerah rendah dan tekanan tinggi di atmosfer, sehingga menghasilkan pergerakan awan dari satu arah ke arah lainnya. Awan kembali ke bumi dalam bentuk hujan atau salju karena proses kondensasi yang lagi disebabkan oleh Matahari melalui variasi suhu. Oleh karena itu variasi suhu yang disebabkan oleh matahari dan variasi konsekuensi dalam intensitas panas adalah satu-satunya penyebab hujan, salju jatuh dan berasal. Dengan demikian distribusi hujan dan salju, timing dan intensitas mereka di berbagai belahan dunia diatur oleh Matahari, dan Matahari saja. Demikian pula, pembentukan gletser, mencairnya gletser dan siklus air lainnya semua disebabkan oleh matahari dan aktivitasnya. Kita tahu bahwa siklus air merupakan salah satu sumber utama kelangsungan hidup. Bisakah kita membayangkan hidup tanpa siklus air? Jelas jawabannya tidak. Oleh karena itu jelas bahwa Matahari mewakili elemen api adalah pencipta air serta pengontrol siklus air dan dengan demikian mempertahankan hidup dalam segala bentuknya.

Sekarang mari kita perhatikan energi atmosfer. Ruang kosong yang tampak di sekitar kita penuh dengan sinar matahari dan energi. Miliaran sinar matahari menembus ruang ini dan semua partikel baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat melahirkan panas, cahaya dan energi di atmosfer. Oksigen yang kita hirup dan karbon dioksida yang diambil oleh tumbuhan dapat mempertahankan kehidupan di planet ini karena energi matahari. Jika matahari berhenti bersinar, energi atmosfer secara bertahap akan berkurang dan kemudian menghilang, sehingga hidup tidak bisa berlanjut. Sebagai contoh, di daerah-daerah di Bumi yang sinar matahari tidak cukup hidup akan menjadi lebih sulit. Di bawah pohon beringin besar, di mana sinar matahari tidak cukup, rumput dan tanaman tidak bisa tumbuh. Demikian pula, di daerah Utara seperti kehidupan di Polandia Selatan lebih sulit dipertahankan karena sinar matahari tidak cukup. Bayangkan sebuah tempat di mana tidak ada sinar matahari sama sekali. Dapatkah hidup bertahan di daerah tersebut? Tentu saja tidak bisa. Kepadatan tanaman, hewan dan kehidupan manusia secara bertahap menurun semakin mendekati ke daerah kutub. Demikian pula, berbagai bentuk kehidupan cenderung berkembang biak di daerah yang lebih hangat dibandingkan dengan daerah dingin. Di musim panas, kita melihat berbagai serangga dalam jumlah besar, sementara di musim dingin mereka menghilang. Hidup juga tidak bisa dipertahankan jika sinar matahari berlebih tanpa curah hujan yang sesuai, dan daerah seperti ini sering mengalami kebakaran atau berubah menjadi gurun. Gurun Sahara di Afrika dan Rubel Khali di Arab Saudi menggambarkan hal ini. Oleh karena itu jelas bahwa suhu atmosfer yang merupakan fungsi langsung dari Matahari, memainkan peran penting dalam penciptaan dan kelangsungan hidup. Terlalu tinggi dan terlalu rendah suhu tidak

kondusif bagi kehidupan, sebaliknya suhu moderat mendukung kehidupan lebih baik. Suhu ini memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Orang-orang lebih energik dan antusias ketika musim dingin berakhir diikuti oleh musim semi dan musim panas. Ketika musim panas memuncak, kita mulai lagi merasa sulit dan merasa tidak nyaman. Inilah sebabnya mengapa orang yang tinggal dalam kondisi iklim dingin menunggu musim panas yang akan datang sementara di zona iklim panas mereka menunggu panas mereda.

Sekarang mari kita beralih terhadap dampak matahari di bumi. Pertama-tama, bumi dan semua formasi geologi merupakan akibat langsung dari suhu dan panas. Menurut temuan ilmiah, diketahui bahwa bumi adalah bola api yang berasal dari jutaan tahun yang lalu karena suhu yang sangat tinggi. Saat suhu menurun, bola api itu berubah menjadi air dan membeku, sebelum mulai berubah menjadi zat solid. Tulisan-tulisan Vedic menjelaskan bahwa penciptaan dari lima elemen dasar, dimana pembentukan air di bumi berasal dari api. Fakta ini dapat dilihat pada saat letusan gunung berapi. Ketika letusan gunung berapi terjadi, gas dalam bentuk api keluar pertama karena paling panas, suhunya sangat tinggi. Kemudian diikuti oleh lava yang relatif kurang panas. Bertahun-tahun kemudian, ketika lava mendingin mulai menjadi padat. Letusan gunung berapi dan gempa bumi yang menyebabkan berbagai formasi geologi di permukaan bumi disebabkan karena variasi suhu di dalam bumi dan gerakan gas panas di inti bumi. Pegunungan, lembah, dataran, gurun, danau, laut, dan sebagainya terbentuk karena variasi suhu dan panas. Ketika besi dipanaskan pada suhu tertentu, ia mencair, jika temperatur terus dinaikkan akan berubah menjadi abu dan bahkan ke dalam bentuk gas. Oleh karena itu jelas bahwa variasi suhu dan panas adalah penyebab utama pembentukan Bumi dan topografinya.

Tekanan yang memainkan peran penting dalam formasi geologi dan mineral juga berutang pada variasi suhu dan panas. Hal ini mirip dengan daerah tekanan rendah dan tinggi di atmosfer disebabkan oleh variasi suhu. Selain itu, kesuburan tanah dan kekuatan bumi untuk mempertahankan hidup sepenuhnya tergantung pada matahari. Bagian dari bumi yang tidak menerima sinar matahari yang cukup tetap kurang subur. Sebelum kita menabur benih, kita membajak tanah sehingga tanah bisa menyerap cukup sinar matahari dan udara, yaitu energi atmosfer untuk memungkinkan benih berkecambah dan tumbuh. Area bumi di mana sinar matahari tidak mencukupi tidak baik untuk tempat budidaya tanaman. Demikian pula, permukaan yang keras yang tidak dapat menyerap sinar matahari juga tidak layak untuk budidaya. Oleh karena itu keberadaan bumi, topografi dan kesuburannya tergantung pada matahari dan suhu yang berbeda-beda. Suatu hari ketika bumi kehilangan semua panasnya, maka tidak cocok untuk mempertahankan hidup dalam bentuk apapun. Panas di dalam bumi dan yang menerima terus-menerus sinar matahari memungkinkan bumi untuk mempertahankan hidup. Dalam bahasa Veda, objek yang kehilangan semua panas disebut '*som*' dan tidak mampu mempertahankan hidup. Bulan adalah benda langit yang lebih pada memantulkan sinar matahari dibandingkan menyerapnya. Namun, benda-benda seperti itu bisa menjadi tempat kehidupan kembali jutaan tahun berikutnya

setelah mereka mengumpulkan cukup energi dan panas dari matahari atau melalui beberapa fenomena kosmik lainnya.

Sekarang mari kita lanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu tanaman dan vegetasi. Tanaman dan vegetasi sangat penting untuk kelangsungan hewan dan kehidupan manusia. Sereal, sayuran dan buah-buahan yang kita makan dapat mempertahankan kehidupan manusia di Bumi. Tanaman dan tumbuhan yang kita makan juga menjadi bahan penting untuk obat-obatan. Bahkan bagi mereka yang sepenuhnya pemakan daging, tanaman dan vegetasi adalah sumber kehidupan karena semua hewan dapat bertahan karena tanaman dan vegetasi. Tanaman dan vegetasi tumbuh di bumi semata-mata karena matahari. Pertama, bumi dan air berutang pada api dan oleh karena itu matahari merupakan simbol yang paling utama dari api. Kedua, baik siklus air maupun kesuburan bumi akhirnya berasal dari suhu matahari. Demikian pula, energi atmosfer dalam segala bentuknya berasal dari Matahari. Oleh karena itu ketiga elemen ini - udara, air dan sinar matahari - sangat penting untuk fotosintesis, yang secara substansial dipengaruhi oleh atau berasal dari Matahari.

Oleh karena itu jelas bahwa tanaman dan vegetasi sebenarnya ditopang oleh matahari serta sifatnya yang terkait seperti cahaya, panas dan energi. Berbagai vegetasi di bumi sekali lagi karena matahari dan suhunya. Rotasi Matahari dan variasi suhunya menciptakan musim seperti musim dingin, musim semi, musim panas dan musim gugur. Kita tidak bisa membayangkan adanya musim tanpa matahari dan rotasinya. Berbagai tingkat suhu dan kondisi atmosfer terjadi karena musim ini mempertahankan jenis vegetasi di Bumi. Demikian pula, ketinggian, lereng, fitur topografi lainnya, curah hujan, kesuburan tanah dan suhu yang menopang berbagai vegetasi juga berutang keberadaannya pada Matahari dan suhunya. Seorang petani anggur ahli dapat menjelaskan secara rinci bagaimana kualitas anggur dipengaruhi oleh variasi terkecil dalam hujan, kabut, awan, sinar matahari, kelembaban, suhu dan sebagainya. Semua variasi ini dikaitkan dengan matahari. Oleh karena itu jelas bahwa matahari memang menopang segala bentuk tanaman dan vegetasi di Bumi.

Kita dapat mengukur rentang waktu karena matahari. Tidak mungkin ada siang dan malam, tidak mungkin ada musim dan tidak akan pernah ada tahun tanpa matahari. Potensi waktu tercermin karena pergerakan rotasi Matahari dan revolusi bumi dalam kaitannya dengan matahari menimbulkan siang dan malam, musim, dan tahun. Bagaimana kita dapat menghitung waktu jika tidak ada siang dan malam, tidak ada musim dan tidak ada tahun? Hal ini juga dikenal bahwa durasi siang dan malam dan tahun bervariasi dari planet ke planet di tata surya, tergantung pada rotasi mereka di sekitar sumbu dan revolusinya mengelilingi matahari. Fenomena ini dapat diamati di Bumi juga. Ketika kita bergerak lebih dekat ke kutub durasi siang dan malam bervariasi. Demikian pula, durasi siang dan malam bervariasi di seluruh daerah lain di Bumi, kecuali di sekitar Khatulistiwa, karena rotasi Bumi di sekitar sumbu. Pada siang hari, matahari memberikan cahaya dan panasnya sementara pada malam hari kuantum cahaya dan panas menurun jauh sehingga semua makhluk hidup dapat beristirahat dan menyerap energi matahari dalam sistem tubuh mereka. Tahun matahari, fase Bulan dan siklus Bulan semua diatur oleh matahari dan siklusnya.

Energi Prana

Sekarang mari kita melangkah lebih jauh dan meneliti kehidupan manusia dan kesadarannya dan bagaimana hal itu diatur oleh matahari. Udara yang kita hirup, air yang kita minum dan makanan yang kita makan semua ditopang oleh kekuatan gaib dari Matahari. Bahkan tidur di malam hari yang sangat penting untuk meremajakan tubuh kita ditopang oleh matahari. Selain itu, setiap sel dalam tubuh kita membutuhkan energi matahari untuk tetap berfungsi. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, menurut tulisan-tulisan Vedic, kekuatan hidup yang disebut 'prana' berasal dari Matahari. Kata Sanskerta '*prana*' adalah kombinasi dari dua suku kata - *pra* dan *na* - yang bersama-sama berarti kekuatan dalam gerakan konstan. Prana umumnya diterjemahkan sebagai nafas tetapi kombinasi energi dan napas. Tidak ada gerakan yang mungkin tanpa prana, terlepas apakah itu kedipan mata, tunas bunga atau pergerakan udara. Prana adalah nafas kehidupan bagi semua makhluk di alam semesta. Ini adalah penopang kesadaran dalam semua makhluk hidup. Semua makhluk hidup dilahirkan dengan itu, hidup dengan itu dan ketika mereka mati napas masing-masing larut dalam napas universal atau energi kosmik.

Tidak ada bagian dari tubuh manusia akan berfungsi tanpa prana. Baik perangkat keras maupun perangkat lunak tubuh manusia tidak bisa berfungsi tanpa kekuatan hidup ini. Dengan kata sederhana, kekuatan hidup ini adalah sesuatu seperti listrik bagi komputer. Baik perangkat keras komputer atau perangkat lunak tidak akan berfungsi tanpa listrik, mungkin listrik atau baterai. Logika ini berlaku juga untuk televisi, telepon, kulkas, mobil atau peralatan lainnya. Namun tidak seperti tenaga listrik, setelah kekuatan hidup ini (yang tetap saling terjalin dengan jiwa manusia) meninggalkan tubuh manusia tidak dapat dikembalikan, dan tidak dapat melindungi tubuh kita karena mulai membusuk. Pada tingkat kosmik prana adalah penyebab semua gerakan dan getaran di alam semesta. Semua gerakan di alam semesta ini akan berhenti tanpa adanya kekuatan ini. Demikian pula, prana ada di semua makhluk hidup lainnya untuk mempertahankan hidup mereka.

Menurut tulisan-tulisan Vedic, kekuatan hidup yang disebut prana ada di tubuh manusia dalam lima bentuk. Mereka adalah sebagai berikut: *main-prana*, *Samaan*, *Udaan*, *vyaan* dan *apaan*. Ilmu tentang fungsi kekuatan ini telah dijelaskan dalam ayat-ayat berikut dalam Prashnopanishad oleh Resi Pipplad dalam menanggapi pertanyaan ketiga.

Oleh karena itu jelas bahwa prana utama tetap di hidung, telinga, mata dan mulut. Hal ini seperti wajah tubuh manusia yang menjaga indera tetap hidup. Prana utama menghubungkan manusia dengan alam semesta dan menyerap energi kosmis. Hal ini memanifestasikan dirinya dalam bentuk napas yang kita ambil. Ia mengisi ulang semua prana lain melalui menghirup dan membuang secara konstan. Ketika berhenti, tubuh tidak dapat bertahan lama dan mati. Samaan prana tetap pada organ perut dan membantu gerakan makanan dan air ke dalam perut. Ada tujuh jenis api pencernaan yang membantu pencernaan dan menjaga fungsi organ perut agar tetap harmonis. Prana ini membantu dalam mengasimilasi makanan di organ tubuh melalui jaringan

tubuh. Makanan berubah menjadi bagian tubuh yang cerdas justru karena prana ini. Tujuh api pencernaan membuat tujuh jaringan tubuh dasar yang disebut plasma (rasa), jaringan darah (rakta), jaringan otot (mamsa), jaringan adiposa (meda), jaringan tulang (asthi), sumsum tulang (Majja) dan semen (Sukra). Hal ini tentu membuat kita tercengang bagaimana tubuh manusia mengubah makanan menjadi jaringan tubuh dengan bantuan Samaan prana. Setiap kali prana ini melemah, sistem pencernaan terpengaruh. Hal ini tercermin dalam lemahnya pengisian jaringan tubuh.

Apaan prana berperan dalam pembuangan limbah dari tubuh dan fungsi organ reproduksi. Fungsi apaan yang lemah mempengaruhi fungsi evakuasi dan organ seksual dalam tubuh kita. Apaan juga membantu dalam proses menghirup dan menghembuskan napas. Setiap kali kita berhenti sejenak menghirup, hal ini memaksa prana utama untuk melanjutkan proses pernapasan. Ia menarik nafas ke bawah dan mendorongnya keluar. Kita bisa menyadari hal ini hanya dengan menahan nafas sesaat.

Vyaan prana meresapi semua dan ada dalam setiap partikel atau sel tubuh. Ini dibawa dari jantung kita dan pada setiap bagian dari tubuh melalui saluran energi. Menurut tulisan-tulisan Vedic yang dikutip di atas, ada kelompok 101 saluran energi utama (nadi) yang berasal dari jantung kita. 100 dari mereka dibagi lagi menjadi 100 cabang masing-masing. 10000 cabang ini kemudian dibagi menjadi 72.000 sub-channel masing-masing. Hal ini membuat total 720.000.000 saluran energi di dalam tubuh. Sungguh perhitungan yang tepat! Prana vyaan berjalan melalui masing-masing saluran ini pada setiap sel tubuh. Tidak adanya prana vyaan dalam partikel tubuh dapat melumpuhkan partikel atau sel tertentu. Itulah sebabnya prana vyaan dibandingkan dengan udara di langit yang ada di mana-mana. Ini adalah sesuatu seperti oksigen dalam istilah medis modern yang harus mencapai setiap sel tubuh. Terapi panas dan physiotherapies diberikan ke tubuh manusia untuk mengobati gangguan fungsi bagian tubuh ini. Perawatan ini terutama dirancang untuk melengkapi atau menghidupkan kembali prana vyan dalam organ tubuh tertentu untuk menormalkan fungsinya. Fungsi sistem saraf dalam tubuh juga ditopang oleh prana vyaan yang juga pembawa semua sinyal ke dan dari otak manusia.

Bagian terakhir prana adalah Udaan. Udaan prana bergerak ke atas dari jantung ke pusat otak kita. Udaan bergerak ke salah satu dari 101 saluran energi utama yang berasal dari jantung manusia. Ini adalah kendaraan bagi jiwa manusia untuk meninggalkan tubuh pada saat kematian. Ketika Udaan meninggalkan tubuh, dia mengambil seluruh sistem prana, jiwa, pikiran dan bagian halus indera dari tubuh. Akibatnya, napas berhenti dan manusia mati. Ini kemudian bergerak ke tubuh yang baru. Ada teori yang kompleks menggambarkan bagaimana, mengapa dan di mana perjalanan dan jenis tubuh baru apa yang diperlukan. Ini terkait erat dengan hukum Karma dan konsekuensinya.

Selain lima prana utama, ada lima divisi anak prana dikenal sebagai naga, kurma, krkara, Devadatta dan dhanamjaya. Naga mengurangi tekanan pada perut dengan bersendawa. Kurma mengontrol pergerakan kelopak mata untuk mencegah benda asing masuk ke mata; dan juga

mengontrol ukuran iris sehingga mengatur intensitas cahaya. Krkara mencegah zat yang lewat pada bagian hidung dan tenggorokan dengan bersin atau batuk. Devadatta menyebabkan menguap dan menginduksi tidur. Dhananjaya menghasilkan dahak dan tetap dalam tubuh untuk sementara waktu setelah kematian dan kadang-kadang mengembungkan mayat. Energi prana terjalin dalam jiwa manusia. Hanya ketika energi ini dimurnikan kekuatan jiwa manusia bisa terwujud. Berikut ayat dari Mundakopanishad menjelaskan hal ini.

Mundakopanishad

एषोऽपुरात्मा चेतसा वेदितव्यो
यस्मिन् प्राणः पञ्चधा संविवेश।
प्राणैश्चित्तं सर्वमोतं प्रजानां
यस्मिन् विशुद्धे विभवत्येष आत्मा॥१॥

Jiwa ini halus dan harus diketahui oleh gerak pikiran dimana prana membuat lima pintu masuk. Jantung kesadaran makhluk menyatu dengan arus prana dan hanya jika dimurnikan jiwa ini dapat mewujudkan kekuatannya.

(3/1/9)

Dengan demikian energi prana yang berasal dari matahari meregulasi semua fungsi tubuh vital manusia dan menopang kesadaran di setiap sel tubuhnya. Itulah sebabnya pranayama merupakan salah satu pilar utama dari ilmu yoga yang dipraktekkan oleh orang bijak India selama berabad-abad. Pernapasan yang dalam dan panjang dianggap penting untuk kesemua lima prana, juga untuk stabilisasi pikiran dan tubuh. Ketika napas tidak teratur, pikiran goyah; ketika napas stabil, pikiran juga demikian. Terbukti ketika emosi kuat, takut dan marah napas kita langsung tidak teratur dan pikiran kita mulai goyah. Pranayama juga membantu mengatur dan mengoptimalkan sirkulasi energi di dalam tubuh, membersihkan tubuh dari racun dan kotoran lainnya serta revitalisasi sel-sel tubuh. Sistem energi cakra dalam tubuh manusia juga tergantung pada energi prana. Kebijakan India kuno mengatakan 'selama ada nafas di dalam tubuh, ada kehidupan. Ketika nafas pergi, kehidupan juga pergi'.

Suhu dan Kehidupan Manusia

Sekarang mari kita bicara tentang suhu yang merupakan kontribusi langsung dari matahari. Pertama mari kita lihat pada tubuh manusia. Tubuh manusia yang sehat memiliki suhu 98,2 derajat Fahrenheit atau 36,8 derajat Celcius. Setiap penyimpangan dari suhu normal merupakan gejala mal-fungsi organ tubuh. Suhu normal dalam tubuh kita adalah fungsi langsung dari energi matahari yang diatur melalui lima Prana. Bahkan masing-masing organ di dalam tubuh mempertahankan suhu tertentu yang bervariasi dari organ satu dengan organ lainnya. Perkembangan terkini dalam ilmu kedokteran telah menyebabkan penemuan teknik baru yang dapat memindai setiap organ tubuh berdasarkan suhu masing-masing dengan menggunakan sinar infra-merah dalam kamera.

Penyimpangan dari suhu normal organ tubuh menunjukkan kesehatan yang buruk atau fungsi organ tidak baik. Pada saat kematian, tubuh kehilangan suhu dan setelah itu mulai membusuk. Ini jelas membuktikan bahwa energi matahari menopang kehidupan dan membuat tubuh sehat. Setiap suhu tubuh berubah itu artinya tanda penyakit, sedangkan hilangnya panas tubuh sepenuhnya berarti kematian. Ini merupakan bukti bahwa panas tubuh atau energi prana menopang kehidupan dalam tubuh kita. Ketika seseorang meninggal di India, dikatakan tubuhnya telah berubah menjadi dingin. Logika yang sama berlaku bagi semua spesies lain. Itulah sebabnya literatur Veda menyimpulkan bahwa matahari adalah penopang semua bentuk kehidupan. Oleh karena itu tidak mungkin membayangkan hidup tanpa adanya matahari.

Selain suhu tubuh dan panas tubuh, suhu di luar secara langsung diatur oleh matahari. Suhu ini mendikte seluruh gaya hidup kita. Sebelum kita melangkah keluar dari rumah, kita melihat ramalan cuaca, terutama suhu untuk hari itu. Pakaian yang kita kenakan, makanan yang kita makan, dan kegiatan yang kita lakukan sehari-hari semua diatur oleh suhu luar. Jika suhu terlalu rendah atau terlalu tinggi, orang akan ragu-ragu pergi keluar atau bahkan untuk berjalan-jalan. Bila suhu rendah, salju yang turun bukan hujan, sungai dan danau membeku, vegetasi menjadi jarang dan kehidupan manusia dan hewan berada pada dimensi yang berbeda sama sekali. Bahkan jenis tempat tinggal yang kita bangun untuk diri kita sendiri diatur oleh suhu yang berlaku di sekitar kita. Arsitektur, ventilasi, bahan bangunan, pengaturan pemanasan dan atribut lainnya dari tempat tinggal kita semuanya ditentukan oleh kondisi cuaca itu. Orang-orang yang bermukim pada iklim dingin senang bertamasya ke tempat yang panas dan berbaring di bawah sinar matahari untuk menyerap energi matahari. Pemukiman manusia dalam kondisi iklim yang panas, makanan, pakaian dan gaya hidupnya benar-benar berbeda. Demikian pula, musim yang ditentukan oleh matahari memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pada musim semi, tanaman tumbuh daun baru, bunga mulai mekar, hewan berkembang biak dan bahkan manusia merasa lebih energik. Pada musim gugur pohon merontokkan daunnya dan bunga mereka menjadi langka. Jadi perilaku, gaya hidup, pakaian, tempat tinggal dan kebiasaan makanan manusia semuanya berubah tergantung pada suhu matahari.

Bahkan sistem pencernaan kita dipengaruhi oleh temperatur luar. Api pencernaan lebih kuat pada siang hari karena energi matahari. Itulah sebabnya kita biasanya makan tiga kali pada waktu siang hari dan menghindari makan saat larut malam. Pada malam hari, ketika sinar matahari tidak tersedia cukup, api pencernaan kita menjadi lemah dan karena itu kita tidak dapat mencerna makanan secara efektif. Inilah alasan mengapa dalam agama-agama tertentu makan makanan setelah matahari terbenam dianggap tidak baik. Ini adalah ilmu pengetahuan dan tidak takhayul. Memakan makanan yang terlalu larut malam merugikan metabolisme manusia dan tidak sehat. Demikian pula, siklus tidur kita berhubungan erat dengan matahari. Untuk kesehatan yang baik, kita diharapkan tidur di malam hari dan bangun sebelum matahari terbit.

Yang disebut kehidupan malam yang merupakan elemen penting dari gaya hidup modern mungkin sesaat tampak menyenangkan tetapi menyebabkan kerusakan besar bagi kesehatan

manusia dalam jangka panjang. Mereka yang bekerja di call center dalam jangka waktu yang panjang pada jam yang tidak teratur sering menderita kelelahan dan depresi. Hal ini juga berlaku bagi para pekerja pabrik yang bekerja pada malam hari untuk jangka waktu yang lama. Ketika kita melakukan perjalanan ke zona waktu yang berbeda, kita sering jet lag. Jet-lag tidak lain adalah kurangnya keharmonisan antara matahari dan jam tubuh. Oleh karena itu tubuh sangat erat terkait dengan matahari baik dari segi sistem pencernaan maupun tidur. Ketika kita melakukan perjalanan ke zona waktu yang berbeda, harmoni ini hilang dan karenanya kita merasa lelah. Dibutuhkan waktu bagi tubuh untuk menyesuaikan diri dengan waktu yang baru. Oleh karena itu, jika kita analisis di atas secara rinci, kita akan temukan bahwa setiap aspek kehidupan kita secara langsung atau tidak langsung ditentukan oleh matahari. Oleh karena itu tidak mengherankan jika matahari telah menjadi obyek pemujaan bagi sebagian besar peradaban sejak jaman dahulu. Simbol api yang tampak ini sesungguhnya penopang dari semua kehidupan dan kesadaran dan pengatur waktu.

Gambaran Umum

Dari penjelasan di atas jelas bahwa unsur api adalah sumber dari semua energi kosmik di alam semesta. Api adalah meresapi segala dan ada dalam bentuk yang tak terlihat. Matahari sebagai simbol yang tampak dari unsur api merupakan inti dari semua kehidupan dan kesadaran. Seluruh tata surya berputar mengelilingi matahari. Panas, cahaya dan energi adalah sifat dasarnya. Tidak ada gerakan tanpa energi. Energi adalah sumber kekuatan di balik pergerakan benda-benda langit dan penopang kehidupan dan kesadaran di antara semua makhluk hidup. Segala bentuk mutasi, terlepas apakah mereka di alam fisik atau antara makhluk hidup, apakah mereka terlihat atau tidak terlihat, kekuatan mereka berasal dari energi. Energi lazim di setiap partikel penyusun alam semesta dalam bentuk yang utuh dan tak terlihat, dan, karenanya itu adalah kosmik di alam. Tergantung pada sumber, kita memberinya nama yang berbeda. Energi konstan dan tidak dapat diciptakan, juga tidak bisa dihancurkan. Namun, selalu dalam keadaan fluks berubah dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Pernyataan ini termaktub dalam kebijaksanaan kuno dan juga dalam ilmu pengetahuan modern. Penjelasan secara grafik energi prana dan gerakan serta fungsinya dalam tubuh manusia dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan Vedic kuno dan merupakan harta yang sesungguhnya dari ilmu pengetahuan. Ini merupakan salah satu pilar utama dari praktek-praktek yoga dan ilmu kesehatan India kuno. Aku yakin, ilmu kesehatan modern bisa cukup berkembang dengan cara meminjam dari kebijaksanaan kuno yang telah diwariskan pada kita oleh nenek moyang kita.

Dengan demikian, dalam rangka mewujudkan kesatuan antara jiwa individu dan jiwa universal, alam fisik harus ditiadakan. Jika kita berpikir secara logis jelas bahwa tidak ada struktur yang stabil yang dapat dibangun di atas pasir perubahan. Setiap konstruksi di atas pasir harus retak meskipun diperhatikan dengan cermat dan dilakukan perbaikan secara berkala. Karena alam material tak henti-hentinya berubah, bagaimana ia bisa memberikan landasan yang stabil untuk kebahagiaan abadi. Dengan kata lain, bagaimana bisa memberikan sesuatu yang tidak dimiliki dan yang bukan karakternya? Mengharapkan stabilitas dari karakter yang berubah hanyalah penipuan. Ini yang harus kita pahami. Ini adalah dasar dari pencarian kita terhadap kebahagiaan abadi.

Pada saat yang sama, mengingat tubuh kita bersifat fisik, kita tidak bisa mengisolasi diri sepenuhnya dari alam fisik. Beberapa interaksi antara tubuh dan alam fisik sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, tidur dan prokreasi. Kebutuhan ini harus dipenuhi tetapi dengan sewajarnya dan tanpa keterikatan. Semua itu tidak harus menjadi tujuan utama dari keberadaan kita. Sebaliknya, kebutuhan tersebut harus diperlakukan hanya untuk mempertahankan keberadaan kita. Tindakan yang kita lakukan untuk mempertahankan keberadaan kita tidak bisa menjadi misi utama dari kehidupan kita. Sebaliknya, ini harus dianggap sebagai interaksi penting antara tubuh dan alam sekitarnya untuk kelangsungan hidup kita. Kita tidak hidup untuk makan tapi makan untuk hidup. Karena misi hidup adalah untuk mencapai kebahagiaan abadi, kesatuan jiwa individu dengan jiwa universal sangat penting karena telah menjadi karakter abadi mereka. Bermeditasi secara konstan terhadap perbedaan keduanya (antara kebutuhan hidup dan misi hidup) ini secara otomatis akan membawa jiwa kita lebih dekat dengan jiwa universal. Selangkah demi selangkah kita harus memperkuat dan mempertahankan proses melepaskan diri ini dari alam fisik, dan kita berhubungan hanya sebatas pada kebutuhan eksistensial kita.

Bersamaan dengan itu, seseorang perlu mendedikasikan dirinya (jiwa seseorang) kepada jiwa universal melalui interaksi secara konstan dan teratur. Seperti contoh, jika Michael ingin mempertahankan persahabatan dengan Ana, ia harus menemukan cara dan sarana untuk berinteraksi dengan Ana. Interaksi bisa berupa panggilan telepon biasa, undangan periodik untuk ngopi atau makan siang, hadiah ulang tahun dan ucapan salam seperti selamat Tahun Baru dan sebagainya. Jika persahabatan mesti berkembang menjadi kemitraan, interaksi harus lebih dekat, dengan cara berbagi dan peduli. Penyatuan bahkan lebih dari sekedar kemitraan. Dalam hal penyatuan, identitas individu dilarutkan menjadi satu. Oleh karena itu membutuhkan tingkat kepedulian, berbagi dan *caring* yang lebih tinggi. Penyerahan diri secara total adalah cara termudah untuk mencapai kesatuan tersebut. Penyerahan diri membuat identitas individu menjadi satu. Itulah sebabnya bhakti kepada Tuhan Yang Mahakuasa telah menjadi ketentuan oleh beberapa agama sebagai cara termudah untuk mencapai kesatuan antara jiwa individu dan jiwa universal.

Namun, jalan ini tidak semudah sebagaimana yang terlihat di atas kertas. Hal ini secara konstan dilanda dengan rintangan yang siap menggelincirkan kita. Pikiran dan perasaan adalah hambatan terbesar. Sifat licin pikiran kita berkolusi dengan ego, keserakahan dan keterikatan, sehingga menyeret kita kembali pada kenyamanan materi. Karena indera dirancang untuk melihat ke luar kepada benda-benda fisik, godaan dunia material sulit untuk ditolak. Situasinya seperti seorang perokok yang ingin berhenti merokok tetapi cenderung kembali. Namun, begitu ia melintasi garis perbatasan dan berhenti merokok, ia mulai

menikmati kehidupan bebas asap rokok. Hal serupa terdapat pada kasus seorang pecandu alkohol atau yang kecanduan mengumpulkan kekayaan atau melanggengkan kekuasaan. Awalnya, ketidakterikatan sangat sulit tetapi sekali kita mampu melakukan itu, fajar baru kebebasan menyapu bersih ke dalam hidup kita. Oleh karena itu memilih pergaulan, kontemplasi dan meditasi secara teratur adalah penting untuk mengatasi dan melawan godaan dunia materi ini. Kita harus mengingatkan diri kita secara terus-menerus, bahwa kita datang ke dunia ini dengan tangan kosong dan akan kembali dengan tangan kosong. Bahkan goodwill dan ketenaran akan terbuang setelah beberapa saat.

Hal penting lainnya yang harus diketahui adalah jiwa individu dan jiwa universal tidak memiliki bentuk maupun atribut. Akibatnya, keduanya berada di luar persepsi pikiran. Oleh karena itu tidak mudah berkonsentrasi padanya. Kita sering mengatakan 'tak terlihat, tak terpikirkan'. Kasus ini bahkan lebih buruk karena mereka tidak pernah berada di kisaran penglihatan, pendengaran, sentuhan, rasa atau bau. Justru karena alasan ini, cukup sering keberadaan mereka diragukan. Tulisan-tulisan Vedic mengakui fakta ini dengan menyatakan bahwa manusia tidak mudah berkonsentrasi pada sesuatu yang tidak berbentuk. Oleh karena itu disarankan bahwa seseorang dapat membentuk citra mental dari jiwa universal yang mampu menyenangkan individu bersangkutan. Seperti misalnya gambar akan membantu konsentrasi dan komunikasi kita dengan jiwa universal. Interaksi dengan jiwa universal bisa terjadi dalam berbagai bentuk. Bentuk yang paling umum adalah penyerahan diri secara total. Ini membantu melarutkan ego yang masih menjadi kendala di jalan penyatuan. Cinta yang murni dan tanpa pamrih adalah bentuk lain yang sangat penting untuk mengatasi ego. Cinta yang dimaksudkan adalah sama seperti kasih sayang seorang ibu kepada anaknya atau kekasih atau yang dicintai. Meskipun anak buang air dan meludah di pakaiannya, mengganggu tidurnya dan menciptakan banyak gangguan lain, ibu masih mencintainya. Egonya tidak ikut bermain. Bayangkan apa yang akan terjadi jika ego ibu datang saat memelihara anaknya? Ini adalah contoh yang diadopsi oleh orang yang telah mencapai pencerahan di masa lalu. Pada tahap ini, ego harus larut untuk mewujudkan persatuan. Selama ego eksis, tidak akan mungkin mencapai kesatuan yang sempurna. Oleh karena itu cinta tanpa pamrih atau penyerahan diri total adalah suatu keharusan.

Inilah alasannya mengapa agama berbicara tentang patung dan dewa. Bagi makhluk yang termanifestasikan, gambar tersebut menjadi media interaksi dengan jiwa universal. Namun, jelas bahwa patung-patung dan dewa itu bukan jiwa universal, tetapi hanya alat untuk berkonsentrasi bagi jiwa individu terhadap jiwa universal. Inilah fungsi kuil, gereja, masjid, sinagoga dan tempat-tempat ibadah lainnya. Cukup sering, patung-patung dan tempat-tempat ibadah ini menjadi objek perselisihan dan perang agama. Jiwa universal yang tak berbentuk dan meresapi segala tidak ada hubungannya dengan dewa atau patung yang dipasang di tempat-tempat ibadah. Karena jiwa universal meresapi segala dan ada di mana-mana, bagi orang bijaksana, setiap tempat adalah tempat ibadah dan Bait Tuhan. Membatasi kekuasaan Sang Pencipta ke tempat ibadah yang kecil hanyalah kebodohan. Ini tidak lain hanyalah untuk meremehkan kekuasaan tertinggi yang meresapi segalanya. Perbedaan ini harus jelas dimana bentuk citra baik mental maupun fisik terhadap jiwa universal adalah sebagai alat konsentrasi dan interaksi.

Dengan demikian diperlukan upaya yang gigih agar tidak kembali terjerembab ke dalam godaan dunia material. Setelah dunia material diserahkan melalui pemikiran internal, jalan menuju kesatuan jiwa individu dengan jiwa universal menjadi tambah jelas. Interaksi konstan dengan jiwa universal

sebagaimana disebutkan di atas akan membantu menyatukan keduanya. Non-materi dan eksistensi spiritual tidak bisa eksis dalam fragmentasi. Bahkan waktu dan ruang yang merupakan keberadaan paling halus materi tidak berada dalam fragmen. Mereka melingkupi seluruh alam semesta. Oleh karena itu wajar jika jiwa universal melingkupi seluruh ciptaan. Tidak bisa berada dalam fragmen. Dengan demikian kesatuan jiwa individu dengan jiwa universal akan memungkinkan kita melihat seluruh ciptaan sebagai sesuatu tanpa fragmen. Begitu kesadaran ini tiba, kita akan bisa melihat seluruh ciptaan berada dalam diri dan diri berada dalam seluruh ciptaan. Bagaimana orang yang bisa melihat seluruh ciptaan berada dalam dirinya dan dirinya berada di seluruh ciptaan mencintai atau membenci seseorang? Baginya seluruh alam semesta adalah seperti dirinya sendiri. Ini akan mengakhiri dualitas seperti saya dan anda, keuntungan dan kerugian, cinta dan benci, menang dan kalah, kehormatan dan aib, naik dan turun. Jadi dualitas larut dalam kesatuan. Yang tersisa adalah diri yang meresapi segalanya tanpa putus dan tidak ada yang lain. Penyatuan itu akan membawa kebahagiaan langsung dan kebahagiaan kekal sebagaimana yang kita cari. Kesenangan sementara memberikan jalan bagi kedamaian dan kebahagiaan kekal. Mari saya simpulkan bab ini dengan mengutip dua ayat berikut dari Bhagavad Gita.

अद्वेष्टा सर्वभूतानां मैत्रः करुण एव च।
निर्ममो निरहंकारः समदुःखसुखः क्षमी॥12.13॥

संतुष्टः सततं योगी यतात्मा दृढ़निश्चयः।
मय्यर्पितमनोबुद्धिर्यो मद्भक्तः स मे प्रियः॥12.14॥

Seseorang yang terbebas dari kedengkian terhadap semua makhluk, ramah dan penuh kasih, mengatasi perbedaan antara 'aku' dan 'milikku', sama dalam suka dan duka, pemaaf, puas dan secara mental bersatu dengan Aku; yang telah menundukkan pikiran, indra dan tubuhnya, memiliki tekad yang kuat dan telah menyerahkan pikiran dan kecerdasannya pada-Ku - pemuja seperti yang Aku sayangi.

(12/13 dan 14)

UCAPAN TERIMA KASIH

Misteri kehidupan telah menjadi sumber abadi dari rasa ingin tahu kita. Seperti halnya orang lain, saya merenungkan teka-teki ciptaan ini juga. Oleh karena itu, perjalanan buku ini telah menjadi pengalaman yang paling mempesona dan memperkaya hidup saya. Meskipun Veda dan tulisan-tulisan Yunani selalu membuat saya terpesona, api yang membakar saya untuk menggali lebih dalam dinyalakan setelah mendengarkan wacana Jagadguru Kripalu Maharaj yang sangat terpelajar. Kekuatan mental fenomenalnya, photographic memory, refleksi yang mendalam dan penjelasan yang sederhana telah meninggalkan jejak abadi pada diriku. Minat saya terhadap tulisan-tulisan ini selanjutnya diperdalam karena transformasi kehidupan manusia dan kenyamanan materi yang demikian cepat dan terus meningkat karena inovasi terus-menerus dan kemajuan ilmiah selama dua abad terakhir dan selebihnya setelah Perang Dunia II.

Saya bertanya-tanya apakah kemajuan ilmiah yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang menyebabkan semakin meningkatnya kenyamanan materi, memberi berkontribusi terhadap kebahagiaan manusia. Hal ini membuat saya merenung mengapa nenek moyang kita tidak mengikuti jalan ini. Apakah mereka tidak cukup cerdas atau apakah mereka tahu kesia-siaan jalan ini dalam mencari kebahagiaan abadi? Mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta saat ceramah saya tentang masalah ini membuat saya merenung dan meneliti lebih dalam. Namun demikian, buku ini hanya menyediakan gambaran atas masalah mendasar mengenai teka-teki ciptaan dan misteri kehidupan manusia. Mengingat kedalaman pengetahuan diabadikan dalam Weda dan tulisan-tulisan Yunani, banyak buku dapat ditulis berdasarkan pada masing-masing isu yang dibahas dalam buku ini.

Pemahaman bahasa Sanskerta saya yang terbatas menjadi kendala paling signifikan dalam perjalanan yang menarik ini. Saya harus bergantung pada berbagai sumber dari interpretasi dan terjemahan bahasa Inggris terbaik terhadap ayat-ayat Sanskerta. Karena terjemahan dalam bahasa Hindi adalah yang paling dekat dengan teks-teks Sanskerta asli, saya banyak menggunakan terjemahan Hindi sehingga sampai pada versi bahasa Inggrisnya. Sumber-sumber ini tercantum dalam daftar pustaka di akhir buku ini. Secara khusus, saya ingin menyatakan bahwa saya menggunakan terjemahan-terjemahan oleh Nandlal Dashora, Gita Tekan Gorakhpur, Sri Aurobindo, Badrinath Chaturvedi dan Bhaktivedanta Book Trust. Penomoran parva dan bab dari Mahabharata didasarkan pada klasifikasi Gorakhpur.

Penerbitan buku ini tidak akan mungkin tanpa dukungan yang berharga dari banyak individu. Rosanna Giannandre telah degan cermat membaca seluruh bab dan memberi saya saran yang berharga untuk meningkatkan isinya. Aklan meminjamkan beberapa buku dan artikel tentang tulisan Yunani kuno. Matays Mero bermurah hati memberikan saya satu set lengkap Srimad Bhagavatam dan memberikan saran yang berharga tentang tema buku ini. Róbert Válóczy menghabiskan banyak waktu dalam mengetik ayat-ayat bahasa Sansekerta yang tidak saya temukan dalam soft copy. Sanjay Kanojia dengan terampil mengorganisasi seluruh teks secara koheren dan mengulurkan bantuan berharga dalam mencarikan

penerbit. Mariann Orosz selalu bersedia memfasilitasi pekerjaan saya dalam mencari fakta-fakta dan angka-angka dan berkomunikasi dengan orang-orang.

Saya sangat berterima kasih kepada Zoltán Gyimesi dari Vasiztha Ltd, yang menawarkan untuk menerbitkan edisi bahasa Inggris dan Hungaria buku ini. Saran yang mendalam pada tahap editing memungkinkan saya dapat memperbaiki teks lebih lanjut. Kualitas tinggi dari publikasi ini terwujud karena keterampilan profesional dari Zoltán, beserta kerja keras dan dedikasinya. Saya berterima kasih kepada Anil Verma Star Publications yang telah setuju untuk mengeluarkan edisi Asia yang terpisah dari buku ini.

Saya sangat berhutang budi kepada penulis terkemuka Michael Cremo dan Péter Müller yang dengan murah hati mau memberikan ulasan / kata pengantar buku ini. Dengan banyak menghabiskan waktu, keduanya dengan susah payah membaca seluruh teks dan menuliskan kata-kata bijaksana mereka dengan cara yang paling jelas dan luar biasa.

Saya berterima kasih kepada anak saya Kartikaya yang telah menempatkan gambar beresolusi tinggi dan memperoleh izin agar dimasukkan ke dalam buku (meskipun mereka tidak menjadi bagian dari cetakan pertama dari edisi Eropa), dan putri saya Deepika yang telah terus-menerus mendorong saya untuk menulis.

Saya mendedikasikan buku ini kepada Jagadguru Kripalu Maharaj yang telah menjadi sumber utama inspirasi saya dalam perjalanan yang mempesona dan kaya ini.

Gauri Shankar Gupta

GLOSARIUM

Arjuna:

Arjuna, anak ketiga dari lima bersaudara Pandawa adalah seorang pejuang yang tangguh dengan keterampilan yang luar biasa dan persenjataan ilahi. Pada awal perang Kurukshetra, karena takut membunuh gurunya sendiri dan kerabat dekat termasuk kakek buyutnya, ia berada dalam dilema apakah akan melawan atau tidak. Krishna menyelesaikan dilema tersebut dalam bentuk dialog panjang yang dikenal sebagai Bhagavad Gita. Arjuna dan saudara-saudaranya akhirnya menang dalam perang.

Ayurveda:

Ayurveda secara harfiah berarti ilmu kehidupan. Asal Ayurveda jika ditelusuri kembali ke zaman Weda dianggap subdivisi dari Atharvaveda, kitab terakhir dari Catur Veda. Caraka Samhita, yang tertua dari teks-teks Ayurvedic jika ditelusuri sumbernya kembali ke Brahma, sang pencipta. Dalam masa belakangan, Divodasa Dhanvantari, yang merupakan seorang raja Kasi kuno di India sekitar 700 SM dianggap sebagai bapak dari Ayurveda. Susruta Samhita, risalah besar tentang bedah Ayurvedic ditulis oleh Susruta sekitar 700 SM di Varanasi. Susruta berlatih operasi di bawah bimbingan Divodasa Dhanvantari. Tulisan-tulisan Ayurvedic yang tersedia saat ini, ada dalam bentuk berbagai risalah, semuanya ditulis dalam bahasa Sansekerta. Menurut Ayurveda, kesehatan manusia dan masa hidup tergantung pada hubungan harmonis dari organ tubuh, pikiran dan jiwa. Kelima unsur primordial (eter atau ruang, udara, api, air dan bumi) dan pikiran yang merupakan tubuh fisik juga merupakan penyebab penyakit. Tiga dosha; vata, pitta dan kapha mewakili tiga proyeksi fungsional tubuh. Vata mewakili udara dan ruang, yang memiliki atribut seperti kekeringan, kekasaran, kesejukan, ringan, mobilitas dan porositas. Pitta mewakili api memiliki atribut seperti panas, ketajaman, likuiditas, rasa asin, kelambatan dan kepedasan. Kapha mewakili air dan bumi, memiliki atribut seperti berat, nyeri, rasa manis, stabilitas dan kelancaran. Analisis rinci terhadap organ tubuh, tujuh dhatu (getah bening, darah, jaringan otot, jaringan lemak, jaringan tulang, sumsum tulang dan sperma) yang membentuk tubuh manusia, energi prana, varietas dan sifat makanan dan minuman, sifat tanaman, tumbuh-tumbuhan dan mineral, peran pikiran, pikiran dan tidur, dampak musim, pembuangan kotoran dan sejumlah besar faktor lain menjadi ciri tulisan Ayurvedic. Hal ini dianggap sebagai ilmu yang lengkap tentang tubuh, pikiran dan kesehatan.

Bhagavad Gita:

Bhagavad Gita adalah teks yang bersumber dari dialog antara Krishna dan Arjuna di tengah medan perang Kurukshetra tentang isu-isu kehidupan, eksistensi, etika dan kewajiban. Dialog ini dipicu ketika Arjuna memutuskan untuk tidak melawan karena takut membunuh sanak dan guru yang berada di tentara lawan dari Korawa sendiri. Bhagavad Gita merupakan bagian dari Bhisma-parva dari epik besar Mahabharata dan dianggap tulisan paling singkat namun komprehensif tentang isu-isu mendasar ciptaan dan keberadaan alam semesta, tujuan hidup dan kewajiban manusia. Bhagavad Gita terdiri dari 700 sloka Sansekerta.

Bisma:

Patriark Dinasti Kuru, adalah tokoh dominan dalam Mahabharata. Meskipun seorang terpelajar dan seorang pejuang besar, ia menghadapi beberapa dilema ketika permusuhan antara Kurawa dan Pandawa

tumbuh. Dialog dengan Yudhistira sambil berbaring di tempat tidur anak panah sebelum kematiannya membentuk bagian penting dari Mahabharata tentang etika dan filsafat.

Brahma:

Brahma adalah makhluk purba yang diciptakan oleh Brahman dengan tujuan menciptakan dunia. Brahma dianggap sebagai pencipta semua makhluk dan sumber asli dari semua pengetahuan, termasuk Weda. Permaisuri-Nya, Saraswati dianggap dewi ilmu pengetahuan. Perhitungan waktu dan siklus kosmik berdasarkan pada kehidupan Brahma. Satu hari Brahma telah dinyatakan setara dengan 4,32 miliar tahun dan rentang hidupnya selama 100 tahun sama dengan 31100000000000 dan 40 miliar tahun.

Brahman (atau Brahm):

Brahman adalah nama Veda bagi kesadaran universal atau Yang Maha Kuasa. Dia telah digambarkan sebagai yang kekal, tak terlahirkan (*self-generated*), paling halus, tanpa atribut dan tidak berawal, tidak di tengah dan akhir. Karena Dia menciptakan Dirinya sendiri, Dia tidak dapat diciptakan atau dihancurkan. Dia adalah yang terkecil dari yang kecil, Ia juga yang terbesar dari terbesar dan karenanya tak terbatas. Dia statis tetapi bergerak lebih cepat dari yang tercepat. Sebagaimana laba-laba menyebar jaringnya dan kemudian menariknya kembali, semua manifestasi berasal dari-Nya dan kemudian larut kembali ke dalam-Nya. Karena Dia adalah satu-satunya sumber dari semua ciptaan dan benih dari semua benih, semuanya berada di dalam-Nya. Secara bersamaan, ia terletak dalam segala; baik yang bergerak atau tak-bergerak, sadar atau tidak sadar karena Dia adalah satu-satunya penyebab penciptaan. Apapun yang kita lihat di alam semesta ini adalah manifestasi dari Brahman. Dalam tulisan-tulisan Vedic Brahman disebut dalam berbagai nama seperti Paramatma, Ishwar, Parmeshwar, Hari, Krishna dan Vasudeva.

Brahman Sutra:

Brahman Sutra adalah risalah komprehensif yang ditulis oleh Veda Byasa untuk menjelaskan sifat Brahman, kontradiksi-Nya, sifat dan penyebab alam semesta, penciptaan dan peleburan alam semesta dan perbedaan antara individu dan jiwa universal. Risalah yang terdiri dari empat bab dengan empat bagian masing-masing relatif sederhana untuk dipahami. Karena risalah ini menjelaskan Brahman; penyebab dari segala penyebab dan sumber dari segala sumber; risalah ini juga disebut pengetahuan akhir dari Veda atau Vedanta.

Caraka Samhita:

Caraka Samhita adalah risalah paling kuno dalam Ayurveda. Ini juga merupakan teks medis tertua paling komprehensif di dunia. Risalah yang menjelaskan dasar-dasar tubuh dan kesehatan manusia dengan rincian yang cukup pada genetika, biologi, ilmu fisika dan kimia.

Chitta:

Berasal dari akar Sanskerta akar 'chit' (menjadi sadar), chitta dalam arti yang lebih luas dianggap sebagai totalitas pikiran. Pikiran melakukan berbagai fungsi seperti persepsi, memori, analisis, berpikir, tekad, emosi, ego, kecerdasan dan intuisi. Totalitas fungsi ini disebut chitta. Chitta telah dibagi menjadi lima

bagian. Jagrat chitta adalah keadaan sadar atau terjaga normal. Samskara chitta atau pikiran bawah sadar adalah gudang dari pengalaman masa lalu. Vasana chitta atau sub sub-sadar adalah area pikiran bawah sadar yang memiliki kemampuan reasoning dan memutuskan untuk menggunakan gudang akumulasi pengalaman dan kesan, dan menyebabkan pikiran sadar bereaksi. Karana chitta atau pikiran super-sadar adalah pikiran yang bercahaya mewakili kecerdasan jiwa. Ini adalah bagian pikiran yang lebih tinggi dan tercerahkan dan karenanya juga disebut pikiran spiritual. Anukarana chitta atau super-super-sadar pikiran adalah sumber intuisi, wawasan dan kejelasan berdasarkan kecerdasan jiwa. Karana dan Anukarana chitta, yang memegang peran mencerahkan, dianggap paling dekat dengan jiwa. Menurut sebuah divisi yang lebih populer dari totalitas pikiran - manas (pikiran), buddhi (kecerdasan), Ahamkara (ego) dan chitta - hanya dua divisi terakhir - karana dan anukarana - dianggap chitta, sementara yang lain adalah bagian pikiran, kecerdasan dan ego.

Dharma:

Kata 'dharma' berasal dari akar bahasa Sansekerta 'dhri', yang berarti 'memegang'. Dharma sering diterjemahkan sebagai 'agama' tetapi makna sebenarnya tidak ada yang setara dalam bahasa Inggris. Dharma adalah dasar dari etika, moral dan perilaku oleh individu. Dalam tulisan-tulisan India kuno dharma didefinisikan dalam berbagai cara; tatanan alam, hukum alam, hukum dan keadilan, ketertiban adat yang diikuti oleh para bijaksana, tugas dan kewajiban manusia, perilaku berbudi luhur, perilaku etis dan sebagainya. Atharva Veda menjelaskan dharma sebagai - *prithivim dharmam dhritam* - yang berarti 'bumi (yang dihuni oleh seluruh umat manusia) ditegakkan oleh dharma'. Itulah sebabnya dharma disebut 'kekuatan memegang' dari seorang individu. Ini berbicara tentang perilaku adil dan etis setiap individu untuk menjaga diri sejatinya karena perilaku yang tidak etis dan tidak adil memiliki kecenderungan untuk memisahkan. Dengan demikian Dharma adalah hukum yang mempertahankan tatanan kosmis serta tatanan individu dan sosial. Dharma menopang kehidupan manusia selaras dengan alam.

Dhritarashtra:

Dhritarashtra adalah raja buta dari Dinasti Kuru dan ayah dari Korawa. Dia menjadi raja setelah kematian adiknya Pandu. Dia adalah karakter yang bermasalah dan tidak tegas dalam Mahabharata.

Desha dan Kala (tempat dan waktu):

Tempat dan waktu adalah dua koordinat atau titik referensi penting terhadap semua keputusan dalam hidup manusia. Tempat dapat dilihat tapi waktu tidak. Seluruh drama kehidupan manusia berlangsung di antara kedua koordinat ini, yang satu terlihat dan yang lainnya tak terlihat. Waktu dan tempat adalah faktor yang paling signifikan untuk memutuskan apa yang benar dan apa yang salah dalam situasi tertentu. Oleh karena itu kedua elemen ini memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Jagat:

Jagat adalah nama Sansekerta dari dunia. Jagat secara harfiah berarti 'dalam keadaan fluks' atau 'terus bergerak'. Karena dunia terus-menerus dalam keadaan fluks, sehingga dinyatakan sebagai jagat. Ini juga berarti bahwa dunia ini tidak stabil atau taat.

Kalpa dan yuga:

Kalpa adalah satuan waktu sama dengan 4,32 miliar tahun. Sementara satu hari Brahma (disebut sebagai 'kalpa') tetap menjadi unit dasar penciptaan dan peleburan alam semesta, satu hari telah dibagi menjadi 1000 siklus empat yuga; Satya Yuga-(1.728.000 tahun), Treta Yuga-(1.296.000 tahun), Dvapara-Yuga (864.000 tahun) dan Kali Yuga-(432.000 tahun). Oleh karena itu, setiap siklus empat yuga dimulai dengan Satya-yuga dan berakhir dengan Kali-yuga. Sedangkan panjang setiap yuga berturut-turut menurun, degradasi manusia meningkat secara proporsional, Kali-yuga yang paling tidak etis dan tidak bermoral. Menurut tulisan-tulisan puranik, kita saat ini berada dalam hari pertama tahun ke-51 kehidupan Brahma saat ini.

Karma:

Karma adalah tindakan atau usaha manusia. Setiap tindakan yang kita lakukan atau tidak memiliki balasan atau reaksi. Beberapa tindakan dapat memberikan hasil langsung sementara yang lain mungkin tahunan atau bahkan beberapa dekade atau abad. Bertindak atau tidak bertindak seperti benih yang berkecambah ketika kondisi yang tepat tersedia. Teori kelahiran kembali atau reinkarnasi didasarkan pada karma ini.

Tahun cahaya:

Satu tahun cahaya adalah unit jarak yang ditempuh oleh cahaya matahari dalam satu tahun pada kecepatan 299,792.5 km / detik. Dalam istilah yang tepat satu tahun cahaya sama dengan 9.460.730.472.580,8 km.

Mahabharata:

Mahabharata ditulis sekitar 3000 SM oleh Krishna Dwaipayana Vyasadeva, yang juga dikenal sebagai Veda Vyasa, adalah kisah yang paling menarik tentang dewa, pahlawan, manusia biasa dan raksasa yang pernah ditulis dalam sejarah umat manusia. Ini adalah epik yang besar baik dilihat dari segi panjang maupun isinya. Karakter dalam Mahabharata mencakup seluruh spektrum dari yang paling bijaksana dan paling belajar sampai yang paling jahat dan paling bodoh. Epik menguraikan tentang genetika, biologi dan fisika yang paling canggih, sama seperti sistem senjata paling canggih, teknologi digital dan ilmu ruang angkasa. Perilaku manusia dalam epik besar terentang dari yang paling rakus, tak bermoral dan penuh nafsu sampai dengan yang paling suci, etis dan asketis. Penggambaran spektrum yang demikian luas oleh Mahabharata sering dikatakan bahwa apa pun yang ditemukan di dunia dapat ditemukan di Mahabharata dan apa pun yang tidak ditemukan di Mahabharata tidak dapat ditemukan di tempat lain. Epik ini juga menyediakan komentar ekstensif terhadap masalah yang paling mendasar dari ciptaan, eksistensi dan perilaku manusia. Itu juga merupakan teks puisi terbesar yang terdiri dari 110.000 ayat mencakup 18 buku yang disebut parwa. Panjangnya tujuh kali lipat dibandingkan dengan gabungan dari Iliad dan Odyssey.

Maya:

Kata Sansekerta 'maya' secara harfiah berarti 'tidak seperti apa yang anda pikirkan'. Dengan kata sederhana maya adalah selubung ketidaktahuan yang menyelimuti realitas atau keberadaan yang menyebabkan ilusi. Oleh karena itu, maya menyembunyikan realitas dan menciptakan dualitas. Meskipun dalam bahasa Inggris maya umumnya diterjemahkan sebagai 'ilusi', maya sendiri tidak ilusi. Ia adalah selubung ketidaktahuan yang menyebabkan ilusi. Dalam literatur Veda maya diumpamakan seperti tali yang tampak sebagai ular di dalam kegelapan. Ular itu tidak ada. Hanya tali yang ada. Namun karena ilusi yang diciptakan oleh kegelapan, tali muncul sebagai ular. Dengan cahaya, gelap menghilang, begitu juga ular. Sifat nyata tali menjadi jelas. Oleh karena itu mayalah yang menyebabkan ilusi dan bukan ilusi itu sendiri.

Manusmriti:

Manusmriti dikenal sebagai 'Hukum Manu' ditulis sekitar 1500 SM. Ia meletakkan hukum, aturan dan pedoman perilaku manusia sehari-hari dalam keluarga, sosial atau nasional. Dalam bab pertama juga merinci hukum yang mengatur pembentukan dan peleburan alam semesta. Berbeda dengan Veda, yang dianggap berasal dari Tuhan, Smriti berasal dari manusia dan karenanya tunduk pada kelemahan manusia.

Panchmahabhuta:

Lima elemen dasar yang membentuk alam fisik disebut panchmahabhuta. Mereka adalah: eter atau langit, udara, api, air dan bumi. Ia diciptakan pertama oleh Brahman dalam urutan sebagaimana yang dijelaskan di atas dalam rangka menciptakan alam semesta. Pada saat peleburan alam semesta mereka larut dalam urutan terbalik. Panca indera manusia secara langsung terkait dengan lima unsur tersebut.

Prakriti:

Alam fisik yang terdiri dari yang disebutkan di atas yakni lima elemen dasar itu disebut Prakriti. Ia tidak memiliki kesadaran sebagaimana pada tanaman, hewan dan manusia.

Pralaya:

Pralaya adalah proses peleburan seluruh ciptaan kembali ke pencipta-Brahman. Pada saat pralaya bumi larut ke dalam air, air menjadi api, api menjadi udara, udara menuju langit dan langit ke Brahman. Proses penciptaan terjadi sebaliknya.

Prana:

Prana adalah energi atau kekuatan hidup yang menyediakan kesadaran bagi semua makhluk hidup. Menurut tulisan-tulisan Vedic, prana ada dalam lima bentuk. Prana utama bergerak di bagian atas tubuh, terutama wajah, indera pendengaran, penglihatan, penciuman dan perasa; otak dan pikiran. Ia membantu dalam pernapasan dan penyerapan energi kosmis menjadi entitas hidup individu dan menghubungkan semua makhluk hidup dengan seluruh alam semesta. Samaan prana bergerak di daerah dada tubuh mulai dari tenggorokan ke perut. Ia meletupkan api lambung, membantu pencernaan dan menjaga fungsi

harmonis organ perut. Apaan prana bergerak di tungkai bawah untuk sekresi dan prokreasi. Ini membantu tubuh dalam pembuangan limbah dan mengatur fungsi organ seksual. Prana Vyaan meliputi seluruh tubuh mendistribusikan energi melalui arteri, vena dan sistem saraf. Prana ini membentuk inti dari sistem saraf kita. Ia berasal di dalam jantung, bergerak dengan pembuluh darah dan tinggal di setiap sel tubuh menyediakan konektivitas yang harmonis dan langsung untuk setiap partikel yang menyusun sistem tubuh. Udaan prana menghubungkan jantung dengan pusat otak dan merupakan kendaraan bagi jiwa untuk meninggalkan tubuh pada saat kematian.

Purana:

Purana berjumlah 18 dalam tulisan Vedic. Tujuan utama purana adalah untuk menjadikan pikiran massa terkesan dengan ajaran Weda sehingga menghasilkan pengabdian kepada Yang Maha Kuasa secara tulus di dalamnya, melalui contohnya, cerita, legenda, kehidupan orang-orang suci dan orang-orang besar, alegori dan kronik peristiwa sejarah besar. Srimad Bhagavatam adalah salah satu yang paling penting dari purana tersebut.

Purusha:

Dalam tulisan-tulisan Vedic, purusha adalah nama yang diberikan kepada jiwa universal. Sementara sifat Prakriti atau fisik diciptakan oleh energi yang lebih rendah dari Brahman, purusha melambungkan energinya yang lebih tinggi yang menyediakan kesadaran bagi semua makhluk hidup. Dengan demikian seluruh ciptaan bisa terjadi dengan kombinasi antara Prakriti dan purusha.

Sattvik, Rajasik dan Tamasik:

Ini secara longgar diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai kebaikan, semangat dan kegelapan. Arti dari kata Sansekerta yang sebenarnya jauh lebih dalam dibandingkan dengan yang ditunjukkan oleh terjemahan bahasa Inggris. Ini adalah tiga atribut dasar alam fisik. Atribut alam fisik ini mengikat dan mengubah jiwa manusia menjadi entitas manusia. Oleh karena itu dari saat lahir, tiga atribut ini menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap manusia. Semua makhluk hidup didorong terus-menerus oleh tiga atribut ini. Atribut kebaikan mendorong kita menuju pengetahuan, kasih sayang dan perilaku tercerahkan tapi pada saat yang sama meningkatkan ego kita sebagai orang yang tercerahkan dan berpengetahuan. Atribut gairah mengarah pada kegiatan produktif atau berorientasi pada hasil yang didorong oleh keinginan akan kekayaan, ketenaran dan kekuasaan. Atribut ini merupakan sumber energi bagi inovasi dan pengembangan materi manusia. Atribut kegelapan menyebabkan kebodohan, ego palsu, kelambanan dan perilaku arogan. Semua individu memiliki tiga atribut tersebut dalam derajat tertentu.

Srimad Bhagavatam:

Ini adalah salah satu dari 18 purana utama sebagaimana disebutkan di atas. Ditulis oleh Krishna Dvaipayana Vyasadeva, atau dikenal sebagai Veda Vyasa, Srimad Bhagavatam dianggap sebagai komentar paling lengkap dan otoritatif dari pengetahuan Veda. Ia berisi 18.000 ayat Sansekerta dan dibagi ke dalam 12 buku dengan 335 bab. Isinya dalam bentuk dialog tentang masalah dasar ciptaan, fungsi dan peleburan

alam semesta dan bentuk kehidupan. Tema sentral dari kitab kuno ini adalah hubungan manusia dengan Sang Pencipta.

Susruta Samhita:

Susruta Samhita, risalah bedah Ayurvedic terbesar yang ditulis oleh Susruta sekitar tahun 700 SM di Varanasi. Risalah asli terdiri dari 120 bab yang dibagi ke dalam 5 buku. Namun teks yang tersedia ini berasal dari abad 1 Masehi. Menurut salah satu pandangan yang paling diterima, Susruta mempraktekkan operasi di Varanasi dibawah pengawasan Divodasa Dhanvantari sekitar abad ke-7 SM. Bedah tampaknya telah berkembang di India sekitar waktu itu. Jivaka, yang merupakan dokter pribadi Buddha, dinyatakan pernah mengoperasi otak Kaisar Bimbisara.

Svayambhu:

Svayambhu secara harfiah berarti menumbuhkan sendiri atau memanifestasikan diri sendiri. Brahman yang berada diluar penciptaan dan penghancuran disebut Svayambhu. Dia menciptakan didi-Nya sendiri tanpa sumber manapun, tetapi Beliau adalah sumber dari semua ciptaan / manifestasi.

Upanishad:

Istilah 'Upanishad' secara harfiah berarti 'duduk dekat', dan berarti mendengarkan dengan seksama ajaran guru spiritual atau guru yang telah memahami kebenaran mendasar dari alam semesta. Ada periode waktu tertentu ketika sekelompok murid duduk dekat guru dan belajar darinya dasar-dasar kehidupan dan eksistensi di tempat yang tenang seperti 'ashram' di hutan atau pertapaan. Beberapa kemungkinan arti lain dari kata ini adalah 'menempatkan secara berdampingan', 'kebijaksanaan rahasia' atau 'duduk dekat orang tercerahkan'. Upanishad berjumlah lebih dari 200 yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui tradisi lisan yang umum di India pada zaman kuno. Teks ini ditulis sekitar tahun 1000 SM. Ini adalah risalah atau interpretasi dari pengetahuan Veda dalam bahasa yang sederhana. Upanishad disebut karya tertinggi pemikir India tentang isu dasar penciptaan, alam dan fungsi alam semesta serta hubungan antara manusia dan Sang Pencipta. Ini adalah teks yang relatif kecil dan ringkas. Beberapa dari teks ini berbentuk dialog.

Veda:

Veda secara harfiah berarti 'pengetahuan'. Kata ini ditelusuri kembali akarnya dari bahasa Sansekerta 'vid' yang berarti tahu. Secara etimologis kata-kata bahasa Inggris 'kecerdasan', 'kebijaksanaan', 'ide' dan 'video' berhubungan dengan akar bahasa Sansekerta ini. Menurut Bhagavad Gita, teks-teks ini pertama kali diungkapkan oleh Pencipta kepada Brahma pada awal Kalpa tersebut. Setelah itu teks ini diturunkan dari generasi ke generasi melalui tradisi lisan sebelum akhirnya ditulis sekitar tahun 3000 SM. Teks ini berjumlah empat; Rig Veda, Yajur Veda, Sama Veda dan Atharva Veda. Rig Veda dianggap yang tertua dari jenis kitab suci yang ditulis di dunia. Literatur Veda juga termasuk teks penjelas yang dikenal sebagai Brahmana dan Aranyaka. Doktrin dasar agama Hindu, Buddha, Jainisme, dan Sikhisme berdasarkan pada tulisan-tulisan Vedic. Tulisan-tulisan Vedic asli cukup sulit dipahami oleh orang biasa, karena itu tulisan ini

telah dijelaskan dalam berbagai teks sekunder, Upanishad, Purana, Brahma Sutra, Ramayana dan Mahabharata secara lebih sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Aristotle On the Perfect Life

Author: Anthony Kenny

Publisher: Clarendon Press – Oxford

Ayurveda – The Ultimate Medicine

Author: Dr. S.C. Sharma

Publisher: Wisdom Tree, New Delhi

Brahman Sutra (Hindi)

Author: Nand Lal Dashora

Publisher: Randhir Publications, Haridwar, India

Bhagvad Gita – As It Is

Author: Swami Prabhupada

Publisher: The Bhaktivedanta Book Trust

Collection of 11 Upanishads (Hindi)

Author: Nandlal Dashora

Publisher: Randhir Publications, Haridwar, India

Code of Chanakya (Hindi)

Publisher: Prabhat Publications, New Delhi

Early Greek Philosophy

Author: John Burnet

Publisher: Adam & Charles Black, London

Human Devolution – A Vedic Alternative to Darwin's Theory

Author: Michael A. Cremo

Publisher: Torchlight Publishing

Human Knowledge

Author: Bertrand Russel

Publisher: Routledge, New York

Light on Pranayama – The Yogic Art of Breathing

Author: B.K.S. Iyengar

Publisher: Crossroad, New York

Plato's Cosmology

Author: Francis M. Cornford

Publisher: Hackett Publishing Co., Cambridge

Quantum Healing – Exploring the Frontiers of Mind/Body Medicine
Author: Deepak Chopra
Publisher: Bantam Books

Shrimad Bhagavatam
Author: Swami Prabhupada
Publisher: Bhaktivedanta Book Trust

Susruta – Samhita – Ancient Indian Surgery
Author: Prof. G.D. Singhal & Colleagues

The Ethics of Life
Publisher: UNESCO Publishing

The Upanishads
Author: Sri Aurobindo
Publisher: Sri Aurobindo Ashram Pondicherry

*The Cosmic Detective – Exploring the Mysteries
of Our Universe*
Publisher: Penguin Books, India

The Pre-Socratic Philosophers
Author: G.S. Kirk, J.E. Raven and M. Schofield
Publisher: Cambridge University Press

The Cambridge Companion to Greek and Roman Philosophy
Author: David Sedley
Publisher: Cambridge University Press

The Cambridge Companion to Aristotle
Author: Jonathan Barnes
Publisher: Cambridge University Press

The Mahabharata – An Enquiry in the Human Condition
Author: Badrinath Chaturvedi
Publisher: Orient Longman Pvt. Ltd., Hyderabad

The Fundamental Principles of Ayurveda
Author: Dr. C. Dwarkanath
Publisher: Chowkhamba Krishnadas Academy, Varanasi

The Sacred Books of the East – The Upanishads – Volume I to XV
Edited & Translated by: F. Max Muller
Publisher: Low Price Publications, Delhi

Vedanta Treatise

Author: A. Parthasarthy

Publisher: Vedanta Life Institute, Bombay

Tentang Penulis

Gauri Shankar Gupta yang lahir di kota kecil Ajitgarh Negara bagian Rajasthan, India pada tanggal 15 Juli 1956, telah menghabiskan masa kecilnya di lingkungan pedesaan. Dia melakukan karir akademiknya dengan baik dan dianugerahi beberapa medali emas. Setelah selesai Magister Manajemen, Gupta bertugas di sektor perbankan selama tiga tahun sebelum akhirnya bergabung dengan Layanan Diplomatik India pada tahun 1981.

Sebagai bagian dari tugas diplomatiknya, Gupta bertugas pada Misi India di Belgia, Bangladesh, Bahrain, Meksiko, Perancis dan Filipina dalam kapasitas yang berbeda. Di Perancis ia juga menjabat sebagai Wakil Tetap Delegasi India untuk UNESCO. Selanjutnya ia menjabat sebagai duta besar India di Mongolia, Hungaria dan Bosnia Herzegovina. Dia saat ini menjabat sebagai Komisaris Tinggi India di Trinidad dan Tobago, Persemakmuran Dominika, Grenada dan Montserrat.

Gupta adalah seorang penulis dan penyair. Buku-bukunya, yakni **Mongolia: The Land of Blue Skies, Droplets** dan **Chand Lamhe**. Buku keempatnya **Unraveling Mysteries of Life – Modern Science and Ancient Wisdom** diterbitkan pada tahun 2012, merupakan penelitian yang luas tentang isu-isu fundamental kehidupan manusia baik dari perspektif ilmu pengetahuan modern maupun kebijaksanaan kuno. Buku ini telah mendapat ulasan yang sangat baik di seluruh dunia dan telah diterjemahkan dan diterbitkan dengan Hungaria, Ceko, Rumania, Hindi, Spanyol dan Indonesia.

Gupta juga telah memberikan kontribusi artikel yang banyak tentang kebijakan luar negeri dan isu-isu spiritual. Artikel terbarunya meliputi **Science and Spirituality and Defining God – A Vedic Interpretation** yang diterbitkan oleh World Congress of Faiths. Gupta telah mengisi beberapa konferensi akademik dan seminar dan telah berpartisipasi dalam berbagai konferensi internasional. Beberapa ceramah dan pidatonya tersedia di YouTube - gaurishankargupta100 dan pada halaman web 'gaurishankargupta.com'. Gupta telah bepergian ke lebih dari 85 negara. Dia bisa berbicara Hindi, Inggris, Perancis dan Spanyol.

Tentang Penerjemah

Dr. I Gede Suwantana, kelahiran Desa Nawa Kerti (Pidpid), Abang, Karangasem, Bali, Indonesia pada 25 Januari 1981, putra dari pasangan I Wayan Darma dan Ni Ketut Cara (alm.), adalah Dosen Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) Denpasar dan Direktur Indra Udayana Institute of Vedanta. Pendidikan SD sampai SMA ditamatkan di Karangasem (tahun 1987 – 1999). S1 dan S2 ditamatkan di Fakultas Brahma Widya, IHDN Denpasar (tahun 2001 – 2007). Dan, S3 ditamatkan di Department of Philosophy, The University of Burdwan, Burdwan, West Bengal, India pada Januari 2012.

Ia pernah mengikuti 4 Months Vedanta Course di Chinmaya Mission, India pada tahun 2003 - 2004. Ia adalah Pendiri Widya Darshan Yoga Center pada 22 Maret 2014 di Denpasar. Ia sering menjadi tutor pada kursus atau ceramah tentang Bhagavad-gita dan Etos Kerja di berbagai tempat di Indonesia. Ia juga adalah seorang penulis aktif dengan menjadi koresponden majalah Nasional Media Hindu, pengisi rubrik tetap Mutiara Weda di Koran Nusa Bali, menulis artikel di beberapa Koran dan majalah lain, telah menulis puluhan hasil penelitian di berbagai jurnal baik nasional maupun internasional, editor puluhan buku, hasil penelitian dan artikel, penerjemah buku-buku spiritual, serta menulis belasan buku tentang Vedanta, Tantra, Filsafat Lingkungan, dan Mahatma Gandhi.